



Jurnal Pengabdian



PONTIANAK
OKTOBER 2024

VOL. 7

NOMOR 2

HALAMAN
62 - 159

ISSN
2620-4673 (Online) - 2620-4665 (Print)

Penerbit : Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tanjungpura



SUSUNAN REDAKSI

Penerbit

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Tanjungpura

Pimpinan Umum/ Penanggung Jawab

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Tanjungpura

Dewan Redaksi

Editor-in-Chief : Prof. Dr. Ir. Yohana Sutiknyawati K. Dewi, M.P, Universitas Tanjungpura.

Editor :1. Prof. Dr. Henny Herawati , ST., MT., Universitas Tanjungpura.

2. Ledy Purwandary, STP., M.Sc, Politeknik Negeri Pontianak.

3. Petrus Setio Wibowo, S.T., Universitas Sanata Dharma.

4. Dr.Suparni Setyowati Rahayu MSi, Politeknik Negeri Semarang.

5. Dr Widadi Padmarsari Soetignya, Universitas Tanjungpura.

6. Berlian Sitorus S.Si., M.Si., M.Sc., Ph.D, Universitas Tanjungpura.

7. Prof. Dr. Ir. Suminah , M.Si., Universitas Sebelas Maret.

IT Support : Ari Wijaya,S.Hut, Universitas Tanjungpura

Sekretariat : Ella Devy Setyawati, SE,MM, Universitas Tanjungpura

Alamat Redaksi/ Penerbit

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Tanjungpura
Jalan Daya Nasional, Potianak 78124, Kalimantan Barat Telp/Fax : (0561) 732406



Reviewer

1. Dr. Afandi, M. Pd Universitas Tanjungpura
2. Prof. Dr. Ir. I Ketut Widnyana, M.Si Universitas Mahasaraswati Denpasar
3. Fenny STP., M.Si Politeknik Negeri Pontianak
4. Dr. Narsi M.P. Politeknik Negeri Pontianak
5. Dr. Ir. Iswanjono, IPM Universitas Sanata Dharma
6. Prof. Ruqiah ganda Panjaitan Universitas Tanjungpura
7. Dr. Bintoro Siswo Nugroho, S.Si., M.Si. Universitas Tanjungpura
8. Dr. Nanik Suhartatik, S.TP, MP Politeknik Negeri Pontianak
9. Dr. Luisa Diana Handoyo, M.Si Universitas Gadjah Mada
10. Dr Masriani S.Si., M.Si., Apt Universitas Tanjungpura
11. Ir. Sri WahyuniST.,MT.,IPM Universitas Brawijaya
12. Dr.Ars. Ely Nurhidayati, S.T., M.T. Universitas Tanjungpura
13. Prof. Entin Hidayah,M.UM Universitas Jember
14. Dr. Eng. Mochammad Meddy Danial ST. MT. Universitas Tanjungpura
15. Dr. Retno Tri Nalarsih, ST. MT Universitas Islam Sultan Agung
16. Dr.Drs. Ichsan,M.Pd Politeknik Negeri Pontianak
17. Dr.Eni Rosnija, M.Hum. Universitas Tanjungpura
18. Dr.Ir.Ni Gst.Ag.Gde Eka Martiningsih,MSi Universitas Mahasaraswati Denpasar
19. Rakhmad Perkasa Harahap, S.Pt, M.Si Universitas Tanjungpura
20. Dr. Eng. Ferry Hadary, S.T., M.Eng., IPM. Universitas Tanjungpura



Daftar isi

Fitri Imansyah

Optimalisasi Sistem Informasi Pemetaan Untuk Mendukung Keputusan Dalam Pengentasan Penduduk Miskin 62 – 76

Tyas Wara Sulistyaningrum, Shinta Sylvia Monalisa, Elga Araina

Pendampingan Penyusunan Business Plan Pada Kelompok Wirausaha Crispay Agar Bisnis Tumbuh Dan Berkelanjutan 77 – 82

Hariyanto IH, Isnindar, Siti Nani Nurbaeti, Sri Luliana, Muhammad Akib Yuswar,

83 - 91

Hadi Kurniawan, Meri Ropiqa

Penyuluhan dan Pendampingan Pembuatan Jamu Serbuk Instan Meniran dan Jahe di Desa Tebang Kacang

Rosana Elvince, Johanna Maria Rotinsulu, Nuwa, Penyang, Patricia Erosa Putir,

92 – 99

Maria Haryulin Astuti, Wahyu Widyawati, Tri Prajawahyudo, Kembarawati

Pengenalan Formulasi Bahan Pakan Dengan Menggunakan Metode Bujur Sangkar Di Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah

Esty .P, Mimi, Oktamia, Susi

100 – 121

Pelatihan Permainan “Perjalanan Tiga Orang Cacat” Melalui Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Guru Bimbingan Dan Konseling

Rohani Ganie, Ikhwanuddin Nasution, Gustanto, Fikry Prastya Syahputra

122 – 130

Pelestarian Kuliner Lokal Melalui Olahan Limbah Biji Durian untuk Meningkatkan Kesejahteraan Unit Usaha Kecil di Desa Makmur Kecamatan Binjai

MM Endah Mulat Satmalawati, Ludgardis Ledheng, Kanisius Kono, Yusuf Rumbino

131 – 138

Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Padat (Kompos Biochar) di Kelompok Tani Nek Mese Desa Usapinonot Kecamatan Insana Barat Kabupaten TTU

Zita Dhirani Pramono, Idola Zulfi Tahesa, Rista Sanggrila, Kharisma Agus Putri,

139 – 144

Tannala Hangno, Sheli Januarti, Adenta Schrabelia Priyatmoko, Jeffry Julianus,

FlorentinusDika Octa Riswanto, Phebe Hendra

Edukasi Hipertensi pada Pasien PROLANIS Puskesmas Wonosari II

Maretik, Fitrianti Handayani, Sutrisnawati Mehora, Syahraeni, Nur Akila, Sutriani Kaliu,

145 - 152

Erfina

Pemberdayaan Masyarakat Desa Lalonona Melalui Diversifikasi Olahan Pangan Berbasis Talas (Colocasia esculenta)

Agil Agung Attazky, Ahmad Faiz Safudin, Aisya Luthfiana Asfar, Alifa Fajar Destiani,

153 - 159

Bayu Surya Anantama, Dita Zulfiana, Sania Fitra Fuada, Siti Mukaromah, Suniawati

Wulandari, Vita Indah Lestari

Menumbuhkan Cinta Literasi Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak BIAS Tegal Melalui KALIH (Kegiatan Literasi Hebat)

Optimalisasi Sistem Informasi Pemetaan Untuk Mendukung Keputusan Dalam Pengentasan Penduduk Miskin

Fitri Imansyah¹

Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura, Indonesia

Corresponding Author: [Fitri Imansyah, fitri.imansyah@ee.untan.ac.id](mailto:fitri.imansyah@ee.untan.ac.id)

Abstrak: Pengentasan kemiskinan menghadapi berbagai hambatan, mulai dari efektivitas program yang dipertanyakan hingga penyalahgunaan oleh pelaksana di lapangan, dari pusat hingga kelurahan. Selain itu, sikap pasif penduduk miskin yang menerima kemiskinan sebagai takdir juga menjadi penghalang. Pendekatan alternatif yang dapat digunakan adalah pendekatan spasial berbasis pemetaan kemiskinan. Dengan pemetaan ini, lokasi tempat tinggal penduduk miskin diidentifikasi dan dianalisis secara spasial pada tingkat kelurahan atau desa, sehingga program pengentasan dapat lebih akurat sesuai dengan karakteristik wilayah. Data ini direpresentasikan dalam bentuk digital, namun pengelompokan berdasarkan area belum menunjukkan lokasi spesifik rumah penduduk miskin. Untuk itu, dikembangkan sistem pendukung keputusan spasial (SDSS) yang menggunakan titik (point) sebagai representasi rumah tinggal penduduk miskin, membantu pelaksana program dalam pengambilan keputusan di lapangan. Sistem ini juga memungkinkan masyarakat, melalui RT/RW, untuk mengawasi penyimpangan data dan mengusulkan penduduk miskin yang belum terdata, sehingga data dapat dikelola dengan lebih baik oleh pihak kelurahan.

Kata kunci: Aplikasi pemetaan, pengentasan kemiskinan, SDSS

Abstract: Poverty alleviation faces various obstacles, ranging from the questioned effectiveness of programs to misuse by field implementers, from the central level down to the local level. Additionally, the passive attitude of poor communities, who accept poverty as a fate, also hinders progress. An alternative approach that can be employed is a spatial approach based on poverty mapping. Through this mapping, the location of poor households is identified and spatially analyzed at the village or district level, allowing poverty alleviation programs to be more accurately tailored to the characteristics of the region. This data is represented digitally, but area-based grouping does not yet show the specific location of poor households. Therefore, a spatial decision support system (SDSS) was developed, using points to represent the homes of the poor, aiding program implementers in decision-making at the field level. This system also enables communities, through local organizations like RT/RW, to monitor data discrepancies and propose unregistered poor households, allowing the data to be better managed by the local authorities.

Keywords: Mapping application, poverty alleviation, SDSS

Submitted: 24-06-2024 , Revised 17-09-2024, Accepted: 30-09-2024

I. Pendahuluan

Pengentasan kemiskinan di banyak kota/daerah di Indonesia ditengarai tidak berhasil salah satu penyebabnya adalah pengacuan data dan kriteria kemiskinan dari pemerintah pusat yang belum tentu sesuai untuk diterapkan di daerah. Pemerintah Kabupaten Ketapang saat ini memandang perlu untuk memetakan dan mengidentifikasi permasalahan dan kriteria kemiskinan berdasarkan karakteristik kota atau daerah masing-masing. Kriteria kemiskinan yang selama ini digunakan (kriteria BPS) akan berimplikasi pada jumlah penduduk yang tergolong miskin artinya naik turunnya jumlah penduduk miskin dipengaruhi pula oleh kriteria yang digunakan. Terkait dengan perbedaan data tersebut dapat menjadi salah satu penyebab program pengentasan kemiskinan yang dilakukan menjadi kurang berhasil (Sianturi, G., 2003).

Pengalaman pelaksanaan berbagai program penanggulangan kemiskinan dan perlindungan sosial telah menunjukkan bahwa penetapan sasaran berbagai program tersebut—kelompok miskin dan kelompok rentan merupakan persoalan yang paling menentukan dan sulit. Kendala wilayah geografis yang amat luas dan jumlah penduduk yang amat besar membuat penetapan sasaran masyarakat miskin menjadi lebih berat. Idealnya penetapan sasaran geografis didasarkan pada deskripsi insiden kemiskinan dan indikator kesejahteraan ekonomi di wilayah kecil (*small area*) atau pada tingkat administratif yang lebih rendah (kelurahan/desa). Akan tetapi, dengan jumlah sekitar 80.000 desa di Indonesia, survey seperti itu terlampaui besar dan mahal (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 26 tahun 2007) dan (SMERU, 2008).

Pemetaan kemiskinan dalam kegiatan ini merupakan langkah untuk merelasikan data penduduk miskin (sebagai data atribut) dengan lokasi tempat tinggalnya (sebagai data spasial) untuk dapat dianalisis secara spasial dan mendapatkan profil yang lebih lengkap dari penduduk miskin. Pemetaan dilakukan untuk wilayah kecil (kelurahan/desa) namun dapat pula dilakukan analisis berdasarkan *agregasi* wilayah yang lebih besar (kecamatan, kota, atau propinsi) untuk mendukung pengambilan keputusan dalam perencanaan dan pelaksanaan program pengentasan kemiskinan (Muhajir, dkk. 2005) (Neilcy TM, Fitri Imansyah, 2020). Dengan demikian maka kegiatan ini akan memunculkan pertanyaan yang harus dipecahkan diantaranya:

1. Bagaimana menghasilkan data lokasi (letak geografis) tempat tinggal penduduk miskin berdasarkan data BPS sehingga dapat direpresentasikan dalam bentuk peta geografis untuk keperluan analisis?
2. Bagaimana mengembangkan aplikasi yang dapat mengelola data penduduk miskin, baik data atribut maupun data spasial, sehingga menjadi sistem pendukung keputusan bagi para pengambil kebijakan?
3. Sistem atau skema apa yang dapat diusulkan untuk menghasilkan data penduduk miskin dengan akurasi yang baik dan data diperbaharui (*updating*) dalam waktu yang lebih singkat?

Kegiatan ini akan mengatasi kendala pendataan penduduk miskin kota dengan mengembangkan aplikasi yang menggunakan model spasial dalam penanganan datanya. Dengan demikian data tabular yang telah ada sebelumnya atau data hasil survey yang pernah dilakukan tetap dapat digunakan sehingga akan menghemat biaya survey (Fitri Imansyah, 2019, 2020, 2021). Survey akan dilakukan bila terdapat keraguan atau ketidakjelasan terhadap data tabular dengan memberikan peranan yang besar kepada pengurus RT/RW setempat maupun masyarakat pada umumnya (Suryahadi, dkk, 2008).

Aplikasi dapat dijadikan salah satu instrumen bagi pemerintah atau *stakeholder* dalam pengambilan keputusan terkait dengan program pengentasan kemiskinan bagi penduduk miskin kota, khususnya dalam dukungan ketersediaan data/informasi penduduk miskin (Bedi, T., et al. 2007). Tujuan kegiatan ini adalah mengembangkan sebuah model pengelolaan database

penduduk miskin kota dan program pengentasan kemiskinan dengan pendekatan sistem informasi geografis serta menghasilkan perangkat lunak aplikasi pengelolaan database penduduk miskin yang dapat menjadi alat bantu pendukung pengambilan keputusan (*decision support tools*) dalam kegiatan pengentasan kemiskinan (Prahasta, Eddy, 2002).

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil kegiatan ini antara lain:

1. Dengan pendekatan ini akan diperoleh data penduduk miskin yang dapat dipercaya dan dapat menekan biaya survey yang relatif mahal.
2. Tersedia aplikasi yang mengelola data penduduk miskin dan program-program yang ditujukan kepada penduduk miskin sehingga pihak terkait dapat melakukan analisis berdasarkan data yang dimiliki untuk proses pengambilan keputusan.
3. Aplikasi ini mengelola data berdasarkan runut waktu (*time series*) berdasarkan tahun dengan demikian data yang tersedia dapat dimanfaatkan oleh pihak terkait atau stakeholder untuk melakukan evaluasi dan analisis profil kemiskinan kota dalam rangka evaluasi keberhasilan program pengentasan kemiskinan atau pembuatan rencana program pengentasan kemiskinan selanjutnya.

II. Metodologi

Kelompok sasaran dalam kegiatan ini adalah ini adalah Bappeda, BPS, Bidang Ekonomi Kantor Bupati, Diknas, Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan, BKKBN, Dinas Sosial, kelompok masyarakat sasaran PKM tersebar di dua Kecamatan (dalam kota) Kabupaten Ketapang yang merupakan penggerak dalam pemetaan untuk mendukung keputusan dalam pengentasan penduduk miskin.

Ada beberapa metode yang digunakan dalam merealisasikan kegiatan ini, yaitu:

Pendidikan Masyarakat

Metode yang dilakukan dengan melaksanakan penyuluhan guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengentasan penduduk miskin dalam proses pembangunan sumber daya manusia agar perekonomian menjadi lebih maju.

Difusi Ipteks

Produk yang dihasilkan berupa prototipe program pengentasan kemiskinan berbasis sistem informasi geografis. Ini merupakan objek yang dapat digunakan untuk transfer pengetahuan kepada para programer dan pengambil keputusan.

Pelatihan

Pengelola diberikan pelatihan dalam memelihara sistem prototipe program pengentasan kemiskinan berbasis sistem informasi geografis. Tujuan kegiatan ini adalah jika terjadi permasalahan kerusakan atau *trouble* pengelola dapat memperbaikinya.

Advokasi

Kegiatan yang dilakukan berupa pendampingan selama kurun waktu tertentu. Bagian pendampingan pengelolaan prototipe program pengentasan kemiskinan berbasis sistem informasi geografis, pihak pengelola yang terkait diajarkan hal-hal yang sangat diperlukan dalam memelihara program agar tetap berlanjut kemanfaatannya, antara lain: cara mengoperasikan sistem, cara mengatasi permasalahan jika sewaktu-waktu memasukkan data yang salah, dan cara merawat program.

Keseluruhan metode yang dilaksanakan ini menitikberatkan pada pendekatan partisipatif dalam pengembangan masyarakat atau disebut dengan metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*). Sejumlah langkah dan kegiatan dalam suatu siklus PRA adalah pengenalan awal masalah/kebutuhan; perumusan masalah dan penetapan prioritas; identifikasi alternative pemecahan dan pengembangan gagasan; pemilihan alternatif pemecahan masalah yang paling

tepat; perencanaan guna menerapkan gagasan pemecahan masalah yang terpilih; pelaksanaan/pengorganisasian; pemantauan dan pengarahan kegiatan; refleksi berupa evaluasi dan rencana tindak lanjut.

Adapun tahapan yang dilakukan dimulai dengan tahap persiapan. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan berupa:

- a. Metode prototyping karena sistem yang dibangun mencakup subsistem lain yang lebih kompleks dan menggunakan teknologi yang lebih maju.
- b. Metode pengumpulan data primer adalah survey ke lokasi berkoordinasi dengan pengurus RT/RW setempat yaitu data lokasi tempat tinggal penduduk miskin dan peta digital Kota Ketapang. Data lokasi tempat tinggal diperoleh dengan melakukan survey ke alamat tempat tinggal penduduk miskin dengan menggunakan GPS receiver untuk memperoleh titik koordinatnya (Setiawan, I. 2015). Peta digital Kota Ketapang diperoleh dengan melakukan digitasi *onscreen* menggunakan perangkat lunak ArcView dan Citra Satelit Ikonos Kota Ketapang. Kedua data (lokasi tempat tinggal dan peta digital) merupakan data spasial.
- c. Data sekunder adalah data penduduk miskin diperoleh dari Data Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat Raskin yang merupakan Hasil Pendataan Program Layanan Sosial yang dilakukan BPS, data ini diperoleh dari Kelurahan dan Kecamatan. Data ini termasuk data atribut (Suryani, T. 2017).
- d. Studi literatur, digunakan untuk mendapatkan metode pengolahan data satelit, pemodelan spasial, dan pendekatan pemetaan untuk kemiskinan. Pengolahan data satelit untuk memperoleh peta digital yang mempunyai akurasi yang baik karena peta digital merupakan peta dasar yang akan dijadikan acuan untuk merepresentasi lokasi penduduk miskin. Pemodelan spasial dalam pemetaan kemiskinan merupakan referensi utama dalam mengembangkan aplikasi.
- e. Pengembangan perangkat lunak (*software development*) dengan model *prototyping*. Alat bantu perancangan yang digunakan adalah (Aronoff, Stan. 1989):
 - *Entity relationship diagram* (ERD) digunakan untuk menggambarkan relasi tiap entitas pada saat perancangan database.
 - Diagram arus data (DFD/*data flow diagram*) untuk menggambarkan sistem yang berjalan maupun sistem yang dirancang (Rahayu, S. 2018).
- f. Analisis kinerja aplikasi bertujuan untuk menguji aplikasi apakah sudah sesuai yang direncanakan. Metode yang digunakan adalah *black box testing*. Selain analisis kinerja aplikasi, analisis spasial juga dilakukan untuk mendapatkan korelasi letak geografis dengan profil penduduk miskin (Davis, B., et al. 2009).
- g. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan analisis kinerja aplikasi dan analisis spasial yang dilakukan.

Alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan ini antara lain:

- Perangkat Keras: PC dan/atau Notebook dengan spesifikasi minimum Processor Intel Pentium 4 Dual Core, RAM 1G, Hdisk 120 GB, VGA 32 MB dan GPS receiver type handheld
- Perangkat Lunak: Pemograman Borland Delphi 7, dengan MapObject sebagai komponen pendukung; pengolahan data spasial ArcView GIS 3.x, MapSource dan database (DBMS) MySQL 5.x

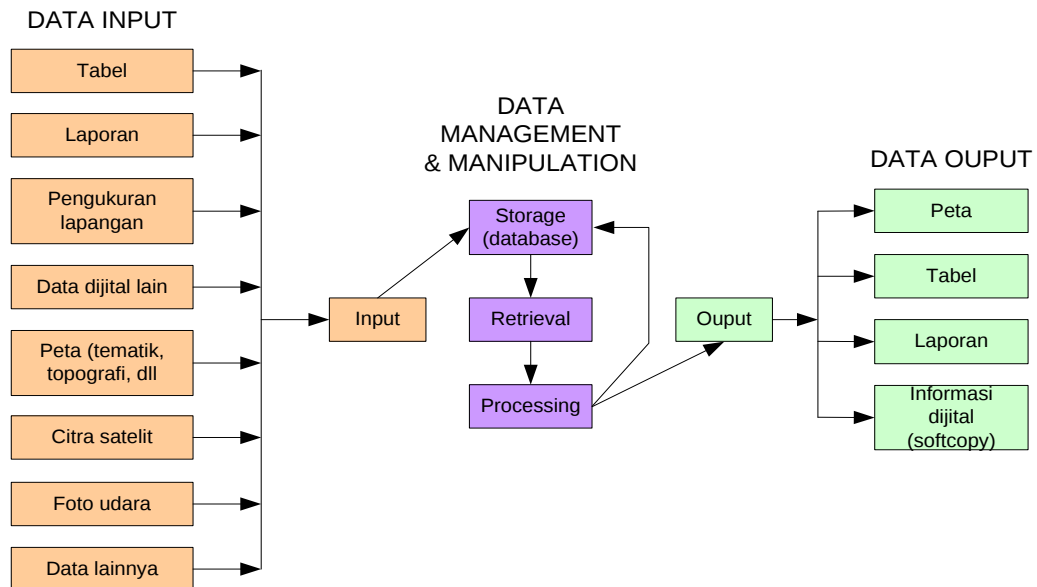
Secara skematik, penerapan metodologi yang dipilih diperlihatkan pada Gambar 1 sebagai suatu hubungan dari beberapa subsistem. Studi literatur dan survey diterapkan pada blok Data Input, sedangkan prototyping diterapkan pada *blok data management* dan *manipulation* dan *data ouput*.

Metode Analisis

Kegiatan ini dibagi dalam dua kegiatan utama yaitu analisis spasial peta penduduk miskin dan pengembangan aplikasi sistem informasi pemetaan penduduk miskin. Metode analisis dapat dilihat pada gambar 1 (Kuffer, M., et all. 2016).

Oleh karena itu metode analisis yang digunakan juga dibedakan atas dua kegiatan tersebut, yaitu:

1. Analisis *Small Area* merupakan teknik analisis secara statistik yang dikombinasikan dengan data survey dan data sensus untuk memprediksi tingkat kesejahteraan atau indikator lain yang dipisahkan berdasar unit geografis seperti kota atau pedesaan (Davis, 2003) dan (Nuarsa IW, 2005). Dalam kegiatan ini analisis “*small area*” dilakukan pada Kelurahan Tengah, Kauman, Desa Paya Kumang dan Banjar sebagai sampel.
2. *Black box testing* merupakan salah satu teknik pengujian perangkat lunak yang hanya terfokus pada fungsi input/output data tanpa memperhatikan proses internal yang terjadi di dalam program. Umumnya dilakukan dengan memasukkan nilai yang mudah (*easy values*), nilai ekstrim (*extreme values*), nilai tidak dibenarkan (*illegal values*), dan nilai yang masuk akal (*realistic values*) (Murai, Shunji, 2006).



Gambar 1. Hubungan Subsistem Di Dalam Sistem Yang Akan Dirancang

Metode Perancangan

Dalam melakukan perancangan sistem, terdapat tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses perancangan yang dituangkan pada gambar 2:

A. Perancangan Basis Data

Perancangan basis data ini meliputi 3 (tiga) kegiatan yaitu:

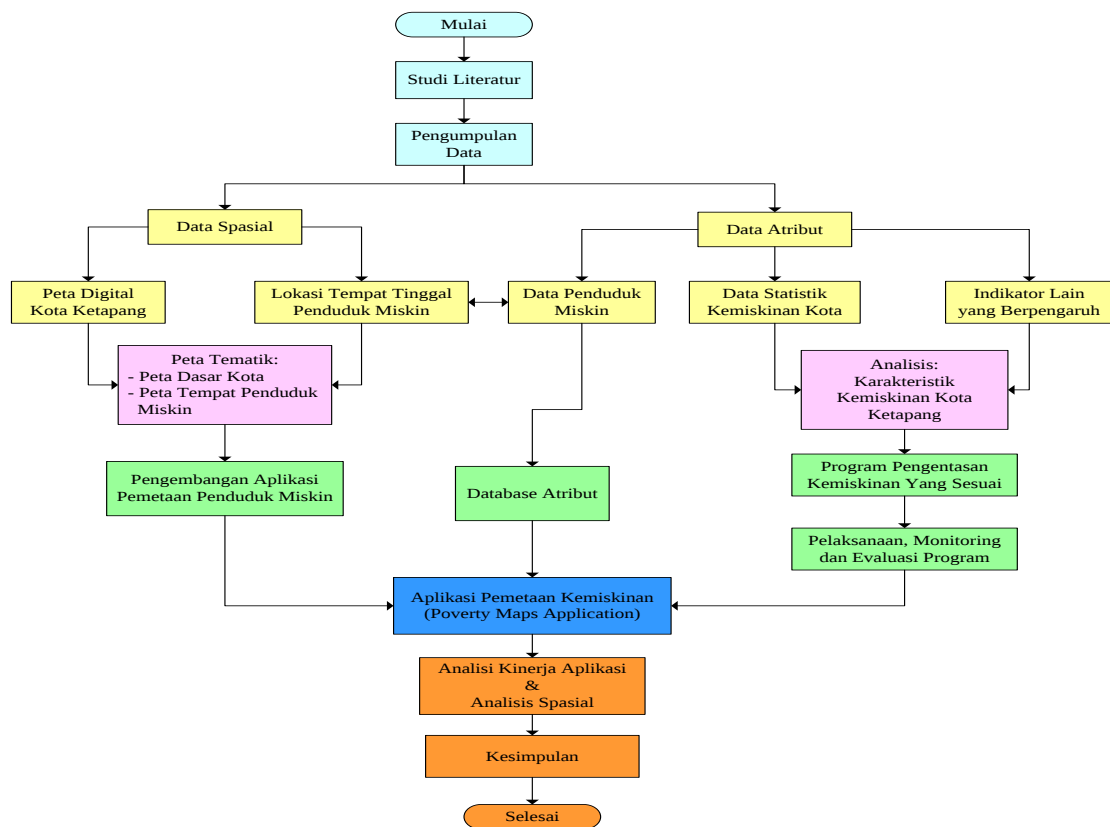
1. Perancangan *Entity Relationship Diagram* (ERD), berisikan hubungan entitas-entitas dalam sistem, yaitu foto, masyarakat miskin (rumah tangga miskin) dan program bantuan.
2. Pembuatan spesifikasi tabel basis data, berisikan spesifikasi dari tabel-tabel yang dipergunakan dalam perancangan sistem yaitu tabel dfoto, dmiskin, dprogram, dproperty dan dterima.
3. Pembuatan diagram hubungan antartabel, merupakan gambaran hubungan antar tabel yang dipergunakan dalam sistem.

B. Perancangan Entity Relationship Diagram

Aplikasi dirancang menggunakan metode ERD, dalam sistem ini terdapat 5 (lima) buah entitas yaitu a) penduduk miskin/rumah tangga miskin, b) program pengentasan kemiskinan, c) catatan penerima bantuan, d) foto penduduk/rumah tangga miskin, dan e) lokasi tempat tinggal penduduk/rumah tangga miskin.

Enterprise rule dalam rancangan ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Seorang penduduk atau satu rumah tangga miskin hanya memiliki satu lokasi tempat tinggal.
2. Seorang penduduk miskin atau satu rumah tangga miskin dapat memiliki satu atau lebih foto sebagai pelengkap profilnya.
3. Banyak penduduk miskin atau banyak rumah tangga miskin dapat menerima banyak program pengentasan kemiskinan.



Gambar 2. Diagram Alir Kegiatan

Tabel basis data diperoleh dari hasil perancangan ERD, berdasarkan rancangan ERD diperoleh 5 (lima) buah tabel utama dan 1 (satu) tabel pendukung.

Tabel 1. Daftar Tabel Basis Data

No	Nama Tabel	Nama file	Keterangan
1.	Penduduk Miskin/Rumah Tangga Miskin	dmiskin	Tabel basis data masyarakat/rumah tangga miskin
2.	Foto Profil Penduduk Miskin	dfoto	Tabel basis data foto masyarakat miskin
3.	Program Pengentasan Kemiskinan	dprogram	Tabel basis data program bantuan masyarakat miskin
4.	Catatan Penerima Program	dterima	Tabel basis data penerima bantuan
5.	Lokasi Tempat Tinggal Penduduk/RT Miskin	spasial	Tabel basis data spasial dengan format .dbf milik ArcView GIS 3.x. File ini berelasi dengan file .shp .
6.	Pengaturan Aplikasi	dproperti	Tabel basis data pengaturan aplikasi

C. Perancangan Antarmuka Sistem

Antarmuka yang dirancang pada aplikasi sistem informasi ini merupakan antarmuka untuk administrator dan user sekaligus, perbedaannya user tidak dapat melakukan perubahan apapun pada data. Aplikasi ini mempunyai 5 (lima) menu utama yaitu peralatan peta (*map tools*), manajemen program bantuan, manajemen masyarakat miskin, manajemen penerima bantuan, dan rekaman penerima bantuan.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Spasial Peta Penduduk Miskin (Contoh 1 Kecamatan dan 1 Kelurahan) Kepadatan KK Miskin per Kecamatan

Jika dianalisis secara spasial dengan memperhitungkan kepadatan KK Miskin PMR (Penduduk Miskin Rata-Rata) terhadap luas wilayah tiap kecamatan dapat diamati bahwa konsentrasi KK Miskin PMR yang terbesar berada di Kecamatan Delta Pawan sebagaimana diperlihatkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Representasi Spasial Kepadatan KK Miskin PMR Kota Ketapang

B. Analisis Wilayah Kecil (Small Area Analysis) Kelurahan Tengah

Berdasarkan hasil pendataan Program Layanan Sosial 2019 oleh BPS, sasaran penerima Manfaat Raskin pada tahun 2020 di kelurahan ini berjumlah 102 rumah tangga/KK. Untuk analisis ini dibagi dalam 2 (dua) zona yaitu:

1. **Zona I** meliputi antara Gg. Tifah sampai dengan Gg. Pawan dan sekitarnya.

miskin memberikan kemudahan bagi pemerintah untuk merencanakan dan memberikan program-program pengentasan kemiskinan.

Program yang diberikan pemerintah sebaiknya harus bersifat partisipatif. Untuk penanganan penduduk miskin pada daerah ini sebaiknya berupa pemberdayaan usaha mikro dan pendidikan keterampilan untuk masyarakat seperti pendidikan kewirausahaan, pinjaman modal, serta penerapan teknologi. Selain itu masyarakat dapat memberikan bantuan secara langsung kepada penduduk miskin karena mengetahui keberadaan penduduk miskin disekitar tempat tinggalnya. Program tersebut kiranya dapat bermanfaat bagi masyarakat daerah tersebut. Berdasarkan analisis dari empat desa/kelurahan tersebut dapat disimpulkan bahwa lokasi tempat tinggal masyarakat miskin di kelurahan ini berada di “daerah belakang” dari permukiman pada umumnya atau “daerah ujung terdalam” dari suatu ruas jalan/gang, sehingga keberadaan masyarakat miskin sedikit tersembunyi. Umumnya mereka menempati lahan-lahan kosong yang ada diantara kompleks perdagangan atau kompleks perumahan, kondisi ini merupakan pola umum yang ditemukan pada penduduk miskin perkotaan.

Dengan diketahuinya lokasi tempat tinggal penduduk miskin memberikan kemudahan bagi pemerintah untuk merencanakan dan memberikan program-program pengentasan kemiskinan, di samping itu masyarakat dapat ikut serta dalam pengawasan pelaksanaan program tersebut. Selain itu, masyarakat dapat memberikan bantuan secara langsung kepada penduduk miskin karena mengetahui keberadaan penduduk miskin disekitar tempat tinggalnya.

C. Hasil Perancangan

- a. Hasil rancangan antara muka untuk Form Utama.

Gambar 6. Hasil Rancangan Form Utama

Pada bagian atas terdapat informasi dan peralatan peta. Pada bagian kiri terdapat menu-menu yang dapat digunakan oleh administrator. Warna-warna yang berbeda pada peta menunjukkan wilayah administrasi yang berbeda.

- b. Hasil rancangan Form Manajemen Kelurahan (Manajemen Data).
Manajemen Kelurahan berfungsi untuk menambahkan data kelurahan serta mengubah, menghapus dan meng-ekspor data kelurahan yang sudah ada. Dalam pekerjaan ini terdapat 4 (empat) data kelurahan/desa yang diinputkan kedalam aplikasi.

ID	Nama
6106061006	Paya Kumang
6106061009	Banjar
6106071003	Tengah
6106071008	Kauman

Gambar 7. Form Manajemen Kelurahan

- c. Hasil rancangan Form Manajemen Program Bantuan (Program Pengentasan Kemiskinan) diperlihatkan pada gambar 8.

No. ID	Nama	Periode
3	Bantuan Langsung Tunai	2010
5	Manfaat Beras Miskin	2010
6	Jaring Pengaman Sosial	2010
7	Jaminan Kesehatan Masyarakat (JAMKESMAS)	2010

Gambar 8. Form Manajemen Program Bantuan

- Manajemen Program Bantuan berfungsi untuk menambahkan program bantuan baru serta mengubah, menghapus dan meng-ekspor data program bantuan yang sudah ada.
- d. Hasil rancangan Form Manajemen Masyarakat Miskin sebagaimana terlihat pada gambar 9 dan gambar 10. Manajemen Masyarakat Miskin berfungsi untuk menambahkan data baru serta mengubah, menghapus dan meng-ekspor data yang sudah ada. Manajemen Masyarakat Miskin juga dapat digunakan untuk menyimpan dan menghapus foto. Pada gambar 9 merupakan form manajemen masyarakat miskin untuk mengelola data atribut, sedangkan gambar 10 merupakan form untuk mengelola data foto sebagai profil visualisasi dari masyarakat miskin.

Manajemen Masyarakat Miskin

Data Atribut

No. ID: 721

Nomor KIP: 610507100300092

Nama Kepala Rumah Tangga: SYAHLAN JAINUDIN

Nama Pasangan: SAIBAH

Alamat: G.G. PAWAN

Jumlah Anggota Rumah Tangga: 3

RT: 27

RW: 9

Manajemen Masyarakat Miskin Data

KIP	No. ID	Nama Kepala Rumah Tangga
610507100300076	10	BAKRI
610507100300077	11	JAYADI
610507100300078	4	AYU ASBAH
610507100300079	8	SUCIPTO NURHANDI
610507100300080	5	BUDIMAN
610507100300081	6	KAYAH
610507100300082	7	SITI HAJAR
610507100300083	9	YAMANIAH
610507100300084	13	JAMALIAH
610507100300085	12	SUHADI
610507100300086	67	MINGGU
610507100300087	68	RUSNAH
610507100300088	69	MAISAH
610507100300089	75	RAMAHTUNIAH
610507100300090	70	SUKRI
610507100300091	71	JAINAH
610507100300092	72	SYAHLAN JAINUDIN
610507100300093	73	RAHAYU

Buttons: OK, Batal, Hapus, Ekspor Data, Lihat Bantuan, Tutup

Gambar 9. Form Manajemen Masyarakat Miskin (Data Atribut)

Manajemen Masyarakat Miskin

Daftar Foto

Daftar foto: 721.jpg

Buttons: Ambil Foto, Simpan Foto, Hapus Foto

Manajemen Masyarakat Miskin Data

No. ID	Nama Kepala Rumah Tangga	As. Pos
213	ASRI	MBAK A
214	DANG SUDARSO	RAUYA
215	SYURIA	
218	MURHADIAH	
217	HALIMAH	
216	TAIBAH H UMAR	
208	ZAENURI	ZAHRIA
211	ZAENIN	
210	RAMLI BAKRI	HANIDA
209	MASAADAH	
212	SIPAH	
204	SUDARMO	GASTIN
207	DADANG S	WAHIDI
205	SUPPIAH	
206	ROJALI	SUPA
199	ACHMAD	ALUS
197	JANIUR	AS
196	ALI RAHMAN	ROLIDA

Buttons: Ekspor Data, Lihat Bantuan, Tutup

Gambar 10. Form Manajemen Masyarakat Miskin (Data Foto)

- e. Hasil rancangan Form Manajemen Penerima Bantuan sebagaimana terlihat pada gambar 11. Manajemen Penerima Bantuan berfungsi untuk memasukkan data baru penerima bantuan, serta menghapus dan meng-ekspor data penerima bantuan yang sudah ada.

Manajemen Penerima Bantuan

Periode Tahun: 2010

Nama Program: Bantuan Langsung Tunai

Nomor KIP:

Jumlah Rp.:

Buttons: Simpan, Batal, Hapus, Tutup

Pencarian Nama:

Manajemen Penerima Bantuan Data

KIP	Nama Kepala Rumah Tangga
610507100300034	ABAS
610508100600047	ABDI JAHARI
610507100800047	ABDUL HALIM
610507100800014	ABDUL RANI
610508100900008	ABDUL SABAR

Buttons: Ekspor Data

Gambar 11. Form Manajemen Penerima Bantuan

- f. Hasil rancangan Form Rekaman Penerima Bantuan sebagaimana terlihat pada gambar 12. Manajemen Rekaman Penerima Bantuan berfungsi untuk menampilkan serta meng-ekspor data detail masyarakat miskin dan daftar bantuan yang diterima oleh masyarakat miskin.

Gambar 12. Form Rekaman Penerima Bantuan

D. Analisis Kinerja Aplikasi

Berdasarkan analisa kebutuhan sistem, berikut ini adalah kinerja-kinerja yang dapat dilakukan oleh sistem informasi yang dirancang:

1. Sistem yang dirancang menggunakan *database* sesuai dengan keperluan dalam membangun sistem informasi geografis.
2. Sistem yang dirancang melakukan pengecekan terhadap data-data yang dimasukkan. Sistem akan memberikan pesan kepada pengguna jika pengguna memasukkan data-data yang salah, tidak lengkap atau kosong.
3. Pencarian/penelusuran data dengan data yang kosong akan menampilkan seluruh data yang ada. Ini sama halnya dengan tidak melakukan penelusuran. Pencarian data yang sesuai kata kunci akan menghasilkan data yang sesuai. Sedangkan pencarian dengan penggalan data akan menghasilkan data yang mengandung atau mempunyai kesamaan dengan kata kunci pada bagian data yang akan dicari.

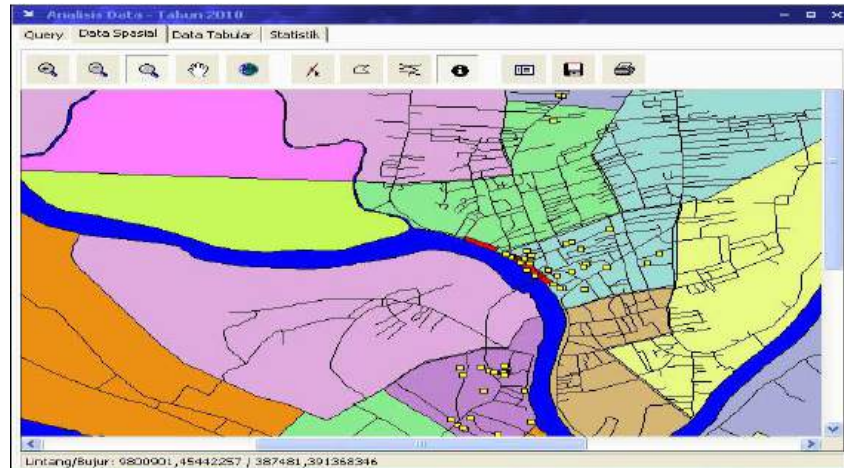
Pengujian sistem informasi geografis ini dilakukan pada komputer *stand alone*. Metode yang digunakan untuk pengujian adalah metode *black box*. Pengujian bertujuan untuk memeriksa apakah aplikasi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan berdasarkan nilai-nilai uji tiap proses yang dilakukan. Data pengujian dipilih berdasarkan spesifikasi masalah tanpa memperhatikan detail internal dari program. Pengujian dilakukan pada proses input data, pencarian, dan perubahan data.

E. Analisis Data Spasial

Fitur analisis data spasial berfungsi untuk membantu pengguna dalam melakukan analisis data berdasarkan pilihan kriteria. Kriteria yang dapat dipilih adalah data penduduk miskin, data bantuan, dan jumlah anggota keluarga miskin. Data penduduk miskin dapat ditampilkan dengan 3 (tiga) pilihan yaitu tampilkan semua, hanya tampilkan yang pernah menerima, dan hanya tampilkan yang tidak pernah menerima.

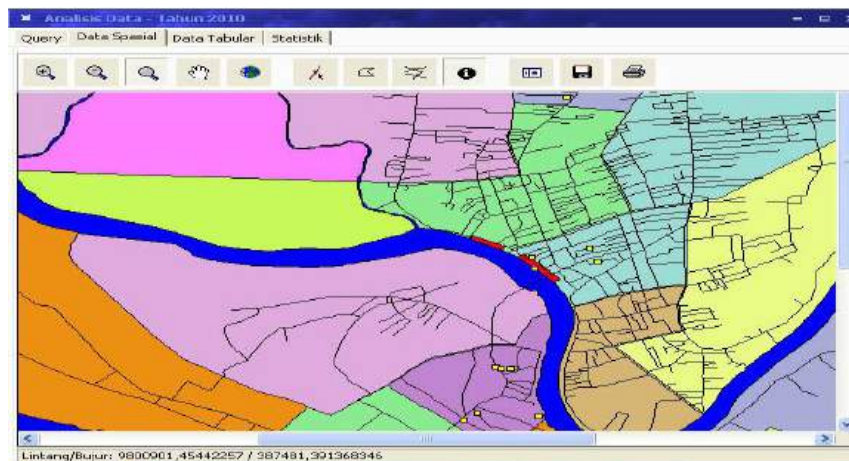
Diketahui bahwa masih terdapat beberapa penduduk miskin yang tidak pernah mendapat bantuan program kemiskinan, sementara penduduk miskin lain yang berada didekatnya mendapatkan program bantuan. Beberapa hal yang mungkin terjadi antara lain terjadi perubahan data penduduk miskin namun tidak/belum dilakukan perubahan data atau telah terjadi penyelewengan dalam hal penyaluran bantuan kemiskinan. Pada gambar selanjutnya yaitu gambar 13 dan gambar 14 memperlihatkan hasil analisis data yang menampilkan data yang lebih spesifik yaitu hanya menampilkan data penduduk miskin yang menerima bantuan dan penduduk miskin yang tidak menerima bantuan untuk program bantuan BLT (bantuan langsung tunai). Analisis yang sama dapat dilakukan dari tampilan kedua gambar

tersebut, berdasarkan analisis ini pihak terkait khususnya pemerintah (dengan unsur terendah lurah atau kepala desa) dapat melakukan *crosscheck* ke lapangan apakah benar penduduk miskin yang tidak pernah mendapat bantuan benar-benar ada (eksis) atau tidak, jika mereka benar-benar ada mengapa mereka tidak mendapatkan bantuan padahal mereka sudah didata dan masuk sebagai kategori penduduk miskin.



Gambar 13. Data Spasial Penduduk Miskin yang Menerima BLT

Untuk membedakan gambar 13 dan 14, dibuatlah sistem pendukung keputusan spasial (SDSS) yang menggunakan titik (point) sebagai representasi (banyaknya/jumlah) rumah tinggal penduduk miskin dalam membantu pelaksana program dalam pengambilan keputusan di lapangan. Sistem ini juga memungkinkan masyarakat, melalui RT/RW, untuk mengawasi penyimpangan data dan mengusulkan penduduk miskin yang belum terdata, sehingga data dapat dikelola dengan lebih baik oleh pihak kelurahan



Gambar 14. Data Spasial Penduduk Miskin yang Tidak Menerima BLT

Representasi spasial ini merupakan dukungan bagi pengambil keputusan (*decision maker*) untuk melakukan pengambilan keputusan (*decision making*) dalam upaya melaksanakan program pengentasan kemiskinan di Kota Ketapang. Unsur pemerintah terbawah (lurah/kepala desa) dapat berperan aktif untuk melakukan pendataan (*collecting*) dan pembaruan data (*updating*) penduduk miskin dalam wilayah kecil (*small area*) di wilayah tugasnya.

IV. Simpulan

Secara umum lokasi tempat tinggal penduduk miskin di Kota Ketapang berada di lokasi yang “tersembunyi” seperti di belakang perkantoran, ruko, atau tempat usaha lainnya termasuk di kawasan pinggiran/bantaran Sungai Pawan, akses menuju lokasi sedikit terhambat. Sementara di Desa Paya Kumang lokasi tempat tinggal penduduk miskin berada di jalan utama sehingga akses jalan lebih baik. Perbedaan kondisi kawasan di sekitar tempat tinggal penduduk miskin akan membedakan program pengentasan kemiskinan yang akan dilakukan.

Penanganan data historis yang terdapat pada aplikasi berguna untuk melakukan analisis berdasarkan tahun sehingga keberhasilan atau kegagalan program pengentasan kemiskinan dapat diketahui. Manajemen data atribut dilengkapi dengan foto untuk menyajikan profil penduduk miskin secara lebih detail.

Perlu dibentuk komite atau Pokja (kelompok kerja) yang terdiri dari beberapa SKPD yang berkaitan langsung dengan penduduk miskin, yang bertugas sebagai fasilitator dan mediator untuk berbagi (*sharing*) data penduduk miskin. Hal ini perlu dilakukan berdasarkan kenyataan dilapangan bahwa data penduduk miskin terjadi kesimpangsiuran, dengan adanya komite/pokja kerjasama sektoral dapat dilakukan dalam upaya mengelola data penduduk miskin. Termasuk dalam tugas tersebut merumuskan strategi pengentasan kemiskinan berdasarkan analisis baik spasial maupun nonspasial untuk kawasan kecil (*small area*).

Program pengentasan kemiskinan yang sudah ada saat ini tetap dapat dilanjutkan, dengan melakukan penyesuaian berdasarkan karakteristik spesifik penduduk miskin di suatu kawasan.

Ucapan Terima Kasih

Pelaksana mengucapkan terima kasih kepada BAPPEDA, BPS, Bidang Ekonomi Kantor Bupati, Diknas, Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan, BKKBN, Dinas Sosial, kelompok masyarakat sasaran PKM tersebar di dua Kecamatan (dalam kota) Kabupaten Ketapang yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini beserta seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

- Aronoff, Stan. 1989. *Geographic Information Systems: A Management Perspective*, WDL Publication, Ottawa-Canada.
- Bedi, T., et al. (2007). "Beyond the Numbers: Understanding the Institutions for Monitoring Poverty Reduction Strategies". *World Bank Publications*.
- Davis, B., et al. (2009). "Poverty Mapping: New Tools and Methods". *World Development*, 37(4), 711-732.
- Davis, Benjamin., 2003. *Choosing a Method for Poverty Mapping*, Food and Agriculture Organization of The United Nations, Rome.
- Fitri Imansyah (2019). Pemetaan Sebaran Data Buta Aksara Dengan Sistem Informasi Geografis Dan Database Engine. *JEPIN (Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika UNTAN)*, 5(1), 80-90.
- Fitri Imansyah (2020). Pemrosesan Data Buta Aksara Berbasis WEB GIS. *JEPIN (Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika UNTAN)*, 6(3), 353-363.
- Fitri Imansyah (2021). Sistem Informasi Geografis Lahan Pertanian Rawan Kebakaran di Kota Singkawang. *JUSTIN (Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi)*, 9(2), 289-299.
- Kuffer, M., Pfeffer, K., & Sliuzas, R. (2016). "Slums from Space—15 Years of Slum Mapping Using Remote Sensing". *Remote Sensing*, 8(6), 455-463.

- Muhajir, Ahmad, Syamsinar, dan Ilham Alimuddin. 2005. Aplikasi SIG Dalam Pembuatan Sistem Informasi Data Kota Makassar. Surabaya, Indonesia: Institut Teknologi Sepuluh November.
- Murai, Shunji, 2006, GIS Workbook Vol I, University of Tokyo. Diterjemahkan oleh Prayitno.
- Neilcy Tjahya Mooniarsih, Fitri Imansyah (2020), Prototipe Sistem Pemantauan Status Gizi Balita Berbasis Sistem Informasi Geografis. *JEPIN (Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika UNTAN)*, 1(1), 109-116.
- Nuarsa IW, 2005, Belajar Sendiri Menganalisis Data Spasial Dengan Software GIS 3.3 untuk Pemula, Jakarta: PT Alex Media Computindo.
- Prahasta, Eddy, 2002, Konsep-konsep Dasar Informasi Geografis, Informatika, Bandung.
- Rahayu, S. (2018). "Analisis Spasial Kemiskinan Menggunakan SIG di Kabupaten X". *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 10(3), 45-60.
- Setiawan, I. (2015). "Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis dalam Perencanaan Pembangunan Daerah Miskin". *Jurnal Geografi*, 7(2), 110-125.
- Sianturi, G., 2003. "Exit Strategy" Kemiskinan, www.gizi.net, diakses pada tanggal 21 November 2023, jam 14.00 – 15.00
- SMERU, 2008. *The Poverty Map of Indonesia: Genesis and Significance*, *SMERU Newsletter No. 26: May-Aug/2008*, SMERU Research Institute, Jakarta.
- Suryani, T. (2017). "Optimalisasi Data Spasial dalam Pengentasan Kemiskinan: Studi Kasus di Provinsi Y". *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 15(1), 70-85.
- Suryahadi, Asep., Sudarno Sumarto, 2008. *Efforts to Create a Small-Area Poverty Map in Indonesia*, *SMERU Newsletter*, No.26: May-Aug/2008, SMERU Research Institute, Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang.

Pendampingan Penyusunan *Business Plan* Pada Kelompok Wirausaha Crispay Agar Bisnis Tumbuh Dan Berkelanjutan

Tyas Wara Sulistyaningrum¹, Shinta Sylvia Monalisa², Elga Araina³

¹ Lecturer of Fisheries Product Technology Palangka Raya University

²Lecturer of Aquaculture Palangka Raya University

³Lecturer of Biology Palangka Raya University

Corresponding Author: lilistyasningrum@gmail.com

Abstrak: *Perencanaan bisnis (Business Plan) yang matang dan kuat dapat memberikan gambaran tentang besarnya dana yang dibutuhkan untuk mewujudkan rencana bisnis yang dibuat. Perencanaan bisnis yang kuat mampu membantu pemilik usaha untuk melihat prospek bisnis yang dijalankan telah sesuai dengan perencanaan. Perencanaan atau planning dilakukan agar dapat membantu seseorang atau sebuah organisasi untuk menjalankan tugas secara sistematis serta mencapai target yang diinginkan. Tujuan dari kegiatan ini adalah membina dan mendorong kelompok wirausaha untuk membuat perencanaan usahanya agar usaha dapat tumbuh baik dan berkelanjutan. Manfaat dari kegiatan ini adalah memberikan informasi kepada kelompok wirausaha bahwa perlu membuat business plan terlebih dahulu sebelum menjalankan usaha untuk mencapai target yang ingin dicapai. Kegiatan pengabdian Program Kemitraan Masyarakat (PDPWM) yang berjudul “Pendampingan Penyusunan Business Plan Pada Kelompok Wirausaha Crispay (THP Squad) agar Bisnis tumbuh dan Berkelanjutan” Kegiatan sosialisasi dan demo untuk satu kali produksi dilaksanakan pada Senin tanggal 11 September 2023 pukul 14.00-17.00 WIB pada kelompok Crispay. Kegiatan berikutnya penyusunan Business Plan dilaksanakan pada Sabtu tanggal 21 Oktober 2023 pukul 15.00-17.30 WIB. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut: Kelompok wirausaha Crispay memahami dan mengetahui langkah penyusunan Business Plan. Kelompok wirausaha Crispay telah memiliki dokumen Business Plan untuk produk Crispay.*

Kata kunci : *Business plan, Usaha, Target*

Submitted: 30-10-2023, Revised 17-04-2024, Accepted: 24-06-2024

Abstract: *Business plan (rencana bisnis) which mature and strong could provide a picture of how much the funds needed to bring the business plan which has been made into reality. A strong business plan could help the business owner to see whether the business that has been running is in accordance with the business plan or not. Planning is carried out to help a person or organization to run the task in systematic order and achieve the desired target. The aim of this program is to assist and motivate entrepreneurial groups to create their business plans so that their businesses grow well and can be sustainable. The benefit of this program is to provide information to entrepreneurial groups where they need to create a business plan first before running a business to be able to achieve the targets desired.*

Service Community Activity Partnership Program (PDPWM) entitled "The Assistance in Preparing a Business Plan for The Crispay Entrepreneurial Group (THP Squad) In Order for the Business to Grow and Sustainable" The socialization and demo activities for one production was held on Monday, September 11th, 2023 at 14.00-17.00 WIB on Crispay group. The next activity for preparing a business plan was held on Saturday, October 21st, 2023 at 15.00-17.30 WIB.

The conclusions from this service activity are as follows: The Crispay entrepreneurial group understands and knows the steps for preparing a Business Plan. The Crispay entrepreneurial group has already had business plan document for Crispay product

Key words: Business plan, business, target

I. Pendahuluan

Banyak orang yang merintis bisnis tanpa persiapan yang matang. Padahal, persiapan dibutuhkan demi kemajuan bisnis jangka panjang. Salah satu persiapan penting yang harus dilakukan adalah membuat perencanaan usaha atau dikenal juga dengan istilah *business plan*. Perencanaan usaha merupakan dokumen yang menggambarkan tujuan berdirinya suatu bisnis dan mekanisme operasionalnya secara keseluruhan. Di dalam dokumen perencanaan usaha harus ada penjelasan rinci tentang strategi pemasaran, kondisi keuangan perusahaan, pendapatan dan pengeluaran bisnis, serta data penting lain yang menunjukkan tujuan bisnisnya harus tercapai. Perencanaan bisnis atau business plan adalah dokumen atau pernyataan yang berisi tujuan bisnis atau visi dan misi yang akan dijalankan. Perencanaan bisnis merupakan suatu hal yang sangat penting dibuat oleh pebisnis jika ingin bisnisnya berjalan lancar

Bisnis *plan* atau perencanaan bisnis merupakan suatu dokumen yang dibuat oleh setiap usaha atau perusahaan untuk memberikan gambaran jelas dan lengkap kepada berbagai pihak. Informasi mengenai usaha dalam bisnis plan tentu memiliki berbagai tujuan. Perencanaan bisnis dibuat untuk :

1. Memastikan bisnis berada di jalur yang tepat.
2. Mematangkan rencana yang telah dibuat
3. Panduan dalam mengambil keputusan
4. Meminimalisir risiko kegagalan
5. Memprediksi tren dan bisnis
6. Membantu mendapatkan dana investasi
7. Membantu evaluasi secara objektif

Gagalnya calon pengusaha atau pengusaha diawal usaha mereka adalah akibat tidak mampu merancang perencanaan bisnis (plan) yang baik. Maka, begitu memasuki dunia bisnis,

banyak hal yang tak terduga muncul dan tak tahu apa yang harus dilakukan (Rhenald Khasali, 2011).

Menurut Bygrave (1994) *A business plan is a selling document that conveys the excitement and promise of your business to any potential backers or stakeholders. Business Plan* adalah dokumen yang disediakan oleh *entrepreneur* yang disesuaikan dengan pandangan penasihat profesionalnya yang memuat rincian tentang masa lalu, keadaan sekarang dan kecenderungan masa depan dari sebuah perusahaan. Isinya mencakup analisis tentang manajerial, keadaan fisik bangunan, karyawan, produk, sumber permodalan, informasi tentang jalannya perusahaan selama ini dan posisi pasar dari perusahaan. *Business Plan* juga berisi tentang rincian profit, neraca perusahaan, proyeksi aliran kas untuk dua tahun yang akan datang. Juga memuat pandangan dan ide dari anggota tim manajemen. Hal ini menyangkut strategi tujuan perusahaan yang hendak dicapai. *Business plan* dibuat dalam bentuk jangka pendek ataupun jangka panjang yang pertama kali diikuti untuk tiga tahun berjalan. Business plan merupakan rencana perjalanan atau road map yang akan diikuti oleh wirausaha. Business plan seakan-akan menjawab pertanyaan: *Where am I now? Where am I going? How will I get there?*

Manfaat *Business plan* adalah sebagai jembatan antara ide dan kenyataannya, menyediakan gambaran yang jelas dari apa yang hendak dilakukan oleh wirausaha tersebut, menyediakan pernyataan akan sasaran dan strategi yang diartikulasikan secara jelas untuk digunakan di lingkungan internal perusahaan, berfungsi sebagai dokumen penjualan yang akan dibagikan kepada pihak luar. Dengan adanya business plan dapat mengembangkan jiwa wirausaha yang bisa ditanamkan sejak dini, sehingga sangat bermanfaat untuk peluang wirausaha dalam menjalankan wirausahanya. Karakter wirausaha dapat terasah dengan perencanaan bisnis yang matang, yang secara langsung akan mempengaruhi pola pikir wirausaha dalam persaingan dunia usaha. Untuk itu ada berbagai macam cara wirausaha dalam merencanakan bisnisnya.

Sebagian wirausaha pemula belum menyadari betapa pentingnya perencanaan bisnis dan cenderung menjalankan usaha dengan modal nekat dan terlalu berani mengambil resiko. Rencana bisnis adalah bagian awal dan mendasar dari sebuah bisnis. Baik itu bisnis skala besar maupun skala kecil, semuanya perlu memiliki perencanaan bisnis yang matang. Dengan adanya rencana bisnis, Anda akan lebih siap menghadapi segala kemungkinan yang terjadi saat produk dirilis.

II. Metodologi

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu kegiatan sosialisasi dan demo untuk satu kali produksi dilaksanakan pada Senin tanggal 11 September 2023 pukul 14.00-17.00 WIB pada kelompok Crispay (THP Squad). Kegiatan berikutnya penyusunan *Business Plan* dilaksanakan pada Sabtu tanggal 21 Oktober 2023 pukul 15.00-17.30 WIB.

III. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian Program Kemitraan Masyarakat (PDPWM) yang berjudul “Pendampingan Penyusunan *Business Plan* Pada Kelompok Wirausaha Crispay (THP Squad) agar Bisnis tumbuh dan Berkelanjutan” Kegiatan sosialisasi dan demo untuk satu kali produksi dilaksanakan pada Senin tanggal 11 September 2023 pukul 14.00-17.00 WIB pada kelompok

Crispay. Kegiatan berikutnya penyusunan *Business Plan* dilaksanakan pada Sabtu tanggal 21 Oktober 2023 pukul 15.00-17.30 WIB.

Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi Kelompok Wirausaha Crispay (THP Squad). Hal ini ditandai dengan antusiasme anggota kelompok selama pendampingan pembuatan dokumen *Business Plan* serta banyak pertanyaan terkait ide-ide dalam pemasaran produk secara *digital marketing* agar dapat masuk pasar nasional bahkan internasional.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Kerjasama UPR dengan Kelompok Wirausaha THP Squad

Luaran yang di capai dalam kegiatan pengabdian Program Kemitraan Masyarakat (PDPWM) yang berjudul “Pendampingan Penyusunan *Business Plan* Pada Kelompok Wirausaha Crispay agar Bisnis tumbuh dan Berkelanjutan” adalah sebagai berikut:

1. Publikasi pada media cetak www.inikalteng.com

<https://www.inikalteng.com/pendampingan-penyusunan-business-plan-crispay-pada-kelompok-wirausaha-thp-squad/>



Pendampingan Penyusunan Business ...

PALANGKA RAYA, inikalten...

www.inikalteng.com

<https://www.inikalteng.com/pendampingan-penyusunan-business-plan-crispay-pada-kelompok-wirausaha-thp-squad/>

18.04

2. Publikasi pada media sosial instgram Prodi Teknologi Hasil Perikanan.

07.49

46%

←

Postingan



thp.perikanan









Disukai oleh norhayani darjat dan 28 lainnya

thp.perikanan

Penyusunan Business Plan Crispay pada Kelompok Wirau...

selengkapnya

5 hari yang lalu

IV. Simpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:
Pendampingan penyusunan dokumen *Business Plan* pada Kelompok Wirausaha Crispay (THP Squad) telah meningkatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan kelompok dalam menyusun strategi pemasaran yang baik agar usaha dapat berkelanjutan serta menghasilkan dokumen dan lahirkan dokumen *Business Plan* untuk produk Crispay.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

81

1. Universitas Palangka Raya melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai pemberi dana pada kegiatan pengabdian pada skema Program Dosen Pendamping Wirausaha Masyarakat.
2. THP Squad selaku mitra dalam penyusunan Business Plan produk Crispay.
3. Tim pengabdian atas kerjasama yang baik sehingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik.
4. Mahasiswa Prodi Teknologi Hasil Perikanan Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya yang turut serta dalam kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Bygrave, W.D. 1994. *The Portable MBA in Entrepreneurship*. Singapore: JohnWiley & Son, Inc.
- Meng, L.A, & Liang, T.W, 1996. *Entrepreneurs, Entrepreneurship and EntreprisingCulture*. Paris: Addison-WisleyPublishing Company.
- asali, Rhenald. 2011. *Membidik Pasar Indonesia: Segmentasi, Targeting, dan Positioning*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Pusat Pengembangan Sumberdaya Manusia. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. 2021. *Konsep Business Plan (Konsep Perencanaan Bisnis)*. Institut Pertanian Bogor. Bahan Ajar.

Penyuluhan dan Pendampingan Pembuatan Jamu Serbuk Instan Meniran dan Jahe di Desa Tebang Kacang

Hariyanto IH^{1*)}, Isnindar²⁾, Siti Nani Nurbaeti³⁾, Sri Luliana⁴⁾, Muhammad Akib Yuswar⁵⁾, Hadi Kurniawan⁶⁾, Meri Ropiqa⁷⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾⁶⁾⁷⁾Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

Corresponding Author: Hariyanto IH, hariyanto.ih@pharm.untan.ac.id

Abstrak: Masyarakat Indonesia telah lama menggunakan meniran (*Phyllanthus niruri* L.) dan jahe (*Zingiber officinale*) sebagai upaya pencegahan timbulnya penyakit dan menjaga kesehatan. Kombinasi tanaman tersebut telah terbukti dapat meningkatkan daya tahan tubuh. Namun dalam pengolahannya masih dalam bentuk yang sederhana, oleh karena itu diperlukan penyuluhan dan pendampingan pemanfaatan meniran dan jahe menjadi bentuk yang lebih praktis, mudah dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi seperti serbuk instan. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan penyuluhan dan pendampingan pembuatan jamu berbahan dasar meniran dan jahe menjadi serbuk instan di Desa Tebang Kacang. Sasaran dari kegiatan PKM ini adalah ibu-ibu kader PKK yang ada di Desa Tebang Kacang. Metode dari PKM ini adalah penyuluhan dan pendampingan dengan tahapan kegiatan yaitu persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan (penyuluhan dan pendampingan pembuatan jamu serbuk instan), serta evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta yang ditunjukkan dari nilai post-test rata-rata peserta, yaitu 65%, jika dibandingkan terhadap nilai rata-rata pre-test, yaitu sebesar 53,33%. Evaluasi kegiatan PKM menunjukkan 41,8% responden sangat memahami sekali materi yang diberikan; 58,4% responden menilai kegiatan sangat bermanfaat sekali; 58,4% responden menilai sangat setuju sekali bahwa produk dapat diproduksi dan meningkatkan keterampilan; 38,2% responden menilai rasa produk sangat enak sekali; serta 33,4% responden menilai sangat setuju sekali bahwa produk dapat diproduksi dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kata Kunci: Serbuk Instan, Meniran, Jahe, Desa Tebang Kacang

Abstract: Indonesians have used meniran and jahe for a long time to prevent disease and maintain health. Their combination has demonstrated an increase in the body's endurance. However, the processing of meniran and ginger remains basic, necessitating counseling and assistance to transform them into a more practical, easier, and economically valuable form, like instant powder. The purpose of this community's service is to provide counseling and assistance in the manufacture of jamu based on *Phyllanthus niruri* L. and *Zingiber officinale* as an instantaneous powder in the village of Tebang Kacang. The target of this community's service is PKK cadre mothers in Tebang Kacang Village. The method of this community service involves counseling and assistance with various stages of the activity, including preparation, implementation (counseling and assisting in the preparation of instant powder), and evaluation of the activity. The activity results demonstrated a significant increase in participants' knowledge, as evidenced by their average post-test score of 65%, compared to their pre-test score of 53.33%. The evaluation of PKM activities revealed that 41.8% of respondents truly comprehended the provided material, 58.4% found the activity to be very useful, 58.4% strongly agreed that producing

Submitted: 04-11-2023 , Revised 13-05-2023, Accepted: 06-09-2024

products could enhance skills, 38.2% praised the product's taste, and 33.4% strongly agreed that producing the product could boost the community's economy.

Keywords: Instant Powder, Meniran, Ginger, Tebang Kacang Village.

I. Pendahuluan

Kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga imunitas tubuh semakin tinggi pasca- era pandemi Covid-19. Oleh karena itu dilakukan berbagai upaya untuk menjaga sistem imun tubuh, salah satunya melalui penggunaan tanaman obat keluarga (Indriasari & Cahyani, 2022). Beberapa contoh tanaman TOGA yang mempunyai efek sebagai peningkat sistem imun adalah tanaman meniran dan jahe merah. Meniran telah terbukti secara *in vitro*, *in vivo* dan klinis memiliki efek sebagai imunomodulator dengan senyawa yang bertanggung jawab terhadap efek tersebut diantaranya flavonoid, lignan, terpenoid, dan alkaloid. Selain sebagai imunomodulator, meniran juga mempunyai efek sebagai antimikroba, antioksidan, antikanker, antiinflamasi, antiplasmodium, antivirus, diuretik, hepatoprotektif (Hikmah & Triastuti, 2022; Tjandrawinata et al., 2017). Rimpang jahe merah memiliki kandungan senyawa bioaktif, antara lain zingiberene, sitral, sineol, zingiberol, farnesene, dan geraniol (Nur et al., 2020). Jahe merah diduga mampu menghambat proses infeksi dari virus SARS-CoV-2 pada sel inang manusia dan diprediksi dapat dijadikan minuman obat oral yang baik (Ahkam et al., 2020). Oleh karena itu kombinasi meniran dan jahe memiliki efek sinergis dalam meningkatkan sistem imun tubuh.

Rebusan salah satu metode konvensional yang sering digunakan oleh masyarakat dalam mengolah minuman meniran dan jahe, sehingga kurang praktis dan tidak tahan lama. Salah satu bentuk sediaan yang praktis, tahan lama (Anastasia et al., 2022; Taengkeallo et al., 2014) dan mudah dalam penyajiannya adalah jamu serbuk instan. Selain itu, serbuk instan meniran dan jahe bernilai ekonomi untuk dikembangkan menjadi produk rumah tangga yang mampu bersaing di pasaran, dan meningkatkan perekonomian petani Desa Tebang Kacang dalam mengolah tanaman obat meniran dan jahe.

Desa Tebang Kacang merupakan salah satu daerah yang terletak pada Kecamatan Sungai Raya di Kabupaten Kubu Raya dengan total luas wilayah Desa Tebang Kacang berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) 2014 adalah 10.882,200 Ha. Penduduk Desa Tebang Kacang mayoritas masih dalam usia produktif, dimana kelompok umur pada rentang 19-65 tahun sebanyak 2148 orang. Masyarakat Desa Tebang Kacang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani yang menghasilkan buah maupun sayuran yang menjadi komoditi pertanian. Selain tanaman buah dan sayur petani juga menanam tanaman rempah-rempah seperti meniran, jahe, lengkuas, serai dan beberapa tanaman lainnya belum dimanfaatkan secara maksimal untuk kesehatan. Namun masyarakat masih belum memanfaatkan dengan optimal, hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki terkait tanaman sekitar dan manfaatnya serta proses pengolahannya. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dari masyarakat di Desa Tebang Kacang. Permasalahan lainnya yang ada di desa Tebang Kacang adalah akses transportasi yang tidak mudah dilalui menuju desa Tebang Kacang memberikan pengaruh pada fasilitas dan pengadaan kebutuhan kesehatan. Upaya lain perlu dilakukan untuk dapat mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat desa Tebang Kacang.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, kegiatan PKM ini dilakukan dengan metode penyuluhan dan pendampingan pembuatan jamu serbuk instan berbahan dasar meniran dan jahe sebagai sediaan imunostimulan. Kegiatan PKM ini diselenggarakan oleh dosen Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura yang dibantu oleh mahasiswa Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura. Adapun

sasaran dari kegiatan PKM ini adalah ibu-ibu kader PKK yang ada di Desa Tebang Kacang. Hal ini disebabkan ibu-ibu kader PKK sebagai agen perubahan lini pertama di tingkat desa yang diharapkan mampu meneruskan pengetahuan dan memberi pengaruh positif terhadap masyarakat (Chandra et al., 2022; Filmawada et al., 2018). Penyuluhan dan pendampingan pembuatan jamu instan kepada masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan minat masyarakat dalam memanfaatkan tanaman obat sekitar desa untuk kesehatan dimana bisa juga menjadi potensi ekonomi jika dikembangkan menjadi produk.

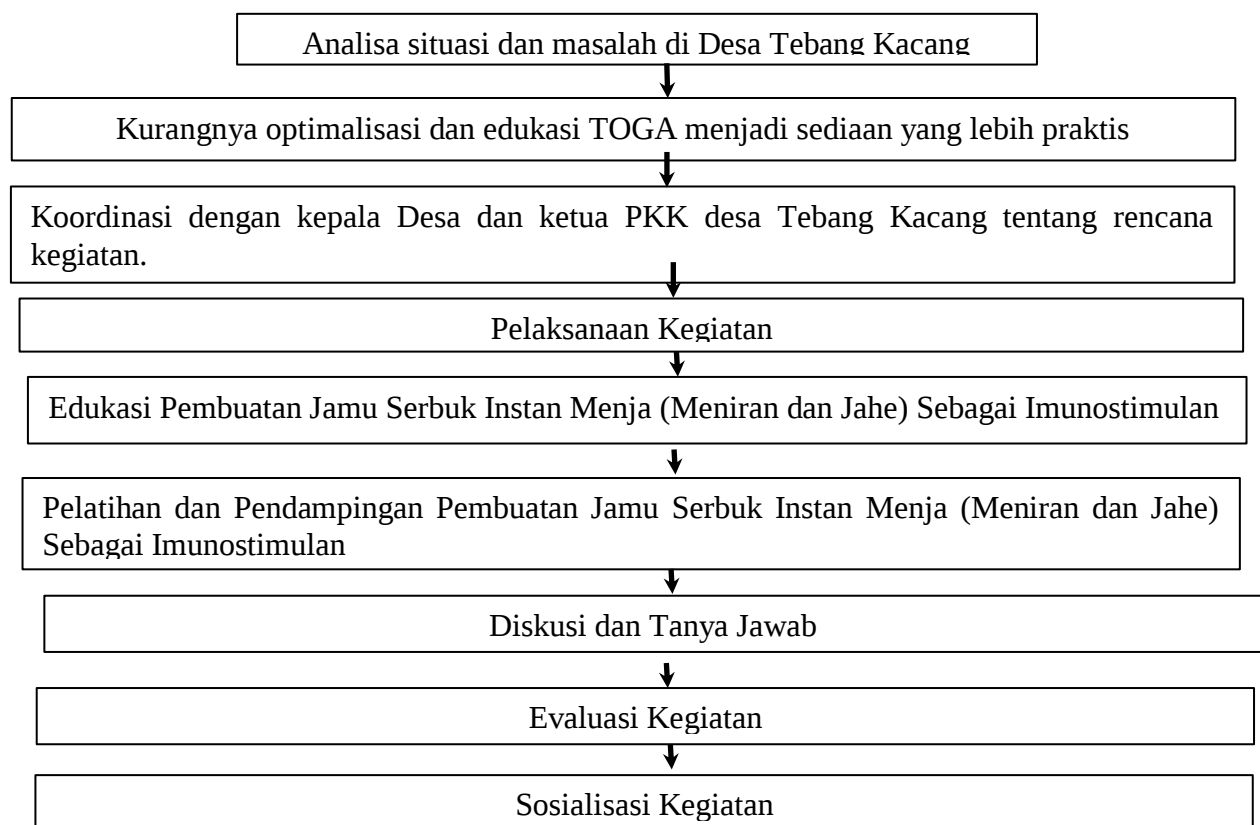
II. Metodologi

II.1. Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini ditujukan untuk ibu-ibu kader PKK di Desa Tebang Kacang sebanyak tiga puluh orang dimana kegiatan PKM ini dilaksanakan selama satu hari yaitu hari rabu pada tanggal 9 Agustus 2023 di Desa Tebang Kacang khususnya bertempat di Sekolah Dasar Negeri 26 Tebang Kacang, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat.

II.2. Prosedur Kegiatan

Kegiatan PKM ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu persiapan kegiatan, koordinasi, pelaksanaan kegiatan serta evaluasi dan sosialisasi kegiatan. Adapun rangkaian kegiatan PKM dapat terlihat pada Gambar 1.



Gambar.1 Tahapan Kegiatan PKM

II.3. Metode Kegiatan

Kegiatan dilakukan dalam berbagai metode yaitu dengan edukasi, pelatihan dan pendampingan pembuatan jamu serbuk instan meniran dan jahe, sesi tanya jawab dan evaluasi kegiatan melalui pre dan post-test. Rangkaian tersebut dapat dilihat secara runut pada gambar 1. Pada awal kegiatan dilakukan evaluasi pengetahuan kader PKK terhadap pengetahuan dalam pembuatan jamu serbuk instan melalui pre-test dimana para kader akan diberikan kuesioner yang berisi tentang pertanyaan terkait jamu serbuk instan jahe dan meniran sebagai imunostimulan. Setelah peserta mendapatkan edukasi dan pelatihan, maka peserta akan dievaluasi kembali pengetahuannya melalui post-test untuk mengetahui perkembangan tingkat pengetahuan tentang pembuatan jamu serbuk instan berbahan dasar jahe dan meniran sebagai imunostimulan setelah dilakukan edukasi dan pelatihan. Dalam pelatihan dan pendampingan para peserta juga ikut aktif mempraktekkan pembuatan jamu serbuk instan jahe dan meniran. Proses pembuatan jamu instan Menja (Meniran dan Jahe) adalah herba meniran kering sebanyak 100-150 gram dicuci bersih dan ditiriskan, selanjutnya direbus (dibuat infusa) dengan 4 gelas (800 ml) air selama 15 menit. Setelah dingin, disaring kemudian diambil larutannya. Jahe segar sebanyak 500 gram dibersihkan kemudian dipotong-potong dan diblender dengan 2 gelas (400 ml) air, dan disaring, larutannya kemudian diendapkan (didekantasi) selama kurang lebih 30 menit atau 1 jam untuk memisahkan amilum (sagunya), selanjutnya diambil larutan bagian atasnya. Air rebusan meniran, air jahe, kayu manis dan cengkeh dimasukkan ke dalam wajan, diaduk homogen, dan dimasak dengan api sedang hingga air berkurang setengahnya. Tahap akhir dimasukkan gula dan diaduk merata hingga mengental dan membentuk kristal gula. Massa yang mengeras selanjutnya diserbukkan dan diayak dengan pengayak mesh 40.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

1. Edukasi Pembuatan Jamu Serbuk Instan Menja (Meniran dan Jahe) Sebagai Imunostimulan

Kegiatan edukasi pembuatan jamu serbuk instan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu kader PKK di Desa Tebang Kacang. Dalam kegiatan ini dihadiri oleh 30 peserta ibu-ibu kader PKK Desa Tebang Kacang. Adapun jenis serbuk yang digunakan pada kegiatan ini adalah serbuk jahe dan meniran sebagai imunostimulan. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan memberikan edukasi dan workshop pembuatan jamu serbuk instan. Narasumber pada kegiatan edukasi adalah Dr. Isnindar, M.Sc, Apt selaku tim dosen Biologi Farmasi, Program Studi Farmasi, yang memiliki keahlian di bidang *herbal medicine*. Poin penting yang disampaikan oleh narasumber meliputi pengertian obat herbal, imunostimulan, tanaman yang berkhasiat imunostimulan, hingga cara pembuatan jamu serbuk instan dari tanaman berkhasiat obat.



Gambar.2 Pemaparan Materi Oleh Narasumber

2. Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Jamu Serbuk Instan Menja (Meniran dan Jahe) Sebagai Immunostimulan

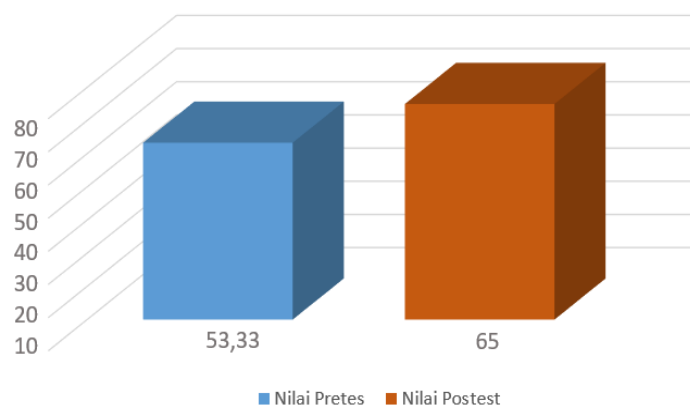
Dalam kegiatan PKM, selain edukasi kepada para kader PKK, kegiatan ini dilengkapi dengan pelatihan dan pendampingan pembuatan jamu serbuk instan. Hal ini untuk meningkatkan keterampilan ibu-ibu kader PKK supaya dapat mengaplikasikan dalam membuat jamu serbuk instan. Workshop berupa pelatihan pembuatan jamu serbuk instan dibimbing langsung oleh Sri Luliana, M.Farm, Apt selaku dosen farmasi dengan bidang keahlian pengembangan obat herbal. Selanjutnya, kader diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada narasumber.



Gambar.3 Pelatihan dan Pendampingan Materi Oleh Narasumber

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian penting dalam kegiatan PKM sebagai bahan pertimbangan serta masukan terhadap kegiatan juga sebagai proses pengukuran pengetahuan dari sebelum dan sesudah kegiatan melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil nilai *pre-test* dan *post test* kegiatan PKM sebagai berikut:



Gambar.4 Rata-Rata Nilai Pre-test dan Post-test

Pada gambar 4 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader sebesar 11,7% tentang pengolahan jamu serbuk instan jahe dan meniran sebagai imunostimulan. Hal ini dapat dilihat dari nilai *post-test* yang lebih besar dari nilai *pre-test*. Untuk mengetahui respon peserta serta evaluasi terhadap kegiatan yang berlangsung maka tim PKM dosen Farmasi Fakultas Kedokteran Untan membuat kuesioner yang berisikan beberapa pertanyaan terkait kegiatan, materi dan pendampingan yang diberikan. Evaluasi ini juga bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Adapun pertanyaan dan rekapitulasi jawaban evaluasi kegiatan oleh peserta terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Evaluasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Aspek Penilaian	Keterangan	Persentase Respon Kader (%)
Kejelasan Pemaparan Materi	Sangat Paham Sekali	41,8
	Sangat Paham	41,6
	Paham	8,3
	Cukup Paham	8,3
	Kurang Paham	0
Evaluasi Kebermanfaatan Kegiatan	Sangat Bermanfaat Sekali	58,4
	Sangat Bermanfaat	25
	Bermanfaat	16,6
	Cukup Bermanfaat	0
	Kurang Bermanfaat	0
Evaluasi Cara Atau Metode Pembuatan Produk Jamu Serbuk Instan Meniran Dan Jahe Yang Dipraktekkan Dapat Memberikan Keterampilan	Sangat Setuju Sekali	58,4
	Sangat Setuju	25
	Setuju	16,6
	Cukup Setuju	0
	Kurang Setuju	0
Rasa Produk Jamu Serbuk Instan Meniran Dan Jahe	Sangat Enak Sekali	38,2
	Sangat Enak	41,8
	Enak	20
	Cukup Enak	0
	Kurang Enak	0
Produk Jamu Serbuk Instan Meniran Dan Jahe Dapat Diproduksi Skala Rumah Tangga Dan Dapat Meningkatkan Perekonomian Masyarakat	Sangat Setuju Sekali	33,4
	Sangat Setuju	41,6
	Setuju	25
	Cukup Setuju	0
	Kurang Setuju	0

Pada tabel 1, para kader menilai kejelasan materi yang dipaparkan sebagai berikut 41,8% sangat paham sekali, 41,6% sangat paham, 8,3% paham, dan 8,3% cukup paham. Hal ini menunjukkan pemaparan materi yang disampaikan sudah dalam kategori sangat mudah dipahami. Hasil evaluasi manfaat dari kegiatan PKM menunjukkan sebanyak 58,4% peserta menilai manfaat dari kegiatan PKM ini sangat bermanfaat sekali, 25% peserta menilai sangat bermanfaat dan 16,6% bermanfaat. Selanjutnya hasil evaluasi cara atau metode pembuatan produk yang dipraktekkan dapat memberikan keterampilan menunjukkan para kader menilai 58,4% sangat setuju sekali, 25% sangat setuju, dan 16,6% setuju. Kemudian hasil evaluasi rasa produk serbuk instan meniran dan jahe adalah 38,2% kader menilai rasa produk sangat enak sekali, 41,8% sangat enak, dan 20% enak. Adapun hasil produk dapat diproduksi skala rumah tangga dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dapat dilihat pada gambar 9 diantaranya 33,4% kader sangat setuju sekali, 41,6% sangat setuju, dan 25% setuju. Kegiatan ini dipublikasikan melalui koran elektronik the tanjungpuratimes.

B. Pembahasan

1. Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan dilakukan mulai dari bulan Maret sampai Agustus 2023 yang melibatkan dosen dan mahasiswa di lingkungan Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura. Dalam proses persiapan sangat penting untuk menganalisis situasi dari kondisi Desa Tebang Kacang Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Banyaknya masyarakat yang berpencaharian sebagai petani/pekebun menyebabkan banyaknya hasil buah maupun sayuran yang menjadi komoditi pertanian, salah satunya tanaman obat keluarga. Namun masyarakat belum memanfaatkannya dengan optimal. Dalam proses persiapan, tim PKM juga melakukan koordinasi intensif dengan kepala desa Tebang Kacang terkait persiapan kegiatan dalam hal administrasi dan teknis. Selain koordinasi persiapan meliputi penyiapan materi seperti penyiapan banner, materi edukasi seperti pembuatan power point serta pembuatan kuesioner. Selain itu dilakukan juga persiapan konsumsi yang akan diberikan kepada peserta kegiatan

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan edukasi tentang “Pembuatan Jamu Serbuk Instan sebagai Imunostimulan untuk Masyarakat Desa Tebang Kacang” merupakan rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura. Kegiatan diawali dengan registrasi peserta pada pukul 07.00 WIB. Sebanyak 30 kader PKK dan UMKM di Desa Tebang Kacang, Kabupaten Kubu Raya hadir dalam kegiatan. Acara dilanjutkan dengan pembukaan kata sambutan oleh Kepala Desa, Ketua PKK Desa Tebang Kacang dan Ketua Jurusan Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura. Selain itu, juga diserahkan plakat dan cinderamata kepada kepala Sekolah SDN 26 Desa Tebang Kacang selaku tempat dilaksanakannya PKM.

Kegiatan dilanjutkan dengan mengukur tingkat pengetahuan peserta mengenai jamu dan obat herbal. Kader diarahkan untuk menjawab soal *pre-test* yang telah disediakan. *Pre-test* dilakukan untuk melihat pengetahuan kader Prolanis sebelum mendapatkan materi. Selain penyampaian materi secara langsung oleh narasumber, masing-masing kader juga diberikan satu buah sampel jamu serbuk instan yang telah dibuat sebelumnya oleh pematiri. Selanjutnya, kader diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Kemudian kader diarahkan untuk menjawab *post-test* dan kuisisioner evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa dengan memberikan materi dan pendampingan pembuatan produk herbal secara langsung kepada peserta telah cukup baik dan cukup mampu meningkatkan pengetahuan

mengenai pembuatan produk herbal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan melalui pengujian pre-test dan post-test. Terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebesar 11,7% dengan nilai pre-test rata-rata 53,33% dan post-test rata-rata peserta 65%. Nilai peningkatan pengetahuan yang diperoleh lebih rendah dibandingkan dengan kegiatan PKM yang telah dilaksanakan oleh Indriasari dan Cahyani pada tahun 2022 tentang edukasi potensi TOGA sebagai imunostimulan di Karangrejo. Dalam kegiatan tersebut, diperoleh peningkatan pengetahuan sebesar 16,36% (Indriasari & Cahyani, 2022).

Adapun hasil evaluasi kegiatan adalah menunjukkan rata-rata peserta memberikan respon positif terhadap kegiatan PKM ini. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata respon kuesioner evaluasi kegiatan yaitu 41,8% peserta menilai sangat paham sekali terhadap pemaparan materi; 58,4% peserta menilai kegiatan sangat bermanfaat sekali; 58,4% peserta sangat setuju produk dapat memberikan keterampilan; 38,2% peserta menilai produk jamu berbahan dasar meniran dan jahe sangat enak sekali dan 33,4% peserta menilai sangat setuju sekali bahwa produk dapat diproduksi dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Kegiatan PKM ini dilakukan secara tatap muka langsung. Kegiatan penyuluhan dan pendampingan yang dilakukan secara langsung tatap muka cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Selain melalui tatap muka langsung, kegiatan edukasi tanaman obat sebagai imunostimulan juga dapat dilakukan melalui media online seperti Instagram, Whatsapp, dan platform Zoom (Zen et al., 2022).

IV. Simpulan

Hasil dari kegiatan PKM ini diperoleh peningkatan pengetahuan peserta sebesar 11,7% dari kelompok PKK Desa Tebang Kacang dalam pembuatan produk jamu serbuk instan berbahan dasar meniran dan jahe sebagai imunostimulan. Evaluasi kegiatan PKM menunjukkan 41,8% responden sangat memahami sekali materi yang diberikan; 58,4% responden menilai kegiatan sangat bermanfaat sekali; 58,4% responden menilai sangat setuju sekali bahwa produk dapat diproduksi dan meningkatkan keterampilan; 38,2% responden menilai rasa produk sangat enak sekali; serta 33,4% responden menilai sangat setuju sekali bahwa produk dapat diproduksi dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada Universitas Tanjungpura yang telah mendanai kegiatan PKM ini dengan nomor kontrak 5237/UN22.9/PM.01.00/2023, serta kepala desa Tebang Kacang, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat yang telah mengizinkan terselenggaranya kegiatan PKM ini.

Daftar Pustaka

- Ahkam, A.H., Hermanto, F.E., Alamsyah, A., Aliyyah, I.H., Fatchiyah, F. (2022). Virtual prediction of antiviral potential of ginger (*Zingiber officinale*) bioactive compounds against spike and MPro of SARS-CoV2 protein. Berkala Penelitian Hayati, 25, 52–57. 10.23869/bphjbr. 25.2.20207. 25. 2. 52-57.
- Anastasia, D.S., Luliana, S., Desnita, R., Isnindar, I., Atikah, N. (2022). Pengaruh Variasi Gula Terhadap Karakteristik Sediaan Minuman Serbuk Instan Kombinasi Rimpang Jahe Dan Temu Putih. JSSCR, 4, 253–262. <https://doi.org/10.37311/jsscr.v4i2.14003>. 4. 2. 253-262.
- BPS Kubu Raya, (2014), Biro Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat, Kubu Raya.

- Chandra, B.R., Darwis, R.S., Humaedi, S. (2022). Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pencegahan Stunting. FOCUS. 4. 107.
- Filmawada, Z., Hardika, Sucipto. (2018). Peran Kader PKK Sebagai Agen Perubahan Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Melalui Pendampingan Program Bank Sampah. Jurnal Pendidikan Non Formal, 13, 78-84.
- Hikmah, U., & Triastuti, A. (2022). Mechanism and immunomodulator bioactive compounds of *Phyllanthus niruri* (meniran). Jurnal Ilmiah Farmasi (Scientific Journal of Pharmacy), 18, 205-218. <http://journal.uui.ac.id/index.php/JIF>. 18. 2. 205-218.
- Indriasari, C., Cahyani, E. D. (2022). Edukasi Potensi Toga Sebagai Immunostimulan Untuk Pencegahan Covid-19. HUMANISM, 3, 83-93. <https://doi.org/10.30651/hm.v3i1.13023>. 3. 1. 83-89.
- Nur, Y., Cahyotomo, A., Nanda, N., Fistoro, N. (2020). Profil GC-MS Senyawa Metabolit Sekunder dari Jahe Merah (*Zingiber officinale*) dengan Metode Ekstraksi Etil Asetat, Etanol dan Destilasi. J Sains Kes, 2, 198–204. <https://doi.org/10.25026/jsk.v2i3.115>. 2, 3, 198-204.
- Tangkeallo, Christiani, Tri Dewanti Widyaningsih. (2014). Aktivitas Antioksidan Serbuk Minuman Instan Berbasis Miana Kajian Jenis Bahan Baku Dan Penambahan Serbuk Jahe. Jurnal Pangan dan Agroindustri 2.4 : 278-284.
- Tjandrawinata, R. R., Susanto, L. W., Nofianry, D. (2017). The Use of *Phyllanthus niruri* L. as an Immunomodulator for The Treatment of Infectious Diseases in Clinical Settings. Asian Pasific Journal of Tropical Disease. 7(3): 132-140.
- Zen, Y., Soulisha, A. G., Iskandar, B., Widyastuti, W. (2022). Pelatihan Pembuatan Minuman Herbal Immunomodulator Untuk Pencegahan Covid-19 Pada Forum SA3 Bidakara, Jkararta Selatan. Jurnal Abdimas Kesehatan Terpadu, 01(01).

Pengenalan Formulasi Bahan Pakan Dengan Menggunakan Metode Bujur Sangkar Di Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah

Rosana Elvince¹, Johanna Maria Rotinsulu², Nuwa³, Penyang⁴, Patricia Erosa Putir⁵, Maria Haryulin Astuti⁶, Wahyu Widyawati⁷, Tri Prajawahyudo⁸, Kembarawati⁹

^{1,9)}Jurusan Perikanan, Universitas Palangka Raya

^{2,3,4,5)}Jurusan Perikanan, Universitas Palangka Raya

^{6,7)}Jurusan Agroteknologi, Universitas Palangka Raya

⁸⁾Jurusan Agribisnis Universitas Palangka Raya

Corresponding Author: Rosana Elvince, rosana@fish.upr.ac.id

Abstrak: Pengenalan formulasi bahan pakan dilakukan untuk masyarakat dari 2 (dua) desa di Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah yaitu Desa Tanjung Sangalang dan Penda Barania. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 28 Desember 2021 dengan tujuan untuk mengenalkan kepada masyarakat cara menghitung kebutuhan bahan pakan ikan dengan metode bujur sangkar yaitu metode yang relatif mudah diterapkan oleh masyarakat untuk menghitung kandungan protein dalam pakan ikan dibandingkan dengan metode yang lain sehingga protein yang diperlukan dalam pakan untuk kebutuhan ikan terpenuhi. Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu tahap awal (tahap observasi dan koordinasi) dan tahap pelaksanaan. Pada tahap awal dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan permasalahan utama yang dialami oleh petani ikan sehingga kegiatan yang akan diberikan dapat menjawab permasalahan yang dialami masyarakat. Pelaksanaan pelatihan diikuti oleh masyarakat dari Desa Tanjung Sangalang dan Penda Barania yangpusatkan pada satu tempat kegiatan. Dalam pelaksanaan pelatihan masyarakat dilibatkan dalam proses perhitungan bahan baku yang diperlukan untuk mendapatkan kandungan protein sesuai kebutuhan ikan. Proses penimbangan, pencampuran, pengadukan, penggilingan dan penjemuran pakan ikan sepenuhnya dilakukan oleh peserta pelatihan. Berdasarkan hasil evaluasi akhir setelah kegiatan bahwa lebih dari 80% peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan mampu menghitung kebutuhan pakan untuk memenuhi kebutuhan protein yang diperlukan oleh ikan.

Kata Kunci: Formulasi Bahan Pakan, Kandungan Protein, Metode Bujur Sangkar, Pakan Ikan

Abstract: The introduction of feed ingredient formulations was carried out for communities from 2 (two) villages in Pulang Pisau Regency, Central Kalimantan, namely Tanjung Sangalang and Penda Barania Villages. This activity was carried out on December 28, 2021 with the aim of introducing the community to how to calculate the needs of fish feed ingredients using the square method. The method used as it is a simple method to calculate the content of protein in pellets that can be applied by Tanjung Sangalang and Penda Barania communities so that the protein needed in feed for fish needs is met. This activity was carried out in several stages, namely the initial stage (observation and coordination stage) and the implementation stage. The initial stage was carried out to obtain information related to the main problems experienced by fish farmers so that the activities to be provided could answer the problems experienced by the community. The implementation of the training was attended by people from Tanjung Sangalang and Penda Barania Villages who were centered at one activity site. In the implementation of the training, the community was involved in the process of calculating the raw materials needed to

Submitted: 29-02-2024 , Revised 10-09-2024, Accepted: 17-09-2024

obtain the protein content according to the needs of fish. The process of weighing, mixing, stirring, grinding and drying fish feed is fully carried out by the training participants. Based on the results of the final evaluation after the activity, more than 80% of participants experienced an increase in knowledge and were able to calculate feed requirements to meet the protein needs required by fish..

Keywords: Feed Ingredients Formulation, Protein Conten,; Square Method, Fish Feed

I. Pendahuluan

Desa Tanjung Sangalang dan Penda Barania di Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah merupakan dua desa yang dipilih untuk pelaksanaan Bina Desa Peduli Gambut oleh Kementerian Lingkungan Hidup yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga untuk melestarikan lahan gambut. Program revitalisasi lahan gambut yang dipilih oleh masyarakat Tanjung Sangalang dan Penda Barania adalah budidaya ikan di dalam kolam. Selain dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjaga ketahanan pangan lokal. Namun, ada beberapa tantangan yang dihadapi salah satunya harga pakan yang mahal. Untuk mengatasi tantangan tersebut, maka diperlukan upaya untuk melakukan penyediaan pakan ikan secara mandiri dengan memanfaatkan bahan-bahan baku lokal yang tersedia dengan nutrisi ikan yang sesuai kebutuhan.

Budidaya ikan merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, kegiatan tersebut harus ditunjang oleh faktor lain seperti media budidaya yang mendukung, kualitas air yang baik untuk budidaya ikan. Selain itu, pakan juga merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan oleh petani ikan supaya ikan yang dibudidayakan terpenuhi nutrisi dalam tubuhnya sehingga pertumbuhan ikan bisa lebih cepat. Nutrisi yang harus ada pada ikan adalah protein, karbohidrat, lemak, mineral, dan vitamin (Manik dan Arleston, 2021). Pakan ikan dapat dibuat dengan berbagai macam sumber bahan pakan baik yang berasal dari nabati maupun hewani. Permasalahan yang sering dilakukan oleh petani ikan adalah pemberian pakan ikan yang tidak memperhitungkan kebutuhan protein oleh ikan.

Pakan buatan yang berkualitas baik harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu kandungan gizi pakan terutama protein harus sesuai dengan kebutuhan ikan, kandungan nutrisi pakan mudah diserap tubuh, kandungan abunya rendah dan tingkat efektivitas tinggi. Penggunaan bahan-bahan seperti tepung cacing tanah, tepung bekicot dan tepung keong mas untuk pembuatan pakan berdasarkan formulasi tersebut dapat memenuhi kandungan gizi pada pakan pellet (Gunawan dan Khalil, M., 2015). Penyusunan formulasi pakan ikan, perlu diketahui beberapa kandungan nutrisi yang dibutuhkan ikan yaitu protein berkisar 20-60%, lemak 4-18%,



Gambar 1. Observasi dan Koordinasi

karbohidrat terdiri dari serat kasar kurang dari 8% dan BETN 20-30%, vitamin dan mineral berkisar antara 2-5%. Jumlah keseluruhan bahan baku dalam menyusun formulasi pakan ikan adalah 100% (Maynard, 1979) dalam Lestari et al (2013). Menurut BPMID (2024), dampak kekurangan protein pada ikan budidaya adalah pertumbuhan terhambat, efisiensi pakan rendah, kesehatan dan imunitas menurun dan kualitas daging menurun. Pakan yang kaya nutrisi sangat penting untuk pertumbuhan ikan. Pakan ikan harus mengandung asam amino esensial untuk perbaikan dan pertumbuhan jaringan. Kekurangan asam amino pada ikan dapat menyebabkan pertumbuhan yang buruk dan efisiensi pakan yang rendah. Kebutuhan optimal semua asam amino esensial pada pakan ikan harus terpenuhi, karena jika kekurangan salah satunya dapat menyebabkan terganggunya pemanfaatan asam amino lainnya dan akan berpengaruh negatif terhadap sintesis protein (Agustiana, et al., 2022)

Desa Tanjung Sangalang dan Desa Penda Barania adalah dua desa dari 18 desa di Kalimantan Tengah ditetapkan pemerintah menjadi tempat pelaksanaan program Desa Mandiri Peduli Gambut (DMPG) tahun 2020. Dalam kegiatan DMPG 2020, semua kegiatan masyarakat yang berpotensi untuk menjadi bagian dari upaya pemulihan ekosistem gambut yang rusak sekaligus dapat menjadi bagian dari upaya perbaikan kesejahteraan mereka, diidentifikasi dan dikaji, lalu diusulkan untuk menjadi bagian dari program kegiatan masyarakat. Selanjutnya dituangkan lebih lanjut dalam bentuk Rencana Kerja Masyarakat (RKM). Salah satu Rencana Kerja Masyarakat yang diusulkan oleh kedua desa tersebut adalah budidaya ikan. Namun, kegiatan tersebut memiliki kendala dalam penyediaan pakan ikan. Oleh sebab itu, penambahan pengetahuan masyarakat dalam membuat dan memformulasi bahan pakan perlu ditingkatkan.

II. Metodologi

Metode kegiatan yang digunakan adalah pelatihan dengan partisipasi aktif. Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu tahap persiapan, koordinasi, dan pelaksanaan. Ketiga tahapan tersebut dilakukan pada waktu yang berbeda. Pada tahap persiapan, tim melakukan observasi ke dua desa tersebut untuk mendapatkan informasi awal terkait permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dalam memanfaatkan lahan gambut. Kemudian, pada tahap koordinasi, tim melakukan komunikasi dengan perangkat desa untuk mendapatkan ijin dalam melaksanakan kegiatan tersebut (Gambar 1). Dan kegiatan yang terakhir yaitu pelaksanaan, pada tahap ini tim melakukan penyampaian materi dengan yang dihadiri oleh perangkat desa dan masyarakat dari ke dua desa tersebut sekaligus memberikan pelatihan cara membuat pakan dengan formulasi yang tepat dengan metode bujur sangkar.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Penyampaian Materi Secara Singkat

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 28 Desember 2021. Peserta pelatihan yang hadir dalam kegiatan tersebut dari Desa Tanjung Sangalang dan Penda Barania berjumlah total 27 orang. Penyampaian materi terkait dengan pembuatan pakan ikan dan formulasi bahan pakan dilakukan secara singkat sebelum dilaksanakan pelatihan. Hal ini dilakukan untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang beberapa hal:

1. Sumber Bahan Pakan Ikan

Sumber bahan pakan adalah berasal dari bahan hewani, nabati dan tambahan.

2. Bahan Penyusun Pakan

Darmawiyanti, et al., (2005) dalam Darwawiyanti dan Baidhowi (2019), bahan baku dalam pembuatan pakan buatan dapat digolongkan menjadi 4 kategori:

- a. Bahan baku utama Bahan baku utama adalah bahan baku yang penting dalam pembuatan pakan seperti tepung ikan dianggap paling baik sebagai sumber protein.
- b. Bahan baku alternatif seperti silase ikan, bekicot atau siput darat, dan cacing tanah.
- c. Bahan baku pelengkap, yaitu bahan baku ini digunakan untuk melengkapi bahan baku utama sehingga komposisi zat gizi yang dibutuhkan ikan menjadi terpenuhi seperti dedak atau bekatul, tepung kedelai, kulit kepiting, darah ternak, minyak hati ikan, bungkil kelapa, ampas tahu dan lain lain.
- d. Bahan baku tambahan, yaitu bahan baku yang digunakan agar pakan lebih berdaya guna, menambah nilai gizi, memberi daya tarik dan lebih awet. Jenis bahan baku yang digunakan tambahan antara lain: binder, zat pewarna, dan antioksidan.

3. Teknik Pembuatan Pakan Ikan

Menyusun formulasi bahan yang akan digunakan, penggilingan bahan baku, pengayakan bahan baku, penimbangan bahan baku, pencampuran bahan baku, pencetakan dan penjemuran serta pengepakan.

4. Penyusunan Formulasi Pakan Ikan

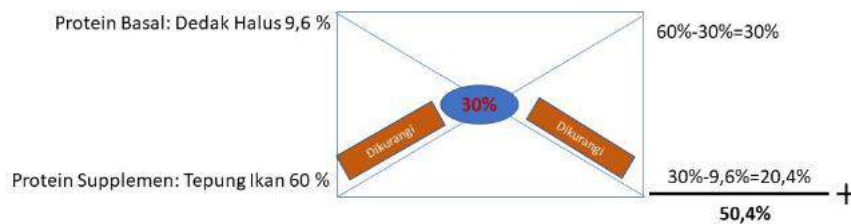
Salah satu metode yang digunakan dalam formulasi bahan pakan adalah metode bujur sangkar (Catacutan, 2002). Maftuch, et al. (2021), perhitungan formulasi pakan menggunakan metode Bujur Sangkar digunakan untuk mencampurkan dua atau lebih jenis pakan yang mengandung zat makanan tertentu dengan konsentrasi yang berbeda sehingga mencapai konsentrasi yang diinginkan. Metode ini digunakan untuk menghitung komposisi bahan baku pakan yang akan digunakan dalam pembuatan pakan sehingga menghasilkan pakan ikan yang mengandung minimal 30% protein sehingga pakan yang di buat memenuhi kandungan protein minimal yang diperlukan oleh ikan.

Langkah-langkah dalam membuat formula bahan pakan adalah sbagai berikut:

1. Membuat bentuk bujur sangkar dan dibagian tengah ditulis kandungan protein yang diinginkan
2. Menulis dua bahan pakan ikan dengan kandungan protein masing-masing disisi kiri bujur sangkar, dimana bagian atas diisi dengan bahan pakan ikan yang mengandung protein yang lebih tinggi dan bagian bawah diisi dengan bahan pakan yang menganung protein yang lebih rendah.
3. Kemudian kurangi kandungan protein dari kandungan protein dibagian sisi bujur sangkar dengan kandungan protein yang diinginkan yang terletak dibagian tengah bujur sangkar secara diagonal. Hasil pengurangan diletakkan sisi sebelah kana bujur sangkar, bagian atas dan bawah.
4. Jumlahkan nilai protein hasil pengurangan dari kandungan protein yang berada disebelah kiri bujur sangkar.
5. Selanjutnya, tentukan persentase dari kedua bahan yang diperlukan tersebut dengan membagi hasil pengurangan protein yang terletak disebelah kanan bujur sangkar dengan jumlah total protein yang terletak disebelah kanan bujur sangkar dibagi dengan 100. Sehingga akan didapatkan persentase masing-masing bahan pakan yang diperlukan untuk mendapatkan nilai kandungan protein yang diperlukan.

Contoh formulasi bahan pakan yang disampaikan kepada masyarakat dengan metode kotak atau bujur sangkar dari dua jenis bahan baku, yaitu dedak dan tepung ikan :

Tersedia bahan baku dedak halus dengan kandungan protein 9,6 % dan tepung ikan dengan kandungan protein 60%. Dari kedua jenis bahan baku tersebut akan dibuat pelet sebanyak 5 kg dengan kandungan protein 30% (Gambar 2)



Gambar 2. Contoh perhitungan formulasi dua jenis bahan pakan

Berdasarkan metode tersebut diatas maka perhitungan bahan pakan adalah

- Protein Basal
Dedak halus = $30\% \times 100 : 50,4 = 59,5 \%$
- Protein Suplemen
Dedak halus = $20,4\% \times 100 : 50,4 = 40,5 \%$

Sehingga bahan baku pakan yang diperlukan untuk membuat 5 kg pelet ikan adalah

- Dedak halus: $59,5\% \times 5 \text{ kg} = 2,97 \text{ kg}$
- Tepung ikan: $40,5\% \times 5 \text{ kg} = 2,03 \text{ kg}$

Sedangkan kandungan protein dalam pakan yang dibuat tersebut dapat di hitung dengan cara: Jumlah bahan pakan yang diperlukan x kandungan protein dibagi jumlah pakan ikan yang akan dibuat.

$$2,97 \text{ kg} \times 9,6\% / 5 \text{ kg} = 5,71$$

$$2,03 \text{ kg} \times 60\% / 5 \text{ kg} = 24,3$$

$$30,01 (\text{kandungan protein})$$

B. Pembahasan

Pelatihan Pembuatan Pakan Ikan

Setelah dilakukan perhitungan jumlah bahan baku pakan yang diperlukan untuk mendapatkan pakan ikan yang mengandung protein sebesar 30%, kekurangan protein dapat menghambat lajunya pertumbuhan ikan dan sehingga produktivitas akan menurun. Proses selanjutnya adalah menimbang bahan baku pakan sesuai dengan perhitungan, pencampuran bahan pakan dan pembuatan pakan ikan. Agar supaya pakan yang dibuat dapat merekat dengan baik maka bahan pakan perlu ditambahkan dengan bahan lain yaitu tepung tapioka yang telah dimasak kemudian dicampur dalam adonan pakan. Tepung tapioka dipilih sebagai bahan perekat dalam pembuatan pakan ikan karena selain ketersediaan bahan yang mudah didapat oleh masyarakat, juga karena bahan tersebut memiliki ketahanan dalam air sehingga pakan tidak mudah hancur jika masuk ke dalam air. (Gambar 3)

Proses pembuatan pakan ikan dan perhitungan bahan baku pakan ikan diikuti dengan baik oleh masyarakat Desa Tanjung Sangalang dan Penda Barania. Proses pelatihan berjalan dengan baik. Antusiasme masyarakat terhadap kegiatan pelatihan pembuatan bahan pakan dan formulasi pakan ikan juga sangat tinggi, hal ini dapat dilihat dari beberapa peserta yang

mengajukan pertanyaan yang menyangkut dengan pembuatan dan formulasi bahan pakan dan juga dari keterlibatan masyarakat secara aktif dalam memformulasikan bahan pakan hingga dalam proses pembuatan pakan tersebut.

Proses pembuatan bahan pakan dilakukan oleh masyarakat hingga proses penggilingan dan penjemuran. Penggilingan bahan baku pakan dilakukan dengan alat penggiling yang sederhana (penggiling daging). Penggiling daging sederhana dipilih sebagai alat pembentuk pakan ikan karena alat tersebut mudah dijangkau dengan harga yang murah serta tidak menggunakan listrik. Proses penjemuran dilakukan dengan memanfaatkan sinar matahari.



Gambar 3. Prosedur Pembuatan Pakan Ikan dan Formulasi Ikan

Proses penjemuran dengan memanfaatkan sinar matahari lebih tepat digunakan oleh masyarakat karena lebih mudah dan tidak membutuhkan peralatan lain seperti oven atau alat lain yang membutuhkan tenaga listrik (Gambar 4).



Gambar 4. Pelatihan pembuatan pakan dan formulasi pakan ikan

Indikator Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari antusiasme masyarakat dalam ikut melakukan perhitungan kebutuhan protein sebelum dilakukan proses pencampuran bahan, kemudian proses pencampuran dan pembuatan pakan ikan dilakukan sendiri oleh masyarakat dengan

didampingi oleh fasilitator. Selain itu, keberhasilan kegiatan ini juga dapat dilihat dari hasil kuisioner yang menyatakan bahwa lebih dari 80% masyarakat baru mengetahui bahwa pembuatan bahan pakan ikan diperlukan perhitungan khusus untuk mendapatkan kandungan protein yang sesuai dengan kebutuhan ikan setelah dilakukan kegiatan ini.

IV. Simpulan

Kegiatan pelatihan pembuatan pakan dan formulasi bahan pakan yang dilakukan di Desa Tanjung Sangalang dan Penda Barania mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam membuat pakan ikan yang memiliki kandungan protein sesuai dengan kebutuhan nutrisi ikan. Kegiatan ini dapat merubah pola pikir masyarakat terhadap pembuatan pakan ikan bahwa pakan yang dibuat harus mengandung nutrisi terutama protein yang berguna bagi pertumbuhan ikan yang dibudidayakan. Selain itu, setelah mengikuti pelatihan ini masyarakat dapat secara mandiri memproduksi pakan ikan untuk mengurangi biaya yang diperlukan dalam pembelian pakan ikan.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan ini terlaksana atas dukungan dana yang berasal dari Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya Tahun 2021.

Daftar Pustaka

- Agustiana, A.B., Rachmawati, D., Herawati, V.E. 2022. Pengaruh Triptofan Dalam Pakan Buatan Terhadap Efisiensi Pemanfaatan Pakan Dan Performa Pertumbuhan Benih Lele Sangkuriang (*Clarias gariepinus*). Jurnal Sains Akuakultur Tropis Departemen Akuakultur Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan – Universitas Diponegoro. Vol. 6(2): 202-215
- BPMIP 2024. <https://bpmid.uma.ac.id/dampak-kekurangan-protein-pada-ikan-budidaya/#:~:text=Gejala%20Kekurangan%20Protein%20pada%20Ikan&text=Lemas%20dan%20Lesu%3A%20Ikan%20menjadi,atau%20tidak%20berkembang%20dengan%20baik>. (Akses 10 September 2024)
- Catacutan, M.R. 2002. Formulation of Aquafeeds in Nutrition in Tropical Aquaculture: essentials of fish nutrition, feeds, and feeding of tropical aquatic species. Edited Millamena, O. M., Coloso, R. M., Pascual, F. P. Aquaculture Department, Southeast Asian Fisheries Development Center
- Darmawiyanti, V dan Baidhowi. 2019. Teknik Produksi Pakan Buatan Di Balai Perikanan Budidaya Air Payau (Bpbap) Situbondo Jawa Timur. Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan Volume 6, No. 2, Agustus 2015
- Dinas Pertanian Kabupaten Mesuji. 2021. Penyusunan Formulasi Pakan Ikan <http://pertanian-mesuji.id/penyusunan-formulasi-pakan-ikan/>
- Gunawan dan Khalil, M. 2015. Analisa proksimat formulasi pakan pelet dengan penambahan bahan baku hewani yang berbeda Acta Aquatica 2:1
- Lestari, S.F., Yuniarti, S., Abidin, Z. 2013. Pengaruh Formulasi Pakan Berbahan Baku Tepung Ikan, Tepung Jagung, Dedak Halus Dan Ampas Tahu Terhadap Pertumbuhan Ikan Nila (*Oreochromis Sp*). Jurnal Kelautan Vol. 6 No.1

- Maftuch, Ekawati, A. W, Yahya, W. Denny, W, Pratama, Van D., Nurin, F. N, and Sebastian. S. 2021. Gerakan Pakan Mandiri (Gepari) : Teknologi Pelet Ikan Solusi Pemberdayaan Kewirausahaan Santri (Santripreneur) di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang. *Journal of Innovation Applied Tecnology*. Volume 07, Number 01, 202: 1129-1137
- Manik, R.R.D.S dan Arleston, J. 2021. *Nutrisi dan Pakan Ikan*. Penerbit Widina.
- Melati, I., dan Azwar, Z.I. Mulyasari. Pemanfaatan bahan nabati terfermentasi sebagai bahan baku pakan ikan Prosiding Seminar Nasional Ikan VI: 299-305

Pelatihan Permainan “Perjalanan Tiga Orang Cacat” Melalui Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Guru Bimbingan Dan Konseling

Esty .P¹⁾, Mimi²⁾, Oktamia³⁾, Susi⁴⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾Universitas Palangkaraya, Palangka Raya, Indonesia

Corresponding Author: Oktamia Karuniaty Sangalang, oktamia14@gmail.com

Abstrak: Guru sangat diharapkan guna kepentingan efektivitas dan efisien layanan informasi di sekolah. Guru dapat bertindak sebagai pembimbing bagi anak didik. Dapat membantu proses pendidikan dan kualitas sumber daya manusia salah satu kebijakan dari pemerintah adalah mengangkat bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah sesuai dengan SK Menteri pada tanggal 15 Januari 1975 No. 008d/1975 dan 008e/1975, berikut dipertegas lagi dengan SK maupun No. 84/1993 dan No. 118/1996, dan terakhir terkandung dalam kurikulum 2013 adalah peminatan. Tujuan pengabdian ini “ingin mengetahui partisipasi guru dalam melaksanakan penggunaan permainan “perjalanan tiga orang cacat” melalui layanan informasi di SMP Negeri 6 Palangka Raya”, Sampel berjumlah 57 orang guru di sekolah. Alat pengumpulan data utama menggunakan teknik Check List, yaitu: suatu cara untuk memperoleh data dengan membuat daftar pertanyaan yang ditujukan kepada seluruh guru pada SMP Negeri 6 Palangka Raya. Cara menganalisa data untuk menguji kenyataan yang ada partisipasi guru di sekolah terhadap pelaksanaan layanan informasi, pengabdian menggunakan perhitungan presentase. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa hampir semua komponen tujuan dalam pengabdian dilaksanakan dengan presentase 100% cukup tinggi oleh guru-guru di sekolah. Ini berarti guru sangat berpartisipasi dan mendukung Layanan informasi di SMP Negeri 6 Palangka Raya.

Kata Kunci: Layanan Informasi, Permainan “Perjalanan Tiga Orang Cacat”, Keterampilan Komunikasi, SMP Negeri 6 Palangka Raya.

Abstract: Teachers are highly expected for the sake of effectiveness and efficiency of information services in schools. Teachers can also act as mentors for their students. To assist the education process and the quality of human resources, one of the government's policies is to promote guidance and counseling in schools in accordance with Ministerial Decree on January 15 1975 No. 008d/1975 and 008e/1975, further confirmed by SK and No. 84/1993 and No. 118/1996, and the last thing contained in the 2013 curriculum is specialization. The purpose of this service is "to find out about teacher participation in implementing the game "Journey of Three Disabled People" through information services at SMP Negeri 6 Palangka Raya", The sample is 57 teachers at the school. The main data collection tool uses the Check List technique, namely: a way to obtain data by making a list of questions addressed to all teachers at SMP Negeri 6 Palangka Raya. To analyze the data to test the reality of teacher participation in schools regarding the implementation of information services, the service uses percentage calculations. The results of the service show that almost all components of the goals in the service are implemented with a fairly high percentage of 100% by the teachers at th

Submitted: 16-06-2024 , Revised 17-09-2024, Accepted: 18-09-2024

school. This means that teachers really participate and support information services at SMP Negeri 6 Palangka Raya.

Keywords: Information Services, Game "Journey of Three Disabled People", Communication Skills, SMP Negeri 6 Palangka Raya.

I. Pendahuluan

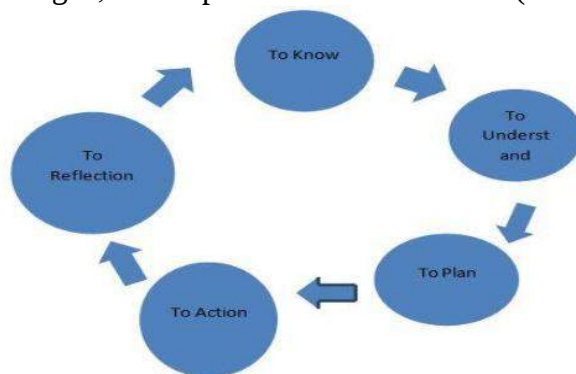
Guru merupakan profesi penting di sekolah. Mengapa disebut penting karena guru merupakan pelaksana dan bertanggung jawab terhadap kegiatan instructional (pembelajaran) di sekolah. Kendati demikian, bukan berarti guru sama sekali lepas dengan kegiatan layanan bimbingan dan konseling, karena dua profesi tersebut merupakan profesi yang saling membantu demi keberhasilan siswa dalam belajar. Peranan dan kontribusi guru tetap sangat diharapkan guna kepentingan efektivitas dan efisien pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Guru pun dapat bertindak sebagai pembimbing bagi siswanya. Bahkan lebih khusus lagi guru wajib menjadi mitra dalam membantu menyelesaikan program Bimbingan dan Konseling di sekolah, hal ini seperti kemukakan oleh Prayitno dan Amti (2015) mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan; berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Memperhatikan pendapat di atas jelas memberi sinyal bahwa Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah merupakan bagian penting yang terintegrasi dan tidak bisa dipisahkan dengan program sekolah. Layanan Bimbingan dan Konseling akan bekerja sebagai suatu sistem dan bersinergi dengan komponen lainnya di sekolah seperti Instruksional (pengajaran) dan Administrasi dan supervisi pendidikan. Bahkan guru wajib membantu dan bekerja sama dalam melaksanakan program Bimbingan dan Konseling secara maksimal di sekolah. Dengan demikian untuk membantu proses pendidikan dan kualitas sumber daya manusia salah satu kebijakan pemerintah adalah mengangkat bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah sesuai dengan SK Menteri pada tanggal 15 Januari 1975 No. 008d/1975 dan 008e/1975, berikut dipertegas lagi dengan SK maupun No. 84/1993 dan No. 118/1996, dan terakhir terkandung dalam kurikulum 2013 adalah peminatan. Dalam rangka membantu konseli mengatasi masalahnya seorang pembimbing harus mengajak pihak-pihak yang lebih dekat dengan siswa terutama sekali guru-guru di sekolah. Dengan adanya tugas yang diberikan kepada guru-guru seperti atas ini, apabila dilaksanakan dengan rasa penuh tanggung jawab dan kesadaran yang lebih besar dalam membantu program bimbingan, maka proses belajar dan mengajar di sekolah akan berjalan dengan lancar. Partisipasi sangatlah penting untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu organisasi, tanpa ada partisipasi dari guru di sekolah tidak mungkin pendidikan berjalan dengan baik. Sebab guru di sekolah merupakan orang yang pertama dalam pendidikan formal membentuk sikap, perilaku dan watak siswa-siswa di suatu sekolah, di samping itu pula guru harus bisa memberikan tuntunan dan arahan serta menjadi pola panutan anak didiknya. Secara tidak langsung guru di sekolah merupakan pembimbing yang sangat dekat dengan para siswa sebab guru di sekolah selalu berada di dalam kelas. Setelah menyimak pendapat tersebut, maka guru di sekolah merupakan partner utama dalam membantu program layanan bimbingan dan konseling di sekolah, sebab guru berada dalam hubungan yang erat dengan siswa-siswa, mengawasi tingkah laku dan kegiatan siswa di dalam kelas. Penulis melihat dalam program Bimbingan dan Konseling di Unit Bimbingan dan Konseling ada pembagian tugas pelayanan Bimbingan dan Konseling yang melibatkan guru di sekolah. Tetapi apakah tugas ini dilaksanakan dengan tanggung jawab guru sebagai mitra

program BK di SMP Negeri 6 Palangka Raya, atau tidak terlaksana dengan baik oleh guru. Inilah yang menarik minat pengabdian lebih jauh tentang partisipasi guru dalam membantu pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 6 Palangka Raya.

II. Metodologi

Adapun metode yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat yaitu dengan menggunakan model Participatory Action Research (PAR). PAR merupakan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefiniskan. PAR adalah “penelitian oleh, dengan, dan untuk orang” bukan ‘penelitian terhadap orang’ PAR adalah metode penelitian yang dimana peneliti berpartisipasi dalam rancangan, dan implementasi rencana aksi (Rahmat & Mirnawati, 2020).



Gambar 3.1 Siklus PAR

Adapun prinsip pelaksanaan PAR menggunakan siklus *To Know*, *To Understand*, *To Plan*, *To Action* dan *To Reflection* (KUPAR). Adapun rincian kegiatan pengabdian pada setiap langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. *To know* dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan dalam kurangnya metode yang dimiliki Guru-guru BK dalam meningkatkan ketrampilan komunikasi dalam belajar siswa di kelas.
2. *To Plan* dimana peneliti dan masyarakat merencanakan aksi dengan mengkaji rencana dari berbagai sumber relevan seperti buku dan artikel penelitian untuk mengentaskan permasalahan dengan solusi yang paling efektif dan efisien.
3. *To Action* dimana peneliti mengimplementasikan rencana yang sudah di rencanakan pada langkah sebelumnya,
4. *To Reflection* dimana peneliti mengevaluasi dan memonitoring aksi yang telah dilakukan untuk direfleksikan.

Tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Aula SMA Negeri 6 Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Lebih lanjut, waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat tersebut dari bulan Juni s/d November 2024. Adapun mitra kegiatan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara lain Guru-guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 6 Kota Palangka Raya. Pemilihan mitra kegiatan tersebut, berdasarkan hasil analisa kebutuhan dengan menggunakan wawancara dan angket yang memberikan informasi bahwa kurangnya keterampilan Guru BK di SMP Negeri 6 Palangka Raya dalam meningkatkan ketrampilan komunikasi siswa-siswa. Selain itu dilihat dari keurgenitasannya, permasalahan tersebut sangat urgen karena jika dibiarkan dampaknya akan menyebabkan metode layanan BK yang digunakan Guru-guru BK media BK yang dihasilkan guru BK akan menjadi monoton dan membosankan yang berujung pada munculnya masalah-masalah pada

diri peserta didik akibat pemberian layanan BK yang kurang efektif. Adapun beberapa alasan pentingnya Pelatihan ketrampilan komunikasi bagi Guru-guru BK :

- a) Menambah pengetahuan. Dalam sebuah komunikasi ada proses bertukar informasi, ide-ide atau perasaan. Maka lewat proses ini setiap Guru BK - Siswa mendapatkan informasi dan pengetahuan, disinilah pentingnya Guru BK - Siswa dapat menambah pengetahuan melalui pelatihan ketrampilan komunikasi;
- b) Membangun dan menjaga hubungan. Melalui komunikasi yang baik dan lancar bisa membangun dan menjaga hubungan antara Guru BK – Siswa. ;
- c) Membuka peluang Karier. Ketrampilan komunikasi yang baik menjadi salah satu kualifikasi dalam berbagai pekerjaan dan membuka peluang karier;
- d) Membantu penyelesaian masalah. Komunikasi merupakan cara terbaik untuk menyelesaikan setiap konflik yang terjadi diantara siswa atau Guru – Siswa;
- e) Meningkatkan teamwork. Salah satu cara untuk mencapai kerja sama team yang baik adalah dengan membangun komunikasi yang baik pula.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Adapun hasil pada pengabdian sebagai berikut:

1. Guru BK menunjukkan peningkatan keterampilan komunikasi dalam pelaksanaan layanan BK dengan metode **Permainan “Perjalanan Tiga Orang Cacat”**.
2. Guru BK mampu mempraktikkan layanan informasi dengan menggunakan Metode **Permainan “Perjalanan Tiga Orang Cacat”**.

METODE EVALUASI

Adapun metode evaluasi yang dilakukan pada pelatihan metode yang kreatif dan inovatif dengan menggunakan TI sebagai berikut:

1. Evaluasi Proses, dilakukan dengan menggunakan lembar observasi kegiatan yang bertujuan untuk melihat kesesuaian pelaksanaan pelatihan dengan desain yang sudah dirancang bersama mitra.
2. Evaluasi hasil, dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur keberhasilan guru BK dalam mempraktikkan penggunaan permainan perjalanan tiga orang cacat dalam layanan informasi.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENGABDIAN

Penyajian data di bawah ini, berdasarkan hasil Check List yang sudah diedarkan kepada semua guru yang ada di SMP Negeri 6 Palangka Raya. Adapun item pertanyaan dalam Check List pengabdian disusun berdasarkan teori yang ada pada bab II yang ada hubungannya dengan kegiatan pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di sekolah. Dengan melihat hasil analisa data di bawah ini, maka akan diperoleh gambaran keadaan partisipasi guru di sekolah dalam membantu layanan informasi dengan permainan “Perjalanan Tiga Orang Cacat” di SMP Negeri 6 Palangka Raya. Data tersebut disajikan melalui beberapa, Tabel 4.1. seperti di bawah ini :

4.1. Prosentase Jawaban Responden Dalam Mengumpulkan Data Siswa Dalam Membantu Petugas BK Di Sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a.	Selalu	12	10,9 %
b.	Sering kali	12	21,7 %
c.	Kadang-kadang	31	54,3 %
d.	Jarang sekali	2	13,1 %
e.	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		57	100%

Dari hasil analisis dalam tabel di atas ini dapat diperoleh gambaran bahwa partisipasi guru di sekolah dalam membantu mengumpulkan data siswa, yang menjawab selalu sebanyak 12 orang yaitu (10,9 %) dan yang sering kali sebanyak 12 orang yaitu (21,7 %) serta kadang-kadang sebanyak 31 orang yaitu (54,3 %) sedangkan yang menjawab jarang sekali sebanyak 2 orang yaitu (13,1 %).

Tabel. 4.2 Prosentase Jawaban Responden Dalam Memperhatikan Mengamati Tingkah Laku Siswa Di Kelas

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a.	Selalu	12	8,7 %
b.	Sering kali	12	28,3 %
c.	Kadang-kadang	31	58,7 %
d.	Jarang sekali	2	4,4 %
e.	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		57	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa partisipasi guru di sekolah dalam memperhatikan dan mengamati tingkah laku siswa di dalam kelas yang menjawab selalu 12 orang yaitu (8,7 %) dan yang sedang menjawab sering kali sebanyak 12 orang yaitu (28,3 %) serta yang menjawab kadang-kadang sebanyak 31 orang yaitu (58,7 %) sedangkan jarang sekali sebanyak 2 orang yaitu (4,4 %).

Tabel. 4.3 Prosentase Jawaban Responden Mengenai Siswa-Siswa Yang Memerlukan Bantuan Khusus

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a.	Selalu	12	17,4 %
b.	Sering kali	12	26,1 %
c.	Kadang-kadang	31	47,7 %
d.	Jarang sekali	2	8,7 %
e.	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		57	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru-guru kelas menjawab selalu sebanyak 12 orang yaitu (17,4 %) dan yang sering kali sebanyak 12 orang yaitu (26,1 %) serta yang kadang-kadang sebanyak 31 orang yaitu (47,7 %) sedangkan yang menjawab jarang sekali sebanyak 2 orang yaitu (8,7 %).

Tabel. 4.4 Prosentase Jawaban Responden Dalam Mencatat Pribadi Siswa Yang Mempunyai Tingkah Laku Yang Berlainan Dengan Siswa Yang Lain

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a.	Selalu	1	15,2 %
b.	Sering kali	26	21,7 %
c.	Kadang-kadang	29	50 %
d.	Jarang sekali	1	13,1 %
e.	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		57	100%

Pada tabel di atas dapat diuraikan bahwa guru di sekolah yang menjawab selalu sebanyak 1 orang yaitu (15,2 %) dan yang menjawab sering kali sebanyak 26 orang yaitu (21,7 %) serta yang menjawab kadang-kadang-kadang sebanyak 29 orang yaitu (50 %) sedangkan yang menjawab jarang sekali sebanyak 1 orang yaitu (13,1 %).

Tabel. 4.5 Prosentase Jawaban Responden Dalam Membantu Menyelenggarakan Bimbingan Kelompok

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a.	Selalu	0	0 %
b.	Sering kali	1	13 %
c.	Kadang-kadang	16	23,9 %
d.	Jarang sekali	25	43,5 %
e.	Tidak pernah	15	19,6 %
Jumlah		57	100%

Dalam tabel di atas menunjukkan bahwa guru di sekolah menjawab selalu tidak ada sedangkan yang menjawab sering kali sebanyak 1 orang yaitu (13 %) serta yang menjawab kadang-kadang 16 orang yaitu (23,9 %) yang menjawab jarang sekali sebanyak 25 orang yaitu (43,5 %) dan yang tidak pernah sebanyak 15 orang yaitu (19,6 %).

Tabel. 4.6 Prosentase Jawaban Responden dalam Bekerjasama Dengan Petugas Bimbingan Lainnya Untuk Membantu Memecahkan Masalah Siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a.	Selalu	1	4,3 %
b.	Sering kali	20	21,7 %
c.	Kadang-kadang	35	60,9 %
d.	Jarang sekali	1	13,1 %
e.	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		57	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa guru di sekolah yang menjawab selalu sebanyak 1 orang yaitu (4,3 %) yang sering sekali sebanyak 20 orang yaitu (21,7 %) dan yang kadang-kadang sebanyak 35 orang yaitu (60,9 %) sedangkan yang jarang sekali 1 orang yaitu (13,1 %).

Tabel. 4.7 Prosentase Jawaban Responden Mengenai Kerjasama Dengan Petugas Bimbingan Dalam Menyusun Program Studi Bk Di Sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a.	Selalu	0	0 %
b.	Sering kali	1	4,3 %
c.	Kadang-kadang	12	28,3 %
d.	Jarang sekali	32	56,5 %
e.	Tidak pernah	12	10,9 %
Jumlah		57	100%

Dalam tabel di atas ini dapat dilihat bahwa guru di sekolah yang menjawab tidak ada, yang menjawab sering kali 1 orang yaitu (4,3 %) serta yang kadang-kadang sebanyak 12 orang yaitu (28,3 %) sedangkan yang menjawab jarang sekali sebanyak 32 orang yaitu (56,5 %) yang tidak pernah sebanyak 12 orang yaitu (10,9 %).

Tabel. 4.8 Prosentase Jawaban Responden Dalam Membantu Memberikan Layanan Bimbingan Preventif Kepada Siswa Di Sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a.	Selalu	7	8,7 %
b.	Sering kali	7	15,2 %
c.	Kadang-kadang	42	73,9 %
d.	Jarang sekali	1	2,2 %
e.	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		57	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru di sekolah menjawab selalu sebanyak 7 orang yaitu (8,7 %) yang sering kali sebanyak 7 orang yaitu (15,2 %) dan yang kadang-kadang sebanyak 42 orang yaitu (73,9 %) serta yang menjawab jarang sekali sebanyak 1 orang yaitu (2,2 %).

Tabel. 4.9 Prosentase Jawaban Responden Dalam Memberikan Layanan Informasi Kepada Petugas Bimbingan Mengenai Keadaan Siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a.	Selalu	5	6,5 %
b.	Sering kali	47	82,6 %
c.	Kadang-kadang	5	10,9 %
d.	Jarang sekali	0	0 %
e.	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		57	100%

Dalam tabel di atas ini dapat dilihat bahwa guru-guru kelas menjawab selalu sebanyak 5 orang yaitu (6,5 %) yang sering kali sebanyak 47 orang yaitu (82,6 %) dan yang kadang-kadang sebanyak 5 orang yaitu (10,9 %) serta yang menjawab jarang sekali dan tidak pernah tidak ada.

Tabel. 4.10 Prosentase Jawaban Responden Dalam Menyalurkan Bakat, Misalnya Yang Sesuai Dengan Kemampuan Dan Cita-Cita Siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a.	Selalu	1	4,3 %
b.	Sering kali	10	26,1 %
c.	Kadang-kadang	10	6,5 %
d.	Jarang sekali	36	63,1 %
e.	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		57	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru di sekolah menjawab selalu sebanyak 1 orang yaitu (4,3 %) yang menjawab sering kali sebanyak 10 orang yaitu (26,1 %) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 10 orang yaitu (6,5 %) dan menjawab jarang sekali sebanyak 36 orang yaitu (63,1 %).

Tabel. 4.11 Prosentase Jawaban Responden Dalam Mengikuti Pertemuan Dalam 1 (Satu) Tahun Untuk Membicarakan Peranan Guru Dalam Membantu Program BK

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a.	Selalu	0	0 %
b.	Sering kali	20	13,1 %
c.	Kadang-kadang	21	15,2 %
d.	Jarang sekali	41	71,7 %
e.	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		57	100%

Dari tabel di atas ini dapat dilihat bahwa guru di sekolah menjawab sering kali sebanyak 20 orang yaitu (13,1 %) yang kadang-kadang sebanyak 21 orang yaitu (15,2 %) yang menjawab jarang sekali sebanyak 41 orang yaitu (71,7 %).

Tabel. 4.12 Prosentase Jawaban Responden Dalam Mengikuti Untuk Mengambil Manfaat Dari Penataan (In-Service-Training) Mengenai Bimbingan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a.	Selalu	0	0 %
b.	Sering kali	0	0 %
c.	Kadang-kadang	27	47,8 %
d.	Jarang sekali	30	52,2 %
e.	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		57	100%

Dalam tabel di atas dapat dilihat bahwa guru di sekolah menjawab kadang-kadang sebanyak 27 orang yaitu (47,8 %) dan yang jarang sekali sebanyak 30 orang yaitu (52,2 %).

Tabel. 4.13 Prosentase Jawaban Responden Dalam Mendapat Pelajaran Mengenai Bimbingan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a.	Selalu	0	0 %
b.	Sering kali	12	15,2 %
c.	Kadang-kadang	13	28,3 %
d.	Jarang sekali	32	56,5 %
e.	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		57	100%

Berdasarkan tabel di atas ini dapat dilihat bahwa guru di sekolah menjawab sering kali sebanyak 12 orang yaitu (15,2 %) sedangkan yang kadang-kadang sebanyak 13 orang yaitu (28,3 %) sedangkan yang menjawab jarang sekali sebanyak 32 orang yaitu (56,5%).

Tabel 4.14 Prosentase Jawaban Responden Dalam Melengkapi Inventarisasi Siswa Dengan Data Yang Diperlukan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a.	Selalu	1	6,5 %
b.	Sering kali	13	19,6 %
c.	Kadang-kadang	27	47,8 %
d.	Jarang sekali	13	26,1 %
e.	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		57	100%

Dari tabel di atas ini dapat dilihat bahwa guru di sekolah menjawab selalu sebanyak 1 orang yaitu (6,5 %) yang menjawab sering kali sebanyak 13 orang yaitu (19,6 %) dan yang kadang-kadang sebanyak 27 orang yaitu (47,8 %) sedangkan yang menjawab jarang sekali sebanyak 13 orang yaitu (26,1 %).

Tabel. 4.15 Prosentase Jawaban Responden Dalam Mengirimkan Siswa-Siswa Yang Bersangkutan Untuk Datang Kepada Konselor Agar Siswa Dapat Bantuan Tambahan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a.	Selalu	0	0 %
b.	Sering kali	13	8,7 %
c.	Kadang-kadang	30	52,2 %
d.	Jarang sekali	14	39,1 %
e.	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		57	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa guru di sekolah yang menjawab sering kali sebanyak 13 orang yaitu (8,7 %) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 30 orang yaitu (52,2 %) dan yang jarang sekali 14 orang yaitu (39,1 %).

Tabel. 4.16 Prosentase Jawaban Responden Dalam Menekankan Implikasi Kejujuran Daripada Mata Pelajaran Yang Mereka Berikan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a.	Selalu	8	4,3 %
b.	Sering kali	14	34,8 %
c.	Kadang-kadang	35	60,9 %
d.	Jarang sekali	0	0 %
e.	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		57	100 %

Dari tabel di atas ini dapat dilihat bahwa guru di sekolah menjawab selalu sebanyak 3 orang yaitu (4,3 %) yang menjawab sering kali sebanyak 4 orang yaitu (34,8 %) dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 34 orang yaitu (60,9 %).

Tabel. 4.17 Prosentase Jawaban Responden Mengadakan “Case Studi” (Usaha Meneliti) Seorang Siswa Dan Ikut Serta Dalam Pembicaraan-Pembicaraan Dengan Konselor Dan Guru-Guru Lainnya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a.	Selalu	0	0 %
b.	Sering kali	13	17,4 %
c.	Kadang-kadang	14	30,4 %
d.	Jarang sekali	30	52,2 %
e.	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		57	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa guru di Sekolah menjawab sering kali sebanyak 13 orang yaitu (17,4 %) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 14 orang yaitu (30,4 %) dan yang jarang sekali sebanyak 30 orang yaitu (52,2 %).

Tabel. 4.18 Prosentase Jawaban Responden Dalam Berusaha Untuk Saling Tukar-Menukar Bahan Informasi Dengan Konselor Dan Guru Lain

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a.	Selalu	0	0 %
b.	Sering kali	1	4,4 %
c.	Kadang-kadang	24	39,1 %
d.	Jarang sekali	32	56,5 %
e.	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		57	100 %

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa guru-guru kelas yang menjawab sering kali sebanyak 1 orang yaitu (4,4 %) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 6 orang yaitu (39,1 %) sedangkan yang menjawab jarang sekali sebanyak 34 orang yaitu (56,5 %).

Tabel. 4.19 Prosentase Jawaban Responden Untuk Memperkenalkan Kepada Siswa-Siswa Adanya Pelayanan Bimbingan Di Sekolah Dan Mengajukan Untuk Memanfaatkannya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a.	Selalu	1	4,4 %
b.	Sering kali	28	30,4 %
c.	Kadang-kadang	31	54,3 %
d.	Jarang sekali	2	10,9 %
e.	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		57	100 %

Dalam tabel di atas dilihat bahwa guru-guru kelas yang menjawab selalu sebanyak 1 orang yaitu (4,4 %) yang menjawab sering kali sebanyak 28 orang yaitu (30,4 %) sedangkan yang kadang-kadang sebanyak 31 orang yaitu (54,3 %) dan yang menjawab jarang sekali sebanyak 2 orang yaitu (10,9 %).

Tabel. 4.20 Prosentase Jawaban Responden Dalam Menggunakan Bahan-Bahan Bimbingan Yang Ada Di Perpustakaan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a.	Selalu	0	0 %
b.	Sering kali	0	0 %
c.	Kadang-kadang	6	10,9 %
d.	Jarang sekali	51	89,1 %
e.	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		57	100 %

Dari tabel di atas ini dapat dilihat bahwa guru di sekolah menjawab kadang-kadang sebanyak 6 orang yaitu (10,9 %) sedangkan yang menjawab jarang sekali sebanyak 51 orang yaitu (89,1 %).

Tabel. 4.21 Prosentase Jawaban Responden Berusaha Untuk Mengarahkan Siswa-Siswa Agar Mereka Mencapai Hasil Individual Dalam Setiap Bidang Studi Semaksimal Mungkin

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a.	Selalu	1	13 %
b.	Sering kali	40	41,3 %
c.	Kadang-kadang	15	26,1 %
d.	Jarang sekali	1	19,6 %
e.	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		57	100 %

Berdasarkan tabel di atas ini dapat dianalisis bahwa guru di sekolah yang menjawab selalu sebanyak 1 orang yaitu (13 %) yang menjawab sering kali sebanyak 40 orang yaitu (41,3 %) sedangkan yang kadang-kadang sebanyak 15 orang yaitu (26,1 %) dan yang menjawab jarang sekali sebanyak 1 orang yaitu (19,6 %).

Tabel. 4.22 Prosentase Jawaban Responden Dalam Memperhatikan Siswa-Siswa Dan Mengenal Mereka Dengan Baik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a.	Selalu	19	30,4 %
b.	Sering kali	37	65,2 %
c.	Kadang-kadang	1	4,4 %
d.	Jarang sekali	0	0 %
e.	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		57	100 %

Dari tabel di atas ini dapat dilihat bahwa guru di sekolah menjawab yang selalu sebanyak 19 orang yaitu (30,4 %) yang menjawab sering kali sebanyak 37 orang yaitu (65,2 %) serta yang kadang-kadang sebanyak 1 orang yaitu (4,4 %).

Tabel. 4.23 prosentase Jawaban Responden Membantu Siswa-Siswa Dalam Mengembangkan Kebiasaan Serta Cara-Cara Belajar Dan Bekerja Yang Baik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a.	Selalu	0	0 %
b.	Sering kali	36	63,1 %
c.	Kadang-kadang	20	23,9 %
d.	Jarang sekali	1	13 %
e.	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		57	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa guru di sekolah yang menjawab sering kali sebanyak 36 orang yaitu (63,1 %) yang kadang-kadang sebanyak 20 orang yaitu (23,9 %) dan yang menjawab jarang sekali sebanyak 1 orang yaitu (13 %).

Tabel. 4.24 Prosentase Jawaban Responden Berusaha Untuk Memperbincangkan Perihal Siswa-Siswa Yang Memerlukan Perhatian Khusus Dengan Kepala Sekolah Dan Konselor

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a.	Selalu	0	0 %
b.	Sering kali	1	10,6 %
c.	Kadang-kadang	27	47,8 %
d.	Jarang sekali	25	23,9 %
e.	Tidak pernah	4	17,4 %
Jumlah		57	100 %

Dalam tabel di atas dapat dilihat bahwa guru di sekolah yang menjawab sering kali sebanyak 1 orang yaitu (10,6 %) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 27 orang yaitu (47,8 %) serta yang menjawab jarang sekali sebanyak 25 orang yaitu (23,4 %) dan tidak pernah sebanyak 4 orang yaitu (17,4 %).

Tabel. 4.25 Prosentase Jawaban Responden Bersama Petugas BK Di Sekolah Merundingkan Masalah-Masalah Dan Kebutuhansiswa-Siswa Dengan Orang Tua Siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a.	Selalu	0	0 %
b.	Sering kali	1	6,6 %
c.	Kadang-kadang	15	21,7 %
d.	Jarang sekali	41	71,7 %
e.	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		57	100 %

Dari tabel di atas ini dapat dilihat bahwa guru di sekolah menjawab yang sering kali sebanyak 1 orang yaitu (6,6 %) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 4 orang yaitu (21,7 %) dan yang menjawab jarang sekali sebanyak 36 orang yaitu (71,7 %).

B. Pembahasan

Dari keseluruhan tabel di atas, maka dapat diuraikan bahwa partisipasi guru-guru mata pelajaran dan guru Bimbingan dan Konseling di sekolah dalam membantu Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Penggunaan Permainan “Perjalanan Tiga Orang Cacat” di SMP Negeri 6 Palangka Raya dalam Program Studi Bimbingan dan Konseling berbentuk Layanan Bimbingan dan Konseling adalah sebagai berikut :

1. Partisipasi guru di sekolah dalam membantu mengumpulkan data siswa menunjukan bahwa sebagian besar menjawab kadang-kadang sebanyak 31 orang yaitu 54,3 %). Hasil pengumpulan data oleh guru di sekolah sangat mendukung untuk kelancaran pemberian bantuan terhadap masalah belajar siswa.

2. Model partisipasi guru di sekolah dalam memperhatikan tingkah laku siswa di dalam kelas. Berdasarkan analisis data dalam tabel di atas, maka sebagian besar guru di sekolah menjawab kadang-kadang sebanyak 31 orang yaitu (58,7 %). Hasil memperhatikan dan mengamati tingkah laku siswa oleh guru di sekolah sangat membantu kelancaran pemberian terhadap masalah belajar siswa.
3. Model partisipasi guru di sekolah dalam mengenal siswa yang memerlukan bantuan khusus. Dalam hal ini berdasarkan hasil analisis data di atas, maka sebagian besar guru di sekolah menjawab kadang-kadang sebanyak 31 orang yaitu (47,8 %). Mengenal siswa yang memerlukan bantuan untuk khusus oleh guru di sekolah sangat mendukung untuk kelancaran proses belajar siswa.
4. Partisipasi guru di sekolah dalam membantu mencatat perihal siswa yang mempunyai tingkah laku berlainan dengan siswa yang lain. Dari hasil analisis data di atas, maka sebagian besar responden menjawab kadang-kadang sebanyak 29 orang yaitu (50 %). Hasil pencatatan pribadi siswa yang mempunyai tingkah laku yang berlainan dengan siswa yang lain oleh guru sangat membantu kelancaran layanan bimbingan kelompok di sekolah.
5. Partisipasi guru di sekolah dalam menyelenggarakan bimbingan kelompok. Berdasarkan analisis tabel di atas terbukti sebagian besar responden menjawab jarang sekali sebanyak 25 orang yaitu (43,5 %). Hasil dari penyelenggaraan Bimbingan kelompok sangat membantu kelancaran proses belajar siswa di sekolah.
6. Bekerja sama dengan petugas bimbingan lain untuk membantu memecahkan masalah siswa. Dari analisis tabel di atas terbukti sebagian besar responden menjawab kadang-kadang sebanyak 35 orang yaitu (60,6 %). Kerja sama yang baik antara petugas Bimbingan dengan guru di sekolah sangat mendukung kelancaran program BK dalam menangani siswa-siswa yang bermasalah.
7. Belum semua guru di sekolah terlibat dalam membantu menyusun program BK. Kerjasama petugas BK dan guru di sekolah baru bersifat temporer (kadang-kadang). Hal ini terbukti sebagian besar guru-guru bidang studi menjawab jarang sekali sebanyak 32 orang yaitu (56,5 %). Sedangkan kerja sama yang baik dalam membantu menyusun layanan bimbingan kelompok sangat diperlukan dan harus kontinu.
8. Membantu memberikan layanan bimbingan preventif kepada siswa di sekolah, dari hasil analisis tabel di atas terbukti sebagian besar responden menjawab kadang-kadang sebanyak 42 orang yaitu (73,9 %). Pemberian layanan bersifat preventif oleh guru di sekolah sangat membantu kelancaran studi siswa itu sendiri.
9. Membantu memberikan layanan informasi kepada petugas Bimbingan mengenai keadaan siswa. Berdasarkan hasil analisis tabel di atas ini, maka terbukti sebagian besar responden menjawab sering kali sebanyak 47 orang yaitu (82,6 %). Layanan informasi ini sangat mendukung kelancaran layanan bimbingan kelompok dalam membantu siswa keberhasilan belajar siswa di sekolah tersebut.
10. Dalam menyalurkan bakat, minat yang sesuai dengan kemampuan dan cita-cita siswa. Berdasarkan hasil analisis dalam tabel di atas terbukti sebagian besar responden menjawab jarang sekali sebanyak 36 orang yaitu (63,1 %).
11. Guru di sekolah mengikuti pertemuan staf dalam 1 (satu) tahun untuk membicarakan peranan guru dalam program Bimbingan. Berdasarkan hasil analisis di atas, maka sebagian besar menjawab jarang sekali sebanyak 41 orang yaitu (17,7 %). Dalam pertemuan staf ini guru-guru bidang studi perlu mengikuti agar tahu dengan tugas dan peranannya dalam layanan informasi.
12. Kegiatan penataan untuk peningkatan layanan bimbingan kelompok nampaknya belum intensif. Hal ini terbukti dari pengakuan sebagian besar guru-guru bidang studi menjawab jarang sekali sebanyak 30 orang yaitu (52,2 %).

13. Dari sebagian besar guru bidang studi SMP Negeri 6 Palangka Raya belum mengenal pengetahuan tentang Bimbingan hal ini terbukti dari analisis data di atas menunjukkan bahwa responden menjawab jarang sekali sebanyak 32 orang yaitu (56,6 %).
14. Partisipasi guru di sekolah dalam membantu menyelenggarakan inventarisasi siswa sebagian besar mereka menjawab kadang-kadang sebanyak 13 orang yaitu (47,8 %). Dengan adanya bantuan menyelenggarakan inventarisasi data siswa oleh guru-guru bidang studi sangat mendukung kelancaran pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah tersebut untuk mengatasi masalah belajar siswa.
15. Partisipasi guru di sekolah dalam membantu meningkatkan siswa datang kepada konselor. Berdasarkan hasil analisis dalam tabel di atas, maka sebagian besar guru di sekolah menjawab kadang-kadang sebanyak 30 orang yaitu (52,2 %). Bantuan ini sangat berarti bagi kelancaran tugas konselor dalam meningkatkan layanan Bimbingan belajar di sekolah.
16. Membantu menentukan implikasi kejujuran dari pada mata pelajaran yang mereka berikan. Dari hasil analisis di atas, maka terbukti sebagian besar responden menjawab kadang-kadang sebanyak 35 orang yaitu (60,9 %). Dengan adanya bantuan menekankan implikasi kejujuran terhadap siswa, maka partisipasi guru di sekolah dalam membantu layanan Bimbingan kelompok akan mendukung keberhasilan program BK di sekolah tersebut.
17. Model partisipasi guru di sekolah dengan petugas BK dalam membantu kelancaran “studi kasus”. Sebagian besar responden menjawab jarang sekali sebanyak 13 orang yaitu (52,2 %). Hal ini akan sangat berarti dalam kegiatan layanan informasi di SMP Negeri 6 Palangka Raya.
18. Komunikasi pertukaran informasi antara guru di sekolah dengan pertukaran sebagian besar guru menjawab jarang sekali sebanyak 32 orang yaitu (56,5 %). Dalam hal ini akan sangat menunjukkan kelancaran program BK di SMP Negeri 6 Palangka Raya terutama dalam layanan bimbingan kelompok.
19. Model partisipasi guru di sekolah dalam mengenalkan program dan fungsi BK kepada siswa-siswa, berdasarkan analisis data penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar guru di sekolah menjawab kadang-kadang 31 orang yaitu (54,3 %). Dalam mengenalkan fungsi BK kepada siswa-siswa sangat penting untuk kelancaran pelayanan Bimbingan di sekolah.
20. Semua bahan-bahan Bimbingan yang di perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh guru. Hal ini terbukti dari hasil analisis data sebagian besar responden menjawab jarang sekali sebanyak 51 orang yaitu (89,1 %).
21. Partisipasi guru di sekolah dalam mengarahkan siswa-siswa agar mereka mencapai hasil belajar semaksimal mungkin. Dari hasil analisis dalam tabel di atas menunjukkan sebagian besar menjawab sering kali sebanyak 40 orang yaitu (41,3 %).
22. Partisipasi guru di SMP Negeri 6 Palangka Raya dalam mengenal pribadi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Berdasarkan analisis di atas responden kebanyakan menjawab sering kali sebanyak 37 orang yaitu (65,2 %). Dari guru-guru bidang studi telah mengambil peranan untuk itu, hal ini akan sangat berarti terhadap layanan informasi.
23. Membantu siswa-siswa dalam mengembangkan kebiasaan serta cara-cara belajar dan kerja yang baik. Dari hasil analisis di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab sering kali sebanyak 37 orang yaitu (63,1 %).
24. Berusaha untuk memperbincangkan perihal siswa-siswa yang memerlukan perhatian khusus dengan kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling. Berdasarkan hasil data dalam tabel di atas, maka menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab kadang-kadang sebanyak 27 orang yaitu (47,8 %). Dengan adanya hasil

- memperbincangkan perihal siswa yang memerlukan perhatian khusus sangat mendukung kelancaran bantuan terhadap masalah belajar siswa di sekolah.
25. Kerja sama yang baik dengan guru di sekolah dengan petugas Bimbingan dengan orang tua murid atau siswa.
 26. Pada dasarnya bimbingan dan konseling adalah pemberian bantuan kepada siswa baik secara individual maupun secara kelompok, baik bermasalah maupun tidak bermasalah agar para siswa mencapai perkembangan yang optimal.
 27. Fungsi bimbingan dan konseling diberikan agar layanan ini sebagai usaha pencegahan (preventif), pengobatan (kuratif) dan pengembangan (perseverative).
 28. Tujuan bimbingan dan konseling di sekolah adalah bertujuan untuk membantu aktivitas kegiatan pendidikan di sekolah agar tujuan akhir dari pendidikan tercapai dengan baik. Secara khusus untuk membantu individu supaya menyesuaikan diri, menerima keberadaan diri, dapat menyesuaikan diri dengan baik, sehingga dapat mencapai keseimbangan ke tingkat yang lebih matang dalam segala aspek kehidupan.

IV. Simpulan

Sebagian kesimpulan disampaikan hal-hal sebagai berikut :

- Hubungan bimbingan kelompok dengan pendidikan merupakan bagian yang integral, satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan seperti mata rantai yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Jadi bimbingan merupakan bagian dari pendidikan dan pendidikan merupakan bagian dari Bimbingan. Sebab di dalam pendidikan terdapat unsur Bimbingan kelompok. Tanpa ada bimbingan tidak mungkin pendidikan berjalan dengan lancar di sekolah.
- Adapun tugas guru di sekolah dalam program BK diantaranya adalah membantu tahap persiapan, mengumpulkan data siswa, memberikan informasi, memberikan layanan penempatan dan penyaluran, mengadakan rencana pemberian bantuan, dan layanan tindak lanjut.
- Program BK di sekolah meliputi beberapa faktor ialah program testing, program orientasi, program pengumpulan data, program penyuluhan, program penempatan, program follow up dan evaluasi.
- Partisipasi guru di SMP Negeri 6 Palangka Raya, yang menunjang program BK yakni dalam kegiatan sebagai berikut :
 - Memperhatikan data siswa dalam membantu program BK.
 - Memperhatikan tingkah laku siswa di dalam kelas.
 - Mengenal siswa yang memerlukan bantuan khusus.
 - Mencatat pribadi siswa yang mempunyai kelainan tingkah laku dari siswa yang lainnya.
 - Bekerja sama dengan petugas Bimbingan lainnya menyusun program BK.
 - Membantu menyelenggarakan Bimbingan preventif kepada siswa.
 - Membantu memberikan layanan bimbingan kelompok kepada petugas Bimbingan mengenai keadaan siswa.
 - Melengkapi inventarisasi siswa dengan data yang diperlukan.
 - Mengirimkan siswa-siswa yang bersangkutan untuk datang kepada konselor
 - Menekankan implikasi kejujuran dari pada mata pelajaran yang mereka berikan.
 - Tukar menukar informasi dengan konselor dan guru-guru lainnya.
 - Memperkenalkan kepada siswa adanya pelayanan Bimbingan di sekolah dan menganjurkan untuk memanfaatkannya.
 - Mengarahkan siswa-siswa agar studi semaksimal mungkin.
 - Memperhatikan siswa-siswa dan mengenal mereka dengan baik.

- Membantu siswa dalam mengembangkan kebiasaan serta cara-cara belajar dan bekerja yang baik.
- Memperbincangkan perihal siswa dengan kepala sekolah dan konselor.
- Memperbincangkan perihal siswa dengan kepala sekolah dan konselor.

Beberapa kegiatan guru di sekolah yang perlu ditingkatkan partisipasinya yakni :

- Membantu menyelenggarakan bimbingan kelompok.
- Kerja sama dengan petugas Bimbingan dalam menyusun program peranan guru dalam membantu program BK.
- Mengikuti pertemuan staf dalam 1 tahun untuk membicarakan peranan guru dalam membantu program BK.
- Mengikuti untuk mengambil manfaat dari penataran (in-service training) mengenai Bimbingan.
- Mendapat pelajaran mengenai Bimbingan.
- Mengadakan “cara studi” (usaha sendiri) seorang siswa dan ikut serta dalam membicarakan dengan konselor dan guru-guru lainnya.
- Berusaha saling tukar-menukar informasi dengan konselor dan guru-guru lainnya.
- Menggunakan bahan-bahan Bimbingan yang ada di perpustakaan.
- Bersama dengan petugas BK di sekolah merundingkan masalah dan kebutuhan siswa dengan orang tua siswa.

Saran

Setelah melihat partisipasi antara guru di sekolah SMP Negeri 6 Palangka Raya dengan petugas bimbingan dan konseling cukup berjalan dengan lancar, namun masih ada yang perlu ditingkatkan lagi, maka pada kesempatan ini pengabdian ingin mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- Walaupun hasil yang telah dicapai oleh guru dan petugas bimbingan dan konseling menunjukkan hasil yang cukup, namun bukan berarti usaha yang dilakukan sudah sampai pada tingkat seperti itu, sebab banyak faktor yang perlu ditingkatkan sedemikian rupa terutama sekali pada kegiatan yang ada pada kesimpulan di atas, maka untuk itu usaha-usaha yang dapat dilakukan adalah :
 - a. Kelihatannya bagi guru di sekolah mempelajari Bimbingan kelompok masih kurang sekali, oleh sebab itu supaya mereka memiliki keterampilan tentang hal-hal yang berhubungan dengan program Bimbingan, maka apabila ada kegiatan seperti; penataran, ceramah umum, seminar, symposium, in-service training dan sebagainya yang berhubungan dengan Bimbingan, supaya mereka ikut serta dalam kegiatan tersebut.
 - b. Sebagai guru kelas hendaknya menyadari sepenuhnya tugas dan peranan terhadap kegiatan program BK di sekolah, agar berjalan seoptimal mungkin.

Penulis menyadari bahwa pengabdian ini sangat sederhana dan merupakan pengabdian pendahuluan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan bagi pengabdian yang lainnya dapat pengabdian lebih mendalam lagi dengan memperbanyak sampel untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya yang bermanfaat bagi peningkatan partisipasi guru dengan guru bimbingan di sekolah tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih atas pemberian dana HIBAH dari Universitas Palangkaraya, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Terimakasih juga saya ucapkan kepada Jurnal Pengabdian, Universitas Tanjungpura, UNTAN; Terimakasih juga terhadap Tim Pengabdian yang

banyak telah membantu terselenggaranya kegiatan sampai kepada pelaporan dan pembuatan artikel pengabdian.

Daftar Pustaka

- Bimo Walgito, 2004, *Bimbingan & Konseling di Sekolah*, Penerbit Andi Yogyakarta
- Departemen P dan K., 1981, *Pedoman Pembinaan Program Bimbingan di Sekolah*, PT. Kencana ENT, Jakarta.
- Djumhur, I dan Moh. Surya, 1975, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, CV. Ilmu Bandung.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2006, *Panduan Pengembangan Diri*.
- Esty, Dkk. 2023. Pengembangan Kompetensi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Menggunakan Classpoint Pada Guru BK Di Palangka Raya. Jurnal UNTAN. Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- James F. Adam, Ph.D, 1965, *Counseling and Guidance a Summary View Theory and Practice*, The Nacmillan Company, New York, Collier-Macmillan Limited, London
- Ida Bagus Mantra dan Kasto, 1987, (Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi (Editor) *Metode Peneelitian Survey*, LP3FS, Edisi Revisi
- Mimi, Dkk. 2023. Pengembangan Layanan Pendukung Non Tes BK Melalui Manual Book Inventory Karakter Kejujuran Pada Siswa SMA Di Kota Palangka Raya. Jurnal: SULUH UMP, Jurnal Bimbingan Konseling, Palangka Raya.
- Nawawi, Hadari, Dr., 1982, *Administrasi dan Organisasi Bimbingan Penyuluhan*, Ghalia Indonesia.
- Nazir, Moh, Ph.D, 1983, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia.
- Oktamia, dan Nopi. 2016. Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Musik dan Permainan (games) Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Palangka Raya. Jurnal Pendidikan. Volume17. Lembaga Penelitian Universitas Palangka Raya.
- Purwadarminta, W.S., 1984, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Partowistro, S. Psy. Dan H. Koestoer, 1984, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah-Sekolah*, Jilid III, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Prayitno, Prof, Dr. M.ScEd, 1993 *Profesional Konseling dan Pendidikan Konselor*, Jakarta : Depdikbud
- Sukardi, D. Ketut, Drs., 1981, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan*, Transito, Bandung.

- Surachmad, Winarno, Prof, Dr., *Buku Pegangan Paper, Skripsi, Tesis, Disertasi*, Transito, Bandung.
- Suwarjo & Eliasa, 2010, 55 Permainan (Games) dalam Bimbingan dan Konseling. Paramitra Publishing, Yogyakarta.
- Walgito, Bimo, Drs., 1975, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Walgito, Bimo, Drs., 1982, *Bimbingan dan Penyuluhan di Perguruan Tinggi*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Winkel, W.S (1991), *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia Jakarta.

Pelestarian Kuliner Lokal Melalui Olahan Limbah Biji Durian untuk Meningkatkan Kesejahteraan Unit Usaha Kecil di Desa Makmur Kecamatan Binjai

Rohani Ganie¹⁾, Ikhwanuddin Nasution²⁾, Gustanto³⁾, Fikry Prastya Syahputra⁴⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾ Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Corresponding Author: Rohani Ganie, rohani@usu.ac.id

Abstrak: Sasaran Pengabdian Masyarakat ini adalah Unit Usaha Kecil “Keripik Kue Bawang Susi” yang berlokasi di Desa Makmur Kecamatan Binjai. Permasalahan: 1. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan SDM dalam kreatifitas pengembangan varietas produk, 2. Desain kemasan produk kurang menarik, 3. Kurangnya peralatan penunjang proses kerja, 4. Keterbatasan pengetahuan pengelola dalam memanfaatkan media promosi penjualan, 5. Ketidaktahuan mitra menghubungi instansi terkait untuk pembinaan dan pengembangan usaha. Tujuan Pengabdian: meningkatkan pengetahuan dan keterampilan SDM mitra dalam kreatifitas pengembangan varietas produk olahan limbah biji durian, mengembangkan desain kemasan lebih menarik, melengkapi peralatan penunjang proses kerja, meningkatkan pengetahuan dalam pemanfaatan media sosial untuk promosi produk, membangun tautan (net-working) dengan beberapa instansi/corporate untuk mendapatkan pembinaan dan pengembangan. Metode yang digunakan untuk menambah pengetahuan adalah penyuluhan dengan materi ekonomi kreatif, pelestarian kuliner lokal dan desain pengembangan produk. Peningkatan keterampilan melalui metode pelatihan/pendampingan kepada SDM mitra mengenai kreativitas pengembangan varietas produk, optimalisasi pemanfaatan platform digital untuk media promosi. Pengukuran peningkatan pengetahuan melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan rata-rata persentase peningkatan pengetahuan Unit Usaha pada kategori baik, rata-rata persentase target peningkatan keterampilan pada kategori baik. Manfaat dari kegiatan pengabdian ini bagi masyarakat adalah meningkatkan kapasitas dan keterampilan sumber daya manusia (SDM) lokal dalam mengembangkan produk kreatif berbasis kuliner lokal, seperti olahan limbah biji durian, yang berpotensi meningkatkan daya saing usaha kecil di pasaran. Selain itu, keterampilan dalam memanfaatkan media digital untuk promosi serta membangun jejaring dengan instansi terkait juga membantu memperluas akses pasar dan peluang pengembangan usaha bagi masyarakat setempat. Sementara itu, dampak dari kegiatan pengabdian membuat Unit Usaha Kecil “Keripik Kue Bawang Susi” memiliki varietas produk dengan olahan limbah biji durian berbasis kuliner lokal.

Kata Kunci: Pelestarian Kuliner Lokal, Olahan Limbah Biji Durian, Kreatifitas pengembangan produk industri kecil

Abstract: The target of community service is Unit Usaha Kecil “Keripik Kue Bawang Susi” located in Makmur Village, Binjai District. Problems: 1. Lack of knowledge and skills of human resources in creatively developing product varieties, 2. Simple and unattractive packaging design, 3. Lack of equipment to support work processes, 4. Limited knowledge in utilizing social media, 5. Partners not knowing how to contact relevant agencies for guidance and development. Service Objectives: increase the knowledge and skills of partner human resources in creatively developing varieties of processed durian seed waste products, developing packaging designs, equipping work process support equipment, increasing knowledge in using social media for product promotion, building net-working with several agencies/corporates to obtain coaching and development. The methods used to increase knowledge are outreach with creative economy materials, local culinary preservation and product development design.

Submitted: 01-08-2024 , Revised 04-09-2024, Accepted: 09-09-2024

Increasing skills through training/mentoring methods for partner human resources regarding creativity in developing product varieties, optimizing the use of digital platforms for promotional media. Measuring increased knowledge through pre-test and post-test. The results of the activity show the average percentage increase in Business Unit knowledge in the good category, the average percentage of skill increase targets in the good category. The impact of the service activities is to make the Unit Usaha Kecil “Keripik Kue Bawang Susi” have a variety of products using processed durian seed waste based on local culinary delights.

Keywords: Local Culinary Preservation, Durian Seed Waste Processing, Creativity in developing small industrial products.

I. Pendahuluan

Kuliner lokal atau makanan tradisional memiliki potensi penting yang menunjukkan identitas lokal sebagai refleksi bentuk kebudayaan yang harus dilestarikan dan dipertahankan keberadaannya (Martarida Bagaihing:2021). Kuliner lokal masih digemari masyarakat sampai saat ini kebanyakan bahan dasar yang digunakan dari buah lokal seperti, singkong, ubi jalar, pisang, dan jagung. Muhammad Rakib (2017) menyatakan berbagai jenis produk yang dibuat melalui kreatifitas berasal dari potensi buah lokal diantaranya, mente aneka rasa, keripik pisang. Bahkan setiap etnis di Indonesia memiliki buah unggulan yang dapat diolah menjadi kuliner lokal termasuk buah durian.

Buah durian rata-rata ditemukan pada setiap Provinsi di Indonesia. Povinsi Sumatera Utara termasuk penghasil buah durian terbesar. BPS Sumatera Utara (2022) mencatat hasil buah durian pada tahun 2022 sebanyak 728.000 kuintal. Rangkings Kabupaten penghasil durian: 1) Dairi, 2) Madina, 3) Tapteng, 4) Tapsel, dan 5) Taput. Sebagai konsekuensi logis, kulit dan limbah biji durian menjadi sampah mengganggu lingkungan. Menurut beberapa penelitian, limbah biji durian yang telah diolah memiliki nilai gizi mengandung protein 9.79%, kalsium 0.27%, lemak 0.2%, dan fosfor 0.9%, yang berkhasiat untuk tubuh manusia, (Perdi Saputra Silalahi: 2022).

Pada beberapa daerah di Sumatera Utara biasanya daging buah durian diolah menjadi dodol sebagai usaha bisnis tradisional. Seiring kemajuan zaman olahan daging durian yang lagi marak adalah pancake durian, terkenal sebagai oleh-oleh khas kota Medan. Usaha pancake durian ini menghasilkan limbah biji durian lebih bersih dibandingkan dengan limbah buah durian yang dimakan dan dikeluarkan dari mulut seseorang. Atas dasar itu tim pengabdian mencoba menelusur sumber lokasi khusus pengusaha daging durian untuk dijadikan pancake durian. Beberapa lokasi yang ditemukan adalah, “Durian Mutiara” di jalan Gaharu III, Durian Nande Bing di Marelan, durian, Pak Iwan, Abeng, di Lubuk Pakam, di Glugur dan usaha durian Ucok. Tanjung. Dari hasil wawancara awal pengusaha tersebut menyatakan bahwa masing-masing unit usaha memiliki limbah biji durian rata-rata/hari antara 6-7 goni beras kapasitas a 50 kg. Limbah biji durian ini boleh diambil siapa saja secara gratis. Potensi biji durian ini sangat mendukung kelancalan usaha kuliner lokal dan memberikan harapan peluang bisnis prospektif masa depan.

Disamping itu ketersediaan bahan baku cukup tinggi, murah dan mudah didapatkan. Sehubungan dengan itu, sudah saatnya limbah biji durian lokal dimanfaatkan melalui pemberdayaan Unit Usaha Kecil sebagai pengembangan varietas produk, peningkatan kesejahteraan pekerja, dan pelestarian kuliner lokal.

Berdasarkan fakta dan pengamatan di lokasi pengabdian, terlihat upaya-upaya, semangat dan kerja keras dari pekerja (SDM) mitra. Tujuannya untuk meningkatkan kuantitas produk, meskipun dengan segala keterbatasan peralatan pendukung. Atas dasar Fakta tersebut tim

pengabdian yakin program yang ditawarkan untuk pengembangan Unit Usaha Kecil “keripik kue bawang Susi” akan terealisasi dengan baik. Selain dari itu mitra berkomitmen untuk mendukung program pengabdian Masyarakat USU yang ditawarkan, serta membantu penyediaan fasilitas dalam penyelenggaraan kegiatan.

Unit Usaha Kecil “Keripik Kue Bawang Susi” berlokasi di Desa Makmur Kecamatan Binjai, Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara yang berjarak 35 km dari Universitas Sumatera Utara (Google Map). Usaha keripik kue bawang ini dimulai pada tahun 2012 atas swadaya ibu rumah tangga awalnya dikelola oleh 3 orang anggota keluarga sendiri terdiri dari ibu, dan 2 orang anak. Saat itu produksi keripik kue bawang rata-rata 3 kg/hari terkadang tidak semua habis terjual. Pendapatan/bulan keluarga tanpa menggaji karyawan Rp.500.000-Rp700.000.

Pemasaran masih dilakuakn secara manual ke tetangga, saudara , teman,dekat, dan warung terdekat. Pada tahun 2017 usaha ini berkembang menjadi Unit Usaha Kecil (micro) dan telah memiliki surat izin usaha. Jumlah SDM sebanyak 8 orang terdiri atas ibu-ibu rumah tangga dan remaja yang putus sekolah, ditambah dengan beberapa tenaga sukarela jika ada permintaan produk dalam jumlah besar. Menurut konsumen rasa keripik bawang ini enak dan gurih. Upah masing masing SDM berbeda-beda, dihitung berdasarkan jumlah masuk kerja dan jenis pekerjaan. Upah untuk melakukan 1 jenis pekerjaan berkisar Rp 10.000- Rp.30.000. Jika dihitung upah/bulan mereka antara Rp.300.000 – Rp.900.000.

Sampai tahun 2023 mitra tetap memproduksi 1 jenis produk yaitu keripik kue bawang dengan dengan jumlah SDM tetap 8 orang. Artinya mitra belum melakukan kereatifitas pengembangan varietas produk, dan kemasan produk masih sederhana dengan menggunakan kantong plastik tanpa merek terlihat kurang menarik. Kreatifitas terhadap produk sanngat penting, karena akan menghasilkan industry kreatif. Menurut hasil penelitian (Novi Anoegrajekti: 2013) “industri kreatif adalah aktifitas yang meliputi konsumen, Industri dan produksi budaya, artistik dan penyediaan produk atau jasa substansial dari usaha. Unit Usaha Kecil keripik Susi bergerak dibidang kuliner lokal termasuk termasuk golongan industry kreatif produksi budaya.yang harus memiliki kreatifitas terhadap peroduknya. Salah satu penyebab kurangnya varietas produk keripik usaha Kecil Susi terbatasnya peralatan penunjang proses kerja yang mereka miliki.

Berkaitan dengan pemasaran, pada tahun 2023 sudah dimulai menggunakan medsos handphone, namun masih sebatas telephone dan whatsapp. Hal ini menunjukkan kurangnya pengetahuan pengelola usaha mitra dalam memanfaatkan plat form digital sehingga promosi produk tidak dapat disebarakan lebih luas.

Kekurangan yang ditemukan pada unit usaha kecil usaha Mitra akan bermuara pada lambatnya peningkatan kesejahteraan SDM, bahkan kondisi ekonomi mereka saat ini tergolong lemah. Penelitian (Andi Irawan: 2015) menunjukkan bahwa pengembangan industry kreatif akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Batu. Berdasarkan kekurangan, keterbatasan yang ditemukan pada mitra, tim pengabdian masyarakat USU dan mitra telah sepakat memunculkan permasalahan yang diprioritaskan

II. Metodologi

Metode yang digunakan, (1) Penyuluhan Peningkatan Pengetahuan pada unit usaha kecil tentang materi kuliner local, ekonomi kreatif, desain pengembangan produk. (2) Pelatihan/Pendampingan Peningkatan varietas produk berbasis olahan limbah biji durian (3) monitoring dan evaluasi pemahaman peserta terhadap penyuluhan dan pelatihan. Evaluasi: untuk mengukur peningkatan pengetahuan, dan keterampilan digunakan metode *The four Levels Training Evaluation* by (Kirkpatrick 1994). Persentase rata-rata peningkatan pengetahuan sdm mitra dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase data} = \frac{\text{mean post test} - \text{mean pretest}}{\text{mean pretest}} \times 100\%$$

Sebelumnya dipersiapkan form instrument untuk pre-test dan post-test yang berisi pertanyaan dengan menyediakan jawaban pilihan berganda. Pertanyaan sesuai dengan indikator setiap materi penyuluhan. Untuk kategori skor persentase digunakan sistem Penilaian Acuan Patokan (PAP). Pengukuran peningkatan keterampilan menggunakan teknik observasi dengan instrument lembar observasi tentang keterampilan, penilaian ketercapaian terhadap aktivitas sesuai kriteria kompetensi yang telah ditetapkan. Aspek yang diobservasi adalah kualitas proses keterampilan mengembangkan desain produk yang inovatif, sampai terwujud produk yang sesuai dengan tujuan. Rumus untuk menghitung persentase hasil observasi adalah:

$$\text{Persentase \%} = \frac{\sum \text{Aktivitas yang terlaksana}}{\sum \text{seluruh aktivitas}} \times 100\%$$

Kategori keterampilan proses digunakan sistem Penilaian Acuan Patokan (PAP), yaitu persentase 81-100 kategori sangat baik, 61-80 baik, 41-60 cukup, 21-40 kurang, 0-20 sangat kurang.

III. Hasil dan Pembahasan

Pengembangan Unit Usaha Kecil “Keripik Kue Bawang Susi” tidak terlepas dari permasalahan yang ditemukan berkaitan dengan produk kuliner yaitu:

A. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan SDM dalam kreatifitas pengembangan varietas produk.

Latar belakang SDM mitra adalah ibu-ibu rumah tangga dan remaja yang putus sekolah, ditambah dengan beberapa tenaga sukarela jika ada permintaan produk dalam jumlah besar. Pemasaran masih dilakukan secara manual ke tetangga, saudara, teman, dekat, dan warung terdekat. Saat itu produksi keripik kue bawang rata-rata 3 kg/hari terkadang tidak semua habis terjual. Menurut konsumen rasa keripik bawang ini enak dan gurih. Hasil wawancara dengan mitra SDM mereka belum pernah mendapat penyuluhan dengan materi yang berkaitan dengan pengembangan produk. Sehubungan dengan itu tim Pengabdian Masyarakat USU berkewajiban meningkatkan pengetahuan mereka melalui penyuluhan dengan materi Ekonomi kreatif, pelestarian kuliner lokal, dan pengembangan produk berbasis olahan limbah biji durian. Peningkatan pengetahuan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan SDM Mitra (11 Peserta)

Pre-test Nilai rata- rata	Penyuluhan Memberikan materi	Post-test Nilai rata-rata	Persentase rata- rata Peningkatan pengetahuan
50	Kreatifitas pengembangan varietas produk olahan limbah biji durian	83	66%
53	Desains Kemasan	87	64%
50	Pengatahuan pengelolaan pemanfaatan platform digital	85	70%

Tabel 1. menunjukkan nilai rata-rata pre-test pengetahuan SDM Mitra 50, setelah diberikan materi tentang Kreatifitas pengembangan varietas produk nilai rata-rata post-test menjadi 83. Angka tersebut membuktikan telah terjadi peningkatan persentase rata-rata pengetahuan sdm mitra tentang pengembangan kreatifitas olahan biji durian sebesar 66%, termasuk katagori kurang baik. Kondisi ini dapat dipahami karena mayoritas ibu rumah tangga dan remaja pendidikan rendah, ekonomi keratif dalam olahan biji durian masih asing bagi mereka. Tabel 1 juga menunjukkan nilai rata-rata pre-test pengetahuan desain kemasan sebelum diberikan materi 53, setelah diberikan materi desain kemasan, nilai rata-rata post-test menjadi 87. Selisih nilai post-test dan pre-test menunjukkan telah terjadi peningkatan persentase rata-rata pengetahuan desain kemasan sebesar 64% dengan katagori baik. Hasil nilai rata-rata pre-test pengetahuan platform digital 50, setelah diberikan materi platform digital nilai post-tes 85. Persentase rata-rata peningkatan pengetahuan pengrajin tentang de platform digital 70%, dalam katagori baik. Tingginya peningkatan pengetahuan pengrajin untuk materi platform digital disebabkan hampir sebagian besar sdm adalah remaja .Sehingga pengrajin dapat memahami materi dengan baik.

A. Kurangnya Peralatan Penunjang Proses Kerja

Dari data dokumentasi unit usaha tercatat memiliki peralatan kerja yang dimiliki adalah, 3 penggiling manual, sealer listrik 1 buah, 1 kompor gas biasa. Pekerjaan menggiling adonan masih dikerjakan secara manual dengan menggunakan penggilingan biasa. sudah barang tentu pekerjaan memakan waktu yang lama dan jumlah produk yang dihasilkan per bulan tidak banyak. Untuk itu tim pengabdian memberikan bantuan peralatan proses kerja kepada Unit Usaha Kecil Keripik Kue Bawang Susi berupa 2 unit mesin penggiling adonan listrik, 2 unit kompor gas tungku, 2 buah kualti besi penggoreng, dan 4 bh wadah peniris minyak gorengan, 2 bh panci presto perebus biji durian, 2 bh timbangan, 2 unit kompor gas tungku, 1 unit belnder, 2 bh sealer, 6 buah pisau.

Menurut Ilyas Nursidi dan Muhamad (2021) dalam konteks pemberian fasilitasi dapat berupa: (a) pemberian sesuatu, baik yang berupa uang atau subsidi barang atau jasa, (b) keistimewaan, baik yang berupa keringanan atau kekuatan dalam waktu lintas hukum, (c) kebijaksanaan yang tersendiri. Dengan bertambahnya peralatan penunjang sangat jelas terlihat terjadi peningkatan varietas produk melalui olahan limbah biji durian. Konsekuensi logis kesejahteraan SDM unit Usaha Kecil kue Bawang Bu Susi menjadi meningkat.

B. Kurangnya keterampilan inovasi produk berbasis olahan limbah biji durian

Usaha keripik kue bawang ini dimulai pada tahun 2012 atas swadaya ibu rumah tangga awalnya dikelola oleh 3 orang anggota keluarga sendiri terdiri dari ibu, dan 2 orang anak. Saat itu produksi keripik kue bawang rata-rata 3 kg/hari terkadang tidak semua habis terjual. Pendapatan/bulan keluarga tanpa menggaji karyawan Rp.500.000- Rp700.000. Pemasaran masih dilakuakn secara manual ke tetangga, saudara , teman,dekat, dan warung terdekat. Untuk mendapatkan produk yang berbeda, tim mengabdian USU memberikan pelatihan/pendampingan keterampilan kepada 11 orang pengrajin. Tujuan pelatihan untuk meningkatkan jumlah varietas dan kualitas produk olahan, dan kesejahteraan sdm. (Siti Nur Azizah, Muhfiatun: 2017)¹² “ekonomi kreatif adalah sebuah talenta ekonomi baru yang mengubah kehidupan masyarakat melalui ide/gagasan kreatif, yang menghasilkan produk-produk bernilai tambah”. Aspek keterampilan yang dinilai adalah, kreasi inovasi dan kualitas produk dengan masing-masing indikatornya. Persentase rata-rata peningkatan keterampilan sdm mitra dapat dilihat pada **Tabel 2** Sebagai berikut:

Tabel 2. Peningkatan Keterampilan (8 orang peserta)

No	Target capaian keterampilan yang ditetapkan	Pelatihan/ pendampingan keterampilan	Aspek yang diobservasi	Capaian Rata-rata keterampilan Pengrajin Setelah pelatihan	Persentase rata-rata capaian target
1	10	Kreasi dan inovasi Produk	Menciptakan varietas produk dengan memanfaatkan limbah biji durian	7	80 %
2	7	Packaging (kemasan)	Desain Kemasan Menarik	5	71 %
3	8	Platform Digital	Media Sosial	6	75 %

Tabel 2. menunjukkan bahwa target maksimal capaian keterampilan kreasi dan inovasi produk yang ditetapkan adalah 10 varietas setelah diberikan pelatihan. Ternyata capaian rata-rata target yang terpenuhi 7 varietas. Hasil persentase rata-rata capaian target 80%. Berarti SDM mitra dapat mengembangkan varietas olahan produk dalam katagori baik. Target maksimal yang ditetapkan untuk packaging (kemasan) produk 7 setelah diberikan pelatihan, rata-rata target yang terpenuhi 5. Hasil persentase rata-rata capaian target 71% dalam katagori baik. Target maksimal yang ditetapkan untuk keterampilan platform digital 8 buah. Dalam pelaksanaan pengrajin dapat memenuhi 6 buah. Hasil persentase capaian target 75% dalam katagori baik. Data-data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan yang tertinggi adalah kreasi dan inovasi produk sebesar 80%. artinya pelatihan/pendampingan berhasil mencapai

tujuan pengabdian masyarakat hadirnya produk baru yaitu keripik bawang berbahan dasar olahan limbah biji durian yang ditampilkan pada Gambar berikut:



Gambar 1: Menjelaskan tentang produk baru



Gambar 2: Olahan yang dikemas menarik



Gambar 3: Aneka Olahan berbahan limbah biji durian

IV. Simpulan

Persentase rata-rata peningkatan pengetahuan sdm mitra terkait dengan materi pelestarian kuliner lokal 66% dan pemanfaatan platform digital 70% keduanya dalam katagori baik. Persentase rata-rata capaian target keterampilan sdm setelah dilakun pelatihan menciptakan varietas produk olahan 80%, desain kemasan yang menarik 71%, keduanya katagori sangat baik. Ditambah dengan pemberian bantuan peralatan penunjang proses kerja. Maka muncul produk olahan keripik bawang dengan memanfaatkan limbah biji durian berbasis budaya lokal dengan kualitas dan varietas katagori baik. Secara otomatis penjualan meningkat dan kesejahteraan sdm turut meningkat. Hasil penting Pengabdian Masyarakat ini adalah: 1). Unit Usaha Kecil “Keripik Kue Bawang Susi” turut membantu pemerintah dalam melestarikan kuliner lokal berbasis olahan limbah biji durian menjadi novelty dari pengabdian Masyarakat ini. 2) meningkatkan kesejahteraan SDM diharapkan adanya bantuan aktif dari pemeritahan setempat, Camat, Bupati dan UMKM Pemerintaham Daerah Sumatera Utara. meneruskan penyuluhan dan pelatihan dalam aspek lain terhadap Unit Usaha Kecil “Keripik Kue Bawang Susi”. 3) Kegiatan lain yang dapat dilakukan adalah Peningkatan Kualitas dan Standar Keamanan Produk. Tim Pengabdian dapat mengadakan program edukasi terkait standar keamanan pangan dan sertifikasi produk. Ini penting agar produk bisa masuk ke pasar modern seperti supermarket atau bisa diekspor ke luar negeri. Meningkatkan pengetahuan pengelola tentang pentingnya kebersihan dan keamanan produk akan membuat usaha lebih profesional dan terpercaya.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Rektor Universitas Sumatera Utara (USU), LPPM USU, serta semua pihak yang terlibat dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat ini. Artikel ini adalah luaran Program Pengabdian kepada Masyarakat yang didanai oleh LPPM USU.

Daftar Pustaka

- Anoegrajekti, N. (2013). Sastra Lokal dan Industri Kreatif: Revitalisasi Sastra dan Budaya Using Atavisme, 183-193.
- Azizah, S. N. Muhfiatun, 2017. Development of Creative Economy Based on Local Wisdom Pandanus Handicraft in Facing the Modern Market Perspective Ekonomi Syariah. Il Jurnal Aplika si Ilm u-il mu Agama, 17(2), 66.
- Bagaihing, M., & Mantolas, C. M. (2021). Kuliner Lokal Sebagai Produk Budaya (Studi Kasus Pada On The Rock Hotel, Kupang). Journey : Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management, 211.
- BPS Sumatera Utara. (2022). Produksi Durian di Sumatera Utara Utara. Retrieved from: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/21/produksi-durian-sumatera-utara-tembus-1004-juta-kuintal-ini-daerah-pemasok-terbesarnya>
- Ilyas Nursidi1, Muhd dan Sari Wulandari (2021) Analisis Perkembangan Usaha icro, Kecil, Menengah (UMKM) Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan. Seminar Nasional Sains dan Teknologi Informasi (SENSASI) ISBN: 978-623-93614-6-4 SENSASI 2021 Agustus 2021 Hal: 196 - 198
- Irawan, A. (2015). Ekonomi Kreatif Sebagai Suatu Solusi Mensejahterakan Masyarakat Dalam Meningkatkan Tingkat Perekonomian. Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis (SNEB) 2015 dan Pusat Statistik 2022.

- Kirkpatrick, D. (1996). Evaluating Training Programs: The Four Levels. *American Journal of Evaluation*, 259-261.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Rakib, M. (2017). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata. *Jurnal Kepariwisata*, Volume 01, No. 02, 54-69.
- Rasyid, Y. (2014). *Nilai-nilai Kearifan Lokal Sebagai Penguat Kearifan Bangsa*. Yogyakarta: Publisier.
- Silalahi, P. S., & dkk. (2022). Inovasi Limbah Biji Durian Menjadi Produk Makanan Opak., (pp. 792-796).

Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Padat (Kompos Biochar) di Kelompok Tani Nek Mese Desa Usapinonot Kecamatan Insana Barat Kabupaten TTU

MM Endah Mulat Satmalawati¹⁾, Ludgardis Ledheng¹⁾, Kanisius Kono¹⁾, Yusuf Rumbino²⁾

¹⁾Universitas Timor, Kefa, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

²⁾Universitas Nusa Cendana, Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

Corresponding Author: Yusuf Rumbino, yusufrumbino@staf.undana.ac.id

Abstrak: Desa Usapinonot merupakan salah satu Desa di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU), Provinsi Nusa Tenggara Timur. Desa ini memiliki potensi yang dapat dikembangkan melalui wirausaha dalam produksi jamu dari tanaman rimpang (jahe, kunyit, temulawak) karena tanaman ini dengan sangat mudah tumbuh di wilayah ini. Untuk mendukung budidaya tersebut maka diperlukan pembinaan dalam pengolahan lahan dan peningkatan pengetahuan kepada Kelompok Tani Nek Mese yang merupakan kelompok budidaya dan peternak sapi dalam mengembangkan tanaman rimpang sehingga menghasilkan rimpang yang berkualitas serta pemanfaatan limbah kotoran ternak sapi. Pihak Universitas Timor melalui kegiatan Pemberdayaan Desa Binaan (PDB) pada tahap awal telah melaksanakan kegiatan pelatihan pembuatan pupuk kompos biochar. Pupuk kompos biochar berbasis kotoran sapi yang belum dimanfaatkan secara optimal ditambah dengan hijauan dan sekam bakar. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 50 peserta yang terdiri dari kelompok tani Nek Mese dan kelompok lain yang ada di Desa Usapinonot dan juga perangkat desa. Hasil dari kegiatan pelatihan ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat sebesar 95% tentang pemanfaatan limbah kotoran ternak sapi menjadi pupuk organik padat yang berkualitas sehingga dapat menunjang dalam kegiatan budidaya yang dilakukan.

Kata Kunci: Desa Usapinonot, Kabupaten TTU, rimpang, Kelompok Tani Nek Mese, Desa Binaan

Abstract: Usapinonot Village is one of the villages in North Central Timor Regency (TTU), East Nusa Tenggara Province. This village has the potential to be developed through entrepreneurship in the production of herbal medicine from rhizome plants (ginger, turmeric, temulawak) because these plants grow very easily in this area. To support this cultivation, it is necessary to provide guidance in land management and increase knowledge to the Nek Mese Farmers Group, which is a group of cattle farmers and farmers in developing rhizome plants so that they produce quality rhizomes and the utilization of cow dung waste. The University of Timor through the Empowerment of Fostered Villages (PDB) activities in the early stages has carried out training activities for making biochar compost fertilizer. Biochar compost fertilizer based on cow dung that has not been optimally utilized is added with greens and burnt rice husks. This training activity was attended by 50 participants consisting of the Nek Mese farmer group and other groups in Usapinonot Village and also village officials. The results of this training activity are to increase community knowledge about the utilization of cow dung waste into quality organic fertilizer that can support the cultivation activities carried out.

Keywords: Usapinonot Village, TTU Regency, rhizome, Nek Mese Farmers Group, Binaan Village

Submitted: 08-09-2024, Revised 07-10-2024, Accepted: 10-10-2024

I. Pendahuluan

Permasalahan utama dalam mewujudkan desa mandiri adalah kurangnya kemampuan manajerial, minimnya sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi, dan masih rendahnya transfer teknologi dalam mengelola dan mengolah potensi lokal di daerah sehingga menciptakan ketahanan dan kemandirian desa dalam semua sektor. Pengembangan desa mandiri merupakan salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menanggulangi kemiskinan, sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 7 Tahun 2023 tentang prioritas penggunaan dana desa. Sementara itu, Pemerintah Daerah Kabupaten TTU, melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa juga mendukung dan mendorong eksplorasi potensi desa dalam pembangunan terutama meningkatkan kemandirian desa. Bertolak dari arah dan dukungan tersebut, pemerintah Desa Uspinoth merencanakan pengembangan desa wirausaha pada tahun 2024 melalui revitalisasi BumDes pada tahun 2024 untuk dapat lebih mengembangkan usaha berbasis potensi lokal, pendampingan kelompok-kelompok usaha disertai dengan sosialisasi wirausaha berdasarkan potensi desa.

Keberadaan KK miskin di Desa Uspinoth masih tergolong tinggi (73%), sehingga masih diperlukan perhatian dan keseriusan dalam penanganannya. Di sisi lain, Desa Uspinoth memiliki potensi yang sangat baik seperti ketersediaan lahan, adanya kelompok budidaya tanaman rimpang obat, dan peternakan sapi serta keberadaan kelompok pengolah rimpang sangat dimungkinkan untuk dikembangkan menjadi desa wirausaha jamu tradisional sebagai langkah menuju desa mandiri. Keberadaan limbah kotoran sapi dan limbah pertanian lainnya seperti sekam dan juga tersedianya hijauan liar (*sufmuti* atau kirinyu) yang belum dimanfaatkan dengan baik mendorong Tim PDB untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat. Menurut Ibrahim et al., (2018), limbah pertanian terdiri atas 2 jenis yaitu 1) bahan yang mudah terdekomposisi seperti jerami, batang jagung, limbah sayuran dan 2) bahan yang sulit terdekomposisi seperti sekam padi, kulit buah kakao, kayu-kayuan, tempurung kelapa, tempurung kelapa sawit, dan tongkol jagung. Limbah pertanian tersebut belum dimanfaatkan dengan baik untuk memperbaiki kualitas tanah.



Gambar 1. Papan Nama dan kandang Kelompok Tani Nek Mese

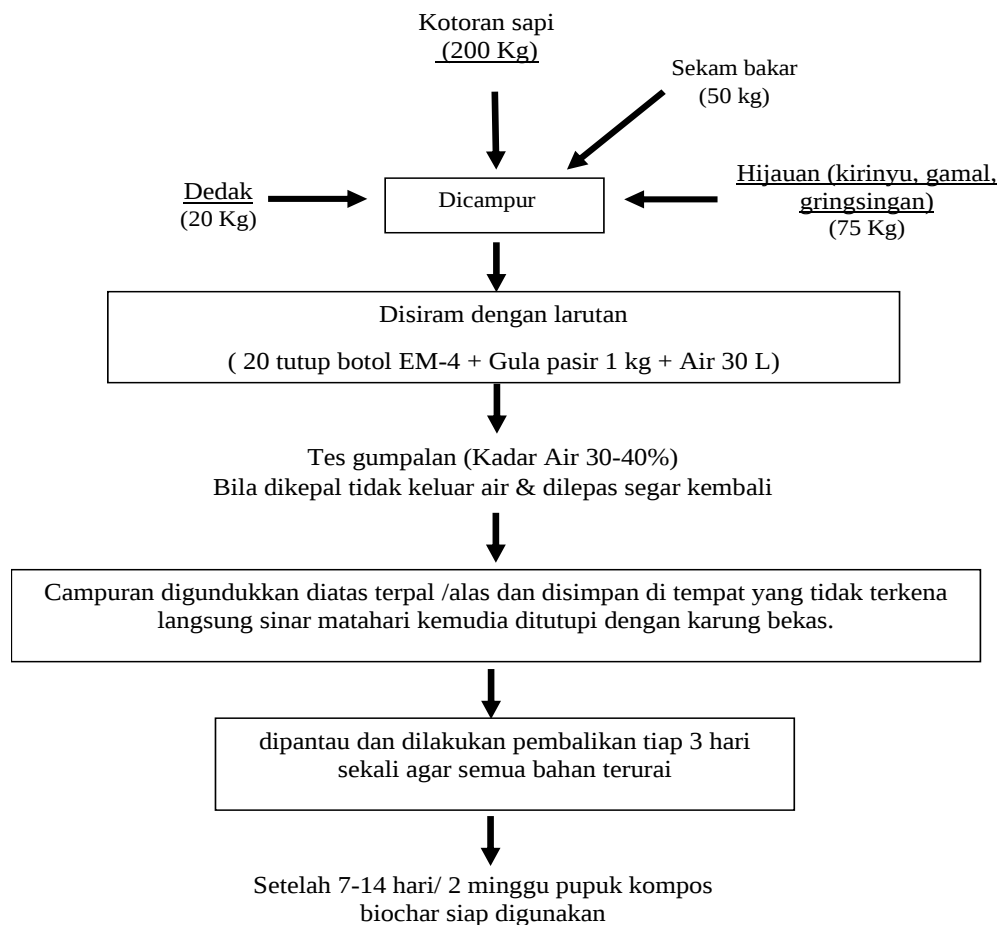
Penggunaan sisa-sisa tanaman sebagai pupuk hijau tidak hanya mengatasi peningkatan biaya pupuk kimia dan masalah lingkungannya tetapi juga meningkatkan kesuburan tanah. Pemanfaatan limbah pertanian khususnya yang sulit terdekomposisi tersebut dapat dilakukan dengan terlebih dahulu dikonversi menjadi *biochar* (arang) melalui proses pembakaran tidak sempurna (*pyrolysis*) (Antonius et al., 2018; Retna Surjaningsih et al., 2023). Kompos, *biochar* dan pupuk hayati merupakan beberapa contoh bahan pembenah tanah. Aplikasi kompos efektif

untuk meningkatkan bahan organik tanah, kualitas tanah, dan keragaman komunitas mikroba tanah. Selain itu Aplikasi biochar sekam padi mampu meningkatkan kandungan C organik dan N total pada Ultisol karena karena karbon di dalam biochar bersifat stabil dan tidak mudah terdekomposisi oleh mikroorganisme tanah selain itu permukaan oksida pada biochar dapat mencegah terjadinya kehilangan N di dalam tanah (Abel et al., 2021; Handayani et al., 2022). Dalam pelaksanaan seluruh program-program pembangunan desa, masyarakat Desa Usapinonot mempunyai semangat yang tinggi, hal ini dapat diketahui dari kerjasama dan pertanggungjawaban yang baik terhadap dana desa (Satmalawati, 2013).

Bertolak dari uraian di atas, Desa Usapinonot sangat potensial untuk dikembangkan menjadi Desa Wirausaha Jamu Tradisional. Pemerintah desa pun telah meletakkan dasar sebagai proses awal pengembangan desa wirausaha dengan memberi perhatian lebih pada bidang pertanian dan masyarakat petani tanaman rimpang serta menghidupkan kembali BumDes untuk mengembangkan usaha sesuai dengan potensi desa (Prabasari et al., 2019). Kegiatan pengabdian skema PDB ini turut mendukung prioritas nasional *green economy* dengan memanfaatkan sumber daya lokal untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

II. Metodologi

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan 2 pendekatan yaitu tutorial/ceramah dan praktek pembuatan pupuk kompos *biochar*. Bahan-bahan disediakan oleh kelompok tani Nek Mese berupa kotoran sapi dan hijauan (kirinyu) yang tersedia melimpah di desa. Sedangkan bahan yang lainnya seperti sekam bakar, dedak, gula pasir dan EM-4 disediakan oleh Tim PDB. Untuk membuat pupuk kompos *biochar* skala 300 kg dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Alir Pembuatan Pupuk Kompos

Narasumber selain berasal dari tim pengusul PDB tahun 2024 juga dihadirkan dosen dari PS.Agroteknologi Universitas Timor yang memiliki kepakaran khusus tentang pupuk organik. Adapun peralatan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah sekop, pacul, parang, papan cincang daun, ember, timbangan, terpal yang disediakan oleh kelompok tani *Nek Mese*.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di balai desa Usapinonot dan dibuka oleh Kepala Desa dengan dihadiri oleh anggota Kelompok Tani *Nek Mese*, Sekretaris Desa, Kepala Dusun, BPD, pemuka adat mahasiswa Universitas Timor dan Mahasiswa Universitas Nusa Cendana (yang sedang melaksanakan KKN di wilayah tersebut) dan juga beberapa kelompok tani lainnya yang berada di Desa Usapinonot. Kepala Desa memberikan apresiasi yang tinggi kepada Tim Pelaksana karena dapat menggerakkan masyarakat menuju wirausaha yang profesional. Selanjutnya kepala Desa mengharapkan pupuk organik kompos *biochar* dapat menjadi salah satu produk andalan BumDes yang dapat mendukung budidaya tanaman rimpang obat sebagai bahan baku pembuatan jamu tradisional dan mewujudkan Desa Usapinonot sebagai desa mandiri berbasis wirausaha jamu tradisional. Dokumentasi kegiatan pelatihan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Baliho, Foto Bersama Tim Pelaksana, Pimpinan Desa, Kelompok Tani dan Mahasiswa UNIMOR-UNDANA

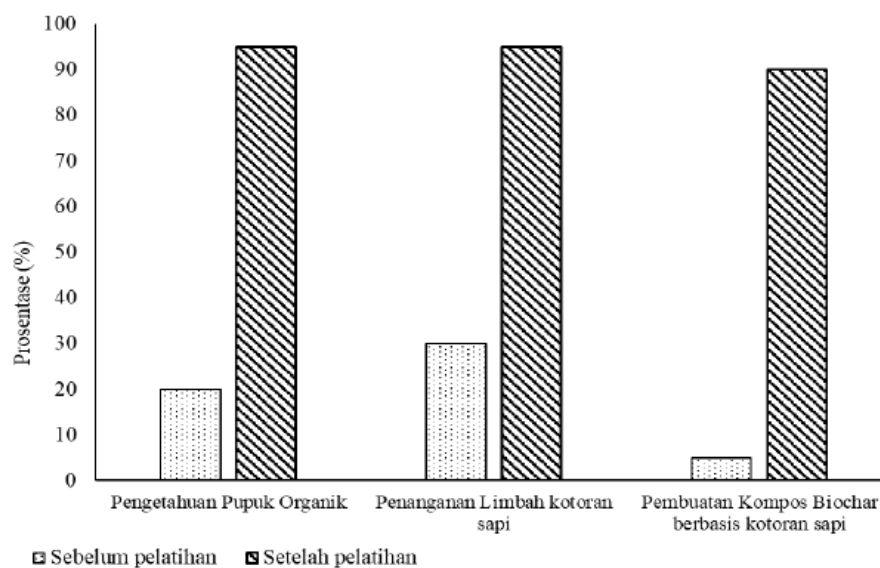
Kegiatan dilaksanakan selama 3 hari mulai tanggal 21 sampai dengan 23 Agustus.2024. Pada hari pertama dilakukan pengiriman bahan-bahan dan alat untuk pelatihan berupa pacul, sekop, EM4, dan masyarakat menyiapkan bahan-bahan untuk kegiatan berupa kotoran sapi sebagai bahan utama, sekam, hijauan (kirinyu dan gamal) dan air (Gambar 4). Pada hari kedua dilakukan acara pembukaan sekaligus pengarahan dari ketua pelaksana yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi tentang pupuk kompos padat, kebutuhan nutrisi pada tanaman, fungsi bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan pupuk dan lain sebagainya. Keterlibatan semua anggota kelompok dan mahasiswa sangat antusias dan bersemangat karena mereka baru memahami bahwa pembuatan pupuk dapat memanfaatkan limbah dari kotoran sapi dan sekam hasil pembakaran saat musim panen setelah diolah dan dicampur menjadi *biochar* dapat digunakan setelah 2 minggu



Gambar 4. Persiapan bahan, penimbangan dan pencampuran

B. Pembahasan

Sebelum melaksanakan kegiatan pada hari pertama dilakukan *pre test* /tanya jawab tentang terhadap peserta untuk mengetahui pengetahuan dasar mengenai pupuk kompos *biochar*, dan pada akhir pelatihan dilakukan *post test* untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta setelah mendapatkan pendampingan dan pelatihan pembuatan pupuk kompos *biochar* ini. Pertanyaan yang diberikan seputar bahan terutama sekam bakar (*biochar*) yang tergolong masih cukup baru bagi masyarakat khususnya di kelompok tani *Nek Mese*, selain itu ditanyakan tentang peralatan yang akan digunakan serta manfaat pupuk bagi tanaman, bahan baku pupuk organik, bahan baku pupuk yang ada di sekitar masyarakat, jenis-jenis pupuk, cara pembuatan pupuk dan pengolahannya, dan beberapa pertanyaan lainnya. Dari hasil *pre test* dan *post test* didapatkan bahwa ada peningkatan pengetahuan masyarakat dalam memahami pupuk khususnya pupuk kompos padat *biochar* seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Hasil Pre test dan Post test peserta Pelatihan Pembuatan Pupuk Padat *Biochar*

IV. Simpulan

Anggota kelompok Tani *Nek Mese* sebanyak 50 orang hampir 95 persen dapat memahami pembuatan pupuk kompos padat *biochar*. Antusias peserta ditunjukkan dari kehadiran peserta dalam mengikuti pelatihan sejak awal sampai akhir dan setiap anggota kelompok dapat membuat pupuk padat tersebut di rumah masing-masing untuk menyuburkan tanaman rimpang yang mereka tanam di lahan pekarangan masing-masing.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada pemberi dana (DRTPM) melalui hibah PDB, pihak Desa Usapinonot yang telah menyediakan tempat dan fasilitas ruang pelatihan, anggota kelompok yang membantu dalam menyediakan bahan baku pupuk dan para mahasiswa Unimor dan mahasiswa KKN Undana yang ikut membantu kelancaran kegiatan.

Daftar Pustaka

- Abel, G., Suntari, R., & Citraresmini, A. (2021). Pengaruh Biochar Sekam Padi Dan Kompos Terhadap C-Organik, N-Total, C/N Tanah, Serapan N, Dan Pertumbuhan Tanaman Jagung Di Ultisol *Jurnal Tanah Dan Sumberdaya Lahan*, 8(2), 451–460. <https://doi.org/10.21776/ub.jtsl.2021.008.2.16>.
- Antonius, S., Dwi Sahputra, R., Nuraini, Y., & Kumala Dewi, T. (2018). Manfaat Pupuk Organik Hayati, Kompos dan Biochar pada Pertumbuhan Bawang Merah dan Pengaruhnya terhadap Biokimia Tanah Pada Percobaan Pot Menggunakan Tanah Ultisol. *Jurnal Biologi Indonesia*, 14(2), 234–250. <https://doi.org/10.47349/jbi/14022018/243>.
- Cicik Oktasari Handayani, Triyani Dewi, & Anik Hidayah. (2022). Pengaruh Biochar, Kompos dan Pupuk Hayati Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Bawang Merah Varietas Bima Brebes. *Jurnal Hortikultura Indonesia*, 12(3), 198–203. <https://doi.org/10.29244/jhi.12.3.198-203>.
- Ibrahim, A., Ibrahim, S., Voncir, N., & Hassan, A. (2018). Effects of Green Manuring and Nitrogen Levels on the Yield and Yield Attributes of Maize (*Zea mays* L.). *Asian Journal of Soil Science and Plant Nutrition*, 2(4), 1–11. <https://doi.org/10.9734/ajsspn/2017/39905>
- Kehik, B. S., & Mael, M. Y. (2017). Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Petani di Desa Usapinonot, *Jurnal Agrimor*.2(4), 59–62.
- MM Endah M Satmalawati. (2013). *IbM* Pengolahan Rimpang Tanaman Obat Di Desa Usapinonot www.flipmasngayah-bali.org.
- Prabasari, N. A., Fakultas, P., Universitas, K., Widya, K., Surabaya, M., Raya, J., & Selatan, K. (2019). *Jurnal Ners LENTERA* (Vol. 7, Issue 2).
- Retna Surjaningsih, D., Studi Agroteknologi, P., & Pertanian, F. (n.d.). Pengaruh Pemberian Biochar dan Kompos Terhadap Pertumbuhan Tanaman Pakcoy (*Brassica Rapa* L.) Pada Tanah Vertisol. In *Journal of Applied Plant Technology (JAPT)* Vol. 2, Issue 1.
- Satmalawati, E. M. N. N. (2012). Penanganan Pasca Panen Tanaman Rimpang dan Penentuan Umur Simpan Olahan Obat Tradisional di Desa Usapinonot Kecamatan Insana Barat Kabupaten Timor Tengah Utara Dengan Pendekatan Arrhenius.

Satmalawati, E. M., & Rumbino, Y. (2021). Pendampingan Budidaya Rimpang Kelompok Tani KAMALOME di Kecamatan Insana Barat-Kab. Timor Tengah Utara. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika FLipMas Indonesia*, 1(01), 8–14..

Edukasi Hipertensi pada Pasien PROLANIS Puskesmas Wonosari II

Zita Dhirani Pramono¹⁾, Idola Zulfi Tahesa²⁾, Rista Sanggrila³⁾, Kharisma Agus Putri⁴⁾, Tannala Hangno⁵⁾, Sheli Januarti⁶⁾, Adenta Schrabelia Priyatmoko⁷⁾, Jeffry Julianus⁸⁾, Florentinus Dika Octa Riswanto⁹⁾, Phebe Hendra¹⁰⁾

Fakultas Farmasi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Corresponding Author: Phebe Hendra, phebe_hendra@usd.ac.id

Abstrak: Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang menjadi penyebab kematian terbanyak di dunia. Pengendalian hipertensi dapat dilakukan dengan berbagai cara. BPJS Kesehatan telah menetapkan PROLANIS (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) sebagai salah satu program yang ditujukan untuk pasien dengan penyakit kronis. Puskesmas Wonosari II merupakan salah satu layanan primer yang mengadakan program PROLANIS secara rutin. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan terkait hipertensi dan kepatuhan konsumsi obat peserta PROLANIS Puskesmas Wonosari II. Kegiatan ini diselenggarakan atas kerjasama dari tim dari Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma dan Puskesmas Wonosari II. Sebanyak 26 peserta menghadiri kegiatan edukasi yang bersamaan dengan kegiatan senam PROLANIS. Hasil menunjukkan pemberian edukasi melalui media booklet dapat meningkatkan pengetahuan terkait hipertensi dan kepatuhan konsumsi obat peserta PROLANIS Puskesmas Wonosari II.

Kata Kunci: edukasi, booklet, hipertensi, PROLANIS

Abstract: Hypertension is one of the leading causes of death in worldwide. Hypertension control can be achieved in various ways. Hypertension control can be achieved through various methods. BPJS Kesehatan has established PROLANIS (Chronic Disease Management Program) as one of the programs aimed at patients with chronic diseases. Wonosari II Primary Health Centre is one of the primary services that regularly conducts the PROLANIS programs. This community service activity aimed to improve knowledge about hypertension and medication adherence among PROLANIS patients at Puskesmas Wonosari II. This activity was organized in collaboration with the team from Faculty of Pharmacy Sanata Dharma University and Wonosari II Primary Health Center. This community service project uses a booklet method to educate PROLANIS participants about hypertension. A total of 26 participants attended the educational session, which was held concurrently with the PROLANIS exercise program. The results showed that providing education through booklets improved knowledge about hypertension and medication adherence among PROLANIS patients at Puskesmas Wonosari II.

Keywords: education, booklet, hypertension, PROLANIS

I. Pendahuluan

Indonesia menghadapi transisi epidemiologi dengan meningkatnya prevalensi penyakit degeneratif seperti hipertensi dan diabetes melitus (DM). Program Pengobatan Penyakit Kronis (PROLANIS) hadir sebagai solusi terpadu untuk menangani masalah ini, bertujuan mengoptimalkan kualitas hidup penderita penyakit kronis (Kemenkes RI., 2021; Putra dkk.,

Submitted: 10-09-2024 , Revised 07-10-2024, Accepted: 08-10-2024

2023). Puskesmas Wonosari II, sebagai mitra pengabdian, melayani sekitar 200 pasien PROLANIS per bulan, termasuk lansia. Alkaff dkk. (2021) melaporkan pengendalian penyakit kronis, khususnya hipertensi dan DM tipe 2, masih belum efektif di fasilitas kesehatan primer di Indonesia.

Peningkatan jumlah lansia di Indonesia, mencapai 12,71% dari total populasi pada tahun 2021, menambah kompleksitas permasalahan kesehatan (BPS 2022). Tantangan utama meliputi kurangnya pengetahuan, pendampingan, dan motivasi pasien PROLANIS, terutama lansia, dalam mengelola penyakit kronis mereka. Situasi ini diperparah oleh keterbatasan akses ke layanan kesehatan dan persepsi negatif tentang penuaan. Mengingat urgensi masalah ini, diperlukan program pengabdian masyarakat yang berfokus pada pendampingan PROLANIS untuk meningkatkan kualitas hidup pasien di Puskesmas Wonosari II. Inisiatif ini sejalan dengan strategi nasional untuk mengatasi beban penyakit tidak menular dan mempromosikan penuaan aktif di Indonesia (Kemenker RI, 2022).

Salah satu program pengabdian yang dapat meningkatkan kualitas hidup pasien PROLANIS adalah pemberian edukasi menggunakan *booklet*. Adapun media *booklet* memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan dengan media informasi lainnya. Salah satu keunggulan utamanya adalah aksesibilitas yang tinggi, memungkinkan pengguna untuk mempelajari kontennya kapan saja. Hal ini dimungkinkan karena *booklet* dirancang dalam format buku yang kompak namun informatif. Selain itu, *booklet* mampu menyajikan informasi yang lebih komprehensif dalam satu wadah, serta memiliki efisiensi yang tinggi dalam penyebaran informasi. Dalam konteks medis, *booklet* dapat berfungsi sebagai alat bantu yang efektif untuk meningkatkan retensi informasi, memperdalam pemahaman, dan membantu pasien mempersiapkan diri secara lebih baik sebelum menjalani prosedur medis tertentu. Banyak penelitian telah melaporkan adanya pengaruh pemberian edukasi menggunakan *booklet* dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat (Utario dkk, 2023; Santi dan Mariyani, 2023; Ersila dkk., 2021).

Materi yang disampaikan dalam *booklet* difokuskan pada hipertensi. Adapun informasi yang disampaikan terkait definisi, tanda, gejala dan komplikasi hipertensi, cara penanganan dan pola hidup sehat bagi penderita hipertensi. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan terkait hipertensi dan kepatuhan dalam mengonsumsi obat peserta PROLANIS Puskesmas Wonosari II untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

II. Metodologi

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada 16 Agustus 2024 dengan kelompok sasaran berupa peserta PROLANIS di Puskesmas Wonosari II. Metode kegiatan berupa pemberian edukasi menggunakan *booklet*.

1. Tahap Persiapan, tim pengabdian melakukan survei ke lokasi untuk menemukan permasalahan yang dihadapi oleh mitra (UPT Puskesmas Wonosari II). Informasi yang digali adalah gambaran pemeriksaan fisik dan laboratorium peserta PROLANIS secara umum.
2. Tahap Perencanaan. Pada tahapan ini tim pengabdian menyusun dan mengajukan proposal pengabdian kepada LPPM Universitas Sanata Dharma. Adapun proposal yang diajukan memuat analisis situasi, permasalahan prioritas mitra, solusi yang ditawarkan, target luaran, metode pelaksanaan, rencana kegiatan serta rencana anggaran biaya. Setelah pengajuan tersebut, maka pihak LPPM melakukan review dan menyetujui proposal yang diajukan. Selanjutnya tim pengabdian mempersiapkan pelaksanaan pengabdian.
3. Tahap Pelaksanaan. Pada tahapan ini, tim pengabdian menyusun *booklet* hipertensi. Adapun informasi yang disampaikan terkait definisi, tanda, gejala dan komplikasi hipertensi, cara

penanganan dan pola hidup sehat bagi penderita hipertensi. Metode kegiatan pengabdian diawali dengan senam bersama dan dilanjutkan dengan pemberian edukasi *booklet*.

4. Tahap evaluasi. Pada tahapan evaluasi dilakukan dengan testimoni langsung dengan peserta PROLANIS. Adapun evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat penerimaan program pengabdian kepada masyarakat terutama peserta PROLANIS Puskesmas Wonosari II. Selain itu informasi yang disampaikan dengan menggunakan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup peserta PROLANIS.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Adapun hasil yang diperoleh pada saat melakukan survei lapangan adalah profil tekanan darah dan gula darah peserta PROLANIS yang relatif tinggi. Hal ini tentu membutuhkan perhatian khusus. Oleh karena itu tim pengabdian mencari solusi untuk memecahkan permasalahan yang mitra hadapi dengan fokus pada hipertensi. Metode yang dipilih adalah kegiatan senam bersama dan dilanjutkan dengan pemberian edukasi *booklet* hipertensi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini sudah berjalan dengan baik yang diikuti oleh sebanyak 26 peserta PROLANIS. Kegiatan ini diawali dengan adanya kegiatan senam PROLANIS pada pukul 07.30, selama 30-40 menit. Setelah itu tim yang telah bekerja sama dengan puskesmas membagikan *booklet* kepada peserta PROLANIS sembari melakukan edukasi terkait penyakit hipertensi.

Booklet yang diberikan kepada peserta berisikan informasi terkait seluk beluk penyakit hipertensi. Informasi yang disampaikan melalui *booklet* serta sesi tanya jawab memberikan padangan baru kepada peserta terkait penyakit tersebut. Banyak peserta yang merasa sangat terbantu dengan kegiatan tersebut. Hal ini terlihat dari evaluasi program berupa testimoni dari para peserta. Berikut komentar dari beberapa peserta terkait pemberian *booklet* dan sesi tanya jawab selama kegiatan berlangsung:

"Adanya booklet dan informasi yang diberikan dapat membantu saya dalam memahami penyebab darah tinggi saya dan cara menjaga tekanan darah saya." (Responden 1, 2024)

"Saya belajar banyak tentang penyakit yang saya alami dan pengobatan yang saya terima, saya diingatkan untuk menjalankan pengobatan dengan rutin." (Responden 2, 2024)

"Adanya kegiatan senam ini dan edukasi yang ada membantu saya untuk memperbaiki gaya hidup saya seperti mengurangi konsumsi garam" (Responden 3, 2024)

"Setelah mendapat booklet ini, saya jadi lebih mengerti pentingnya minum obat teratur. Dulu saya sering lupa atau sengaja tidak minum kalau merasa sudah baikan, sekarang saya akan lebih disiplin." (Responden 4, 2024)

"Booklet-nya bagus, ada gambar jadwal minum obat yang membantu saya mengingat. Saya juga jadi paham kalau hipertensi itu harus diobati terus menerus, tidak bisa putus-putus." (Responden 5, 2024)

"Saya senang ada penjelasan tentang efek samping obat di booklet ini. Jadi saya tidak takut lagi minum obat hipertensi dalam jangka panjang karena sudah mengerti manfaatnya lebih besar." (Responden 6, 2024)

B. Pembahasan

Rangkaian tahapan yang dilakukan menunjukkan pendekatan yang terstruktur dan komprehensif dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat, khususnya pasien hipertensi PROLANIS Puskesmas Wonosari II. Saat awal pertemuan tim melakukan *focus group disscussion* dengan Puskesmas Wonosari II untuk mengetahui latar belakang dan perkembangan program PROLANIS yang ada di Puskesmas Wonosari II (Gambar 1).

Tim melakukan pembuatan *booklet* terkait Hipertensi yang memiliki prevalensi penyakit besar di Puskesmas Wonosari II. Hipertensi menjadi salah satu penyebab kematian terbanyak di dunia. Hipertensi disebut juga sebagai “*the silent killer*”, karena penyakit ini sering kali terjadi tanpa disertai dengan keluhan oleh penderita. Hasil Riskesdas 2018, menyatakan bahwa DI Yogyakarta menjadi salah satu provinsi yang memiliki prevalensi pasien hipertensi yang tidak minum obat (Kementerian Kesehatan RI, 2018).



Gambar 1. Koordinasi dengan pihak UPT Puskesmas Wonosari II

BPJS Kesehatan telah memberikan rujukan kepada layanan primer untuk melakukan pendekatan proaktif kepada masyarakat penyandang penyakit kronis (Diabetes Melitus Tipe 2 dan Hipertensi), aktivitas yang dilakukan PROLANIS beragam, salah satunya adalah senam (BPJS Kesehatan, 2014). Senam menjadi salah satu kegiatan wajib di PROLANIS, hal yang sama dilakukan oleh peserta PROLANIS Puskesmas Wonosari II (Gambar 2.).



Gambar 2. Senam bersama peserta PROLANIS

Aktivitas fisik dapat menjadi salah satu cara untuk menjaga kesehatan pada usia lanjut. Makawekes, dkk. melaporkan bahwa adanya aktivitas fisik dapat mempengaruhi kontrol tekanan darah pada usia lanjut (Makawekes dkk., 2020). Hal ini juga tim sampaikan kepada peserta PROLANIS dimana aktivitas fisik yang cukup dan rutin dapat menjaga tekanan darah dalam batas yang terkendali. Adapun senam PROLANIS yang diadakan oleh Puskesmas Angsau, Banjarmasin dilakukan secara rutin dan terdapat perubahan secara bermakna pada tekanan darah sistolik di awal dan di akhir minggu setelah dilakukannya senam yang diadakan 2x/minggu (Jamini dkk., 2021). Adanya kegiatan senam ini diharapkan dapat diikuti secara rutin oleh peserta PROLANIS untuk menjaga kesehatan dengan baik.

Selain itu, tim juga melakukan edukasi menggunakan *booklet* untuk memberikan informasi terkait penyakit hipertensi dan penanganannya. Selain itu juga mengingatkan peserta PROLANIS agar patuh pada pengobatan yang ada dan menjaga berat badan serta menjaga pola makan dengan baik. Secara umum, sebagian besar peserta mengalami peningkatan pengetahuan terkait penyakit hipertensi. Peserta merasa terbantu dan diingatkan melalui *booklet* untuk patuh dalam mengkonsumsi obat hipertensi. Secara keseluruhan pelaksanaan PROLANIS yang ada sudah berjalan dengan baik, peserta banyak yang proaktif dalam mengikuti berbagai kegiatan yang telah ditetapkan oleh Puskesmas Wonosari II.

Meskipun program edukasi menggunakan *booklet* telah menunjukkan hasil positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Durasi program yang relatif singkat (satu kali pertemuan) mungkin belum cukup untuk memastikan perubahan perilaku jangka panjang pada peserta PROLANIS. Idealnya, diperlukan sesi *follow-up* untuk memantau dan mendukung kepatuhan peserta terhadap pengobatan. Selain itu metode evaluasi yang mengandalkan testimoni verbal mungkin tidak sepenuhnya menggambarkan dampak program secara objektif. Diperlukan instrumen pengukuran yang lebih terstruktur untuk menilai perubahan pengetahuan dan perilaku peserta.

IV. Simpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa Edukasi Hipertensi pada Pasien PROLANIS Puskesmas Wonosari II menggunakan *booklet* memegang peranan dalam meningkatkan kualitas hidup pasien PROLANIS. Pemberian edukasi melalui *booklet* dapat meningkatkan pengetahuan akan hipertensi serta kepatuhan konsumsi obat sehingga mereka dapat mengontrol tekanan darah. Adapun kegiatan ini berjalan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan dengan dukungan semua pihak.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Sanata Dharma yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini (No: 027/LPPM-USD/III/2024), serta Puskesmas Wonosari II yang telah memberikan izin pengabdian sehingga dapat berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Alkaff FF, Illavi F, Salamah S, Setiyawati W, Ramadhani R, Purwantini E, Tahapary D L. 2021. "The Impact of the Indonesian Chronic Disease Management Program (PROLANIS) on Metabolic Control and Renal Function of Type 2 Diabetes Mellitus Patients in Primary Care Setting," *J Prim Care Community Health* 12: 1-10, doi: 10.1177/2150132720984409.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2022. "Statistik Penduduk Lanjut Usia di Indonesia 2021". Jakarta: BPS.
- BPJS Kesehatan. (2014). *PROLANIS (Program Pengelolaan Penyakit Kronis)*
- Ersila W, Prafitri L D, Sabita R. 2021. " Pengaruh media booklet terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam mendeteksi perkembangan balita usia 24-36 bulan." *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 6 (4): 48-55.
- Jamini, T., Kristiana, D., STIKES Suaka Insan Banjarmasin, D., Selatan, K., & Puskesmas Angsau, P. (2021). "Pengaruh senam prolanis terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di puskesmas angsau. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 6(1).
- Kemendes RI. 2021. "Pedoman Pengelolaan Penyakit Kronis di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. Jakarta." Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. 2022. "Strategi Nasional Penanggulangan Penyakit Tidak Menular 2020-2024. Jakarta." Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Makawekes, E., Suling, L., Kallo, V., (2020). "Pengaruh aktivitas fisik terhadap tekanan darah pada usia lanjut 60-74 tahun". *Jurnal Keperawatan (JKp)*, 8, 83–90.
- Putra D P, Rahmiwati A, Windusari Y, Novrikasari, Fajar N A. 2023. "Program pengelolaan penyakit kronis diabetes mellitus (Prolanis DM/PPDM) sebagai pencegahan penyakit degeneratif diabetes mellitus, Dan Dampaknya Bagi Pekerja di Indonesia". *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* (8) 12. doi:10.36418/syntax-literate.v7i9.13935 8 (12): 6293-6303.
- Kementerian Kesehatan RI, 2018, Laporan Nasional RISKESDAS 2018, Jakarta
- Santi R, Mariyani M. 2023. "Pengaruh Edukasi MP-ASI menggunakan media booklet terhadap peningkatan pengetahuan MP-ASI pada ibu bayi usia 0-6 bulan." *Jurnal Ners* 7 (2): 1303-1307.
- Utario Y, Misniarti, Sutriyanti Y. 2023. "Edukasi dengan Media Booklet Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Stunting dan Responsive Feeding." *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak* 6 (1): 22-31.

Pemberdayaan Masyarakat Desa Lalonona Melalui Diversifikasi Olahan Pangan Berbasis Talas (*Colocasia esculenta*)

Maretik¹⁾, Fitrianti Handayani²⁾, Sutrisnawati Mehora³⁾,
Syahraeni⁴⁾, Nur Akila⁵⁾, Sutriani Kaliu⁶⁾, Erfina⁷⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾⁶⁾⁷⁾ Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kabupaten Kolaka, Indonesia

Corresponding Author: Maretik, maretik237@gmail.com

Abstrak: Peningkatan harga bahan pangan terutama beras membuat masyarakat Desa Lalonona semakin sulit untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan pokok masyarakat adalah dengan melakukan diversifikasi pangan. Oleh karena itu, alternatif untuk memenuhi kebutuhan pangan selain beras yaitu dengan mengkonsumsi tanaman penghasil karbohidrat lain, salah satunya yaitu talas. melihat manfaat dan pentingnya talas bagi pemenuhan kebutuhan pangan serta potensi meningkatkan perekonomian masyarakat maka perlu dilakukan penyuluhan dan pelatihan dalam diversifikasi olahan pangan yang berasal dari bahan dasar talas. Beberapa pengolahan yang dapat dilakukan adalah mengolah talas menjadi jajanan keripik talas dan mie talas. Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Desa Lalonona, Kecamatan Amonggedo Kabupaten Konawe. Kegiatan ini dilakukan pada bulan September 2024. Pelaksanaan kegiatan pada pengabdian ini meliputi 4 (empat) tahap yaitu tahap persiapan, tahap sosialisasi, tahap pelatihan, serta tahap pendampingan dan evaluasi. Hasil yang diperoleh membuktikan bahwa terdapat peningkatan 100% pengetahuan mitra pasca kegiatan pada tingkat pengetahuan terhadap tanaman talas, keterampilan mengolah talas serta dalam pengemasan dan teknik pemasaran produk. Setelah pelaksanaan kegiatan PKM dapat disimpulkan bahwa seluruh kegiatan telah terlaksana sesuai rencana dan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra. Kelompok PKK Desa Lalonona sangat antusias didalam mengikuti dan terlibat secara langsung pada keseluruhan rangkaian kegiatan PKM.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Desa_Lalonona, Diversifikasi, Talas

Abstract: The increase in food prices, especially rice, makes it increasingly difficult for the people of Lalonona Village to meet their family's food needs. One effort that can be made to meet the community's basic food needs is to diversify food. Therefore, an alternative to meet food needs other than rice is to consume other carbohydrate-producing plants, one of which is taro. Seeing the benefits and importance of taro for meeting food needs and the potential to improve the community's economy, it is necessary to carry out counseling and training in diversifying food preparations originating from taro as the basic ingredient. Some of the processing that can be done is processing taro into taro chips and taro noodles. This PKM activity was carried out in Lalonona Village, Amonggedo District, Konawe Regency. This activity will be carried out in September 2024. Implementation of activities in this service includes 4 (four) stages, namely the preparation stage, socialization stage, training stage

Submitted: 19-09-2024 , Revised 23-09-2024, Accepted: 08-10-2024

that all activities have been carried out according to plan and have succeeded in increasing partners' knowledge and skills. The Lalonona Village PKK group was very enthusiastic in participating and being directly involved in the entire series of PKM activities.

Keywords: Empowerment, Lalonona Village, Diversification, Taro

I. Pendahuluan

Desa Lalonona termasuk salah satu Desa di Kecamatan Amonggedo Kabupaten Konawe dengan luas wilayah 460 Ha [1]. Sebagian besar masyarakat Desa Lalonona bermata pencaharian sebagai petani. Mayoritas masyarakat Desa Lalonona memperoleh pendapatan dari hasil bertani yakni dari menanam tanaman padi. Beberapa tahun terakhir ini padi mengalami penurunan produktifitas hingga gagal panen akibat ketersediaan air yang kurang dan cuaca yang tidak menentu. Tercatat penurunan produksi hingga 23% setiap tahunnya sejak 2021 [2]. Kemudian peningkatan harga bahan pangan saat ini terutama beras membuat masyarakat semakin sulit untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan pokok masyarakat adalah dengan melakukan diversifikasi pangan. Hal ini sesuai promosi pemerintah pada Perpres No.66 tahun 2021 tentang diversifikasi konsumsi akan mengatur atau mengelola pola konsumsi masyarakat dalam rangka mencukupi kebutuhan pangan [3]. Oleh karena itu, alternatif untuk memenuhi kebutuhan pangan selain beras yaitu dengan mengkonsumsi tanaman penghasil karbohidrat lain, salah satunya yaitu talas.

Talas termasuk komoditas umbi-umbian yang memiliki sumber karbohidrat dan bisa dan bisa menggantikan nasi (sebagai pengganti karbohidrat nasi) [4]. Menurut [5] kandungan pati yang tinggi pada talas sehingga berpotensi sebagai pengganti atau pelengkap makanan pokok selain beras/nasi. Selain karbohidrat, talas juga memiliki kandungan zat lainnya yakni protein, vitamin, dan lain sebagainya. Manfaat lain dari talas menurut [6] talas termasuk tanaman antidiabetes, dari hasil penelitiannya terbukti menurunkan glukosa darah, sehingga sangat aman dikonsumsi bagi semua kalangan baik balita hingga lansia.



Gambar 1. Kondisi tanaman Talas milik Mitra

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa masyarakat Desa Lalonona sudah banyak memiliki tanaman talas namun tidak dirawat dan hanya dibiarkan begitu saja di lahan pekarangan rumah. Kecenderungan masyarakat membiarkan talas hidup liar tersebut karna jika dijual harganya murah (4000/kg) sehingga tidak dirawat. Padahal, menurut data dari Kantor Desa Lalonona, potensi produksi talas di Desa Lalonona dapat mencapai 1200

Kg/Ha jika tanaman talas dirawat secara maksimal. Selain segi pengolahannya, masyarakat hanya memahami pengolahannya dengan cara di rebus/kukus saja atau batangnya dijadikan bahan sayur. Padahal jika diolah menggunakan sentuhan teknologi yang tepat dapat menjadi makanan yang bergizi jika dikonsumsi dan bernuansa modern serta dapat meningkatkan nilai jual jika dipasarkan sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, melihat manfaat dan pentingnya talas bagi pemenuhan kebutuhan pangan serta potensi meningkatkan perekonomian masyarakat maka perlu dilakukan penyuluhan dan pelatihan dalam diversifikasi olahan pangan yang berasal dari bahan dasar talas. Beberapa pengolahan yang dapat dilakukan adalah mengolah talas menjadi jajanan keripik talas dan mie talas.

Keripik termasuk salah satu makanan ringan yang memiliki peminat yang banyak. Produk keripik ini telah banyak dikenal, dikonsumsi dan disukai oleh masyarakat berbagai usia baik anak-anak maupun dewasa, karena rasanya yang enak, gurih dan renyah [7]. Namun, selama ini keripik yang digemari kebanyakan masyarakat terutama di Desa Lalonona terbuat dari ketela pohon (singkong) atau pisang. Melalui inovasi baru berupa keripik talas yang mengandung gizi yang tinggi serta rasanya yang enak dan gurih diharapkan akan meningkatkan konsumsi masyarakat terhadap keripik talas ini serta meningkatkan nilai jual di pasaran sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Lalonona. Selain itu, umbi talas dapat juga diolah menjadi mie, tentunya dengan penambahan bahan-bahan lain untuk menghasilkan mie yang kenyal, tekstur tidak mudah putus dan dapat mempertahankan kadar air lebih baik lagi. Mie merupakan salah satu produk pangan yang banyak diminati masyarakat mulai dari anak-anak sampai orang dewasa [8]. Mie biasanya terbuat dari bahan dasar tepung gandum atau terigu, namun dapat diganti dengan talas [9]. Melihat berlimpahnya talas di Desa Lalonona maka tidak sulit untuk mendapatkan bahan utamanya.

Melalui PKM ini, masyarakat didampingi oleh tim pelaksana PKM akan menerapkan teknologi pengolahan umbi talas untuk menjadi produk keripik dan mie talas yang bermutu tinggi serta bernilai jual. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mitra kelompok PKK Desa Lalonona yang diketuai oleh Ibu Sumiatun beranggotakan 20 orang yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Kelompok PKK tersebut tergolong non produktif atau cenderung tidak aktif, hal ini karena kurangnya kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh kelompok PKK. Untuk meningkatkan skill kelompok perlu pengembangan kegiatan dengan pengadaan penyuluhan, pelatihan dan praktek langsung dalam memanfaatkan potensi lokal yang terdapat di Desa Lalonona dalam diversifikasi olahan pangan dari talas menjadi produk yang berkualitas, bernilai gizi tinggi serta bernilai ekonomi tinggi dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Lalonona.

Tujuan PKM ini adalah dapat memberikan pengetahuan tentang pemanfaatan umbi talas menjadi makanan berkarbohidrat pengganti beras yang dapat dimodifikasi menjadi makanan modern bernilai ekonomi tinggi, memberikan informasi mengenai manfaat dan nilai gizi dari talas, memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai proses pembuatan olahan talas menjadi keripik talas dan mie talas serta pengemasannya dan pemasarannya terutama di Desa Lalonona Kecamatan Amonggedo Kabupaten Konawe.

II. Metodologi

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Desa Lalonona, Kecamatan Amonggedo Kabupaten Konawe. Kegiatan ini dilakukan pada bulan September 2024. Pelaksanaan kegiatan pada

pengabdian ini meliputi 4 (empat) tahap yaitu tahap persiapan, tahap sosialisasi, tahap pelatihan, serta tahap pendampingan dan evaluasi.

a. Tahap Persiapan;

Pada tahap ini dilakukan persiapan awal dan koordinasi pada mitra mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan pada mitra Kelompok PKK dan pemerintah Desa Lalonona. Kegiatan ini membahas tentang waktu dan tempat yang akan digunakan dalam kegiatan PKM ini.

b. Tahap Sosialisasi;

Pada tahap ini dilakukan kegiatan sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang tujuan dan langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada kegiatan PKM ini serta memberi motivasi kepada mitra agar dapat aktif berkontribusi terhadap kegiatan PKM ini. Selanjutnya dilakukan kegiatan penyuluhan secara partisipatif mengenai pemanfaatan sumberdaya alam lokal dalam hal ini tanaman talas yang bernilai gizi tinggi serta manfaat talas bagi peningkatan perekonomian masyarakat dengan cara melakukan diversifikasi olahan makanan dari talas.

c. Tahap Pelatihan;

Pada tahap ini dilakukan pelatihan diversifikasi olahan makanan berbahan dasar talas meliputi pembuatan keripik talas dan pembuatan mie talas. Serta pelatihan pengemasan yang baik dan menarik serta meningkatkan nilai jual dan pelatihan pemasaran offline dan online. Kegiatan ini dilaksanakan secara demonstratif bersama pemateri ahli.

d. Pendampingan dan Evaluasi

Pada kegiatan ini dilakukan pendampingan yang bertujuan untuk membina mitra Kelompok PKK serta masyarakat Desa Lalonona dalam mengolah talas menjadi makanan yang bernilai jual tinggi. Selanjutnya dilakukan evaluasi kegiatan dengan tujuan untuk mengamati perkembangan kegiatan PKM ini serta peningkatan pengetahuan mitra mengenai kegiatan yang telah dilakukan bersama tim PKM.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan tema Pemberdayaan Masyarakat Desa Lalonona Melalui Diversifikasi Olahan Pangan Berbasis Talas (*Colocasia esculenta*) bersama mitra kelompok PKK Desa Lalonona meliputi tahap inti yakni sosialisasi, pelatihan dan evaluasi.

1. Tahap Sosialisasi; Kegiatan PKM diawali dengan pembukaan oleh pemerintah Desa Lalonona yang diwakili oleh Kepala Desa Lalonona, kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi tentang manfaat talas dan potensinya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat



Gambar 2. Kegiatan pembukaan kegiatan PKM dan sosialisasi oleh TIM PKM USN Kolaka

2. Tahap Pelatihan; Kegiatan praktek olahan talas menjadi 2 olahan yakni kripik talas dan mie talas



Gambar 3. Proses talas menjadi kripik talas





Gambar 4. Proses olahan talas menjadi mie talas

3. Evaluasi; evaluasi pada kegiatan PKM dilakukan dengan meminta kepada anggota PKK untuk memaparkan pengalamannya setelah mengikuti kegiatan PKM



Gambar 5. Kegiatan evaluasi pasca kegiatan PKM

B. Pembahasan

1. Sosialisasi;

Pada tahap Sosialisasi dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan potensi dari Desa Lalonona yakni talas yang memiliki banyak manfaat, baik manfaat gizi seperti karbohidrat, protein, vitamin, dan lain sebagainya. Selain itu, talas dapat meningkatkan perekonomian masyarakat jika diolah dengan sentuhan teknologi yang tepat dapat menjadi makanan yang bergizi jika dikonsumsi dan bernuansa modern serta dapat meningkatkan nilai jual jika dipasarkan sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

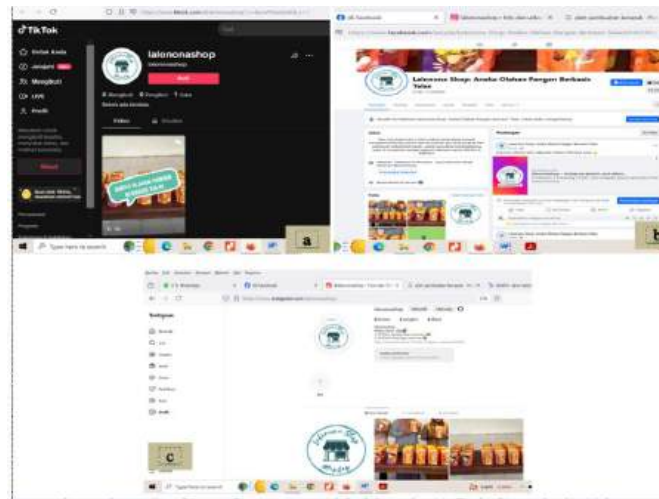
Pada tahap sosialisasi ini juga di paparkan cara pemasaran yang dapat meningkatkan nilai tambah masyarakat, yakni dapat secara offline dan online. Secara offline yakni dapat di jual sendiri secara langsung ataupun ke tempat yang potensial guna menambah pendapatan masyarakat. Secara online dapat dilakukan dengan membuat akun online shop di social media yaitu facebook, instagram dan tiktok.

2. Pelatihan;

Pada tahap pelatihan dilakukan dengan demo langsung pengolahan talas menjadi kripik talas dan mie talas menggunakan teknologi tepat guna. kemudian dilanjutkan proses pengemasan produk menjadi produk yang menarik dan bernilai jual tinggi.

Pelatihan pemasaran produk ini dilakukan untuk perluasan pasar baik secara offline maupun online. Secara offline dapat dilakukan dengan cara menjual langsung sendiri atau dijual ke beberapa tempat potensial dengan harapan akan memperluas pasar yang pada akhirnya akan menambah penghasilan mitra. Secara online dilakukan pelatihan membuat akun online shop melalui social media yang bertujuan untuk memperluas pasar dan

memperkenalkan produk PKK Lalonona ke tempat lain. Akun online shop yang telah dibuat meliputi media tiktok, facebook dan Instagram.



Gambar 6. Akun Online Shop

3. Evaluasi;

Tahap evaluasi pada kegiatan PKM ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dari segi manfaat gizi talas, cara pengelolaan talas serta cara pemasarannya. Pada kegiatan ini tim PKM meminta perwakilan dari mitra sebanyak 3 orang untuk memberi testimony setelah mendapatkan pelatihan, dan ternyata rata-rata mendapatkan peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan serta pemasaran produk. Hal ini terbukti juga dengan hasil analisis keberdayaan mitra Kelompok PKK Desa Lalonona Kecamatan Amonggedo Kabupaten Konawe, yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 1. Keberdayaan mitra Kelompok PKK Desa Lalonona Kecamatan Amonggedo Kabupaten Konawe

No	Kegiatan	Hasil <i>Pre Test</i>	Hasil <i>Post Test</i>
1	Pengetahuan mitra terhadap manfaat talas	10%	100%
2	Keterampilan mitra pada pelatihan diversifikasi olahan talas	20%	100%
3	Keterampilan mitra pada pelatihan pengemasan dan pemasaran	10%	100%

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan PKM diversifikasi olahan talas, tingkat keterampilan mitra Kelompok PKK Desa Lalonona mengalami peningkatan. Dapat dilihat dari hasil *pre test* sebelum pelaksanaan PKM, pengetahuan mitra terhadap manfaat gizi dan manfaat ekonomi talas hanya 10%, dalam hal ini dari total jumlah anggota mitra sebanyak 20 orang hanya 2 orang yang paham terkait manfaat talas bagi kesehatan dan bagi peningkatan perekonomian masyarakat. Dari keterampilan mitra dalam diversifikasi olahan talas hasil *pre test* menunjukkan bahwa hanya 20% atau hanya 4 orang yang memahami pengolahan talas namun hanya sebatas di rebus dan dijual mentahan. Kemudian hasil *post test* setelah dilakukan kegiatan PKM pelatihan diversifikasi olahan talas, hasil meningkat 100%, dalam hal ini semua anggota PKK Desa Lalonona paham dan bisa mengolah talas menjadi produk yang beranekaragam seperti kripik talas dan mie talas serta bernilai jual tinggi. Dari hasil post

test dapat dilihat bahwa keterampilan mitra pada pelatihan pengemasan dan pemasaran hanya 10% yang artinya hanya 2 orang yang memahami. Setelah mengikuti kegiatan, hasil post test menunjukkan hasil 100% yang artinya seluruh anggota mitra sudah memahami teknik pengemasan dan pemasaran produk talas agar dapat meningkatkan pendapatan.

IV. Simpulan

Setelah pelaksanaan kegiatan PKM dapat disimpulkan bahwa seluruh kegiatan telah terlaksana sesuai rencana dan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra. Kelompok PKK Desa Lalonona sangat antusias didalam mengikuti dan terlibat secara langsung pada keseluruhan rangkaian kegiatan PKM.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diucapkan kepada DRTPM Kemendikbud Ristek sebagai pemberi dana hibah, LPPM USN Kolaka, pemerintah Desa Lalonona, Kelompok PKK Desa Lalonona.

Daftar Pustaka

- Konawe BK. Kecamatan Amonggedo Dalam Angka [Internet]. 2021. p. 9. Available from: <https://konawekab.bps.go.id>
- BPS Kabupaten Konawe. Produksi Tanaman Padi dan Palawija [Internet]. 2022. p. 13–5. Available from: <https://konawekab.bps.go.id>
- Indonesia. Peraturan Presiden RI NO.66 Tahun 2021 Tentang Badan pangan nasional [Internet]. 2021. p. 1–20. Available from: https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/176486/Salinan_Perpres_Nomor_66_Tahun_2021
- Prayitno SA, Pribadi HP, Sugiarto D, Alfatina A. Pemberdayaan Masyarakat Desa Bendolo melalui Diversifikasi Olahan Talas (*Colocasia esculenta*). *PengabdianMu J Ilm Pengabdian Kpd Masy*. 2022;7(1):87–92.
- Azmi FU, P.S GAP, Heryanita R, N. Sonia Santa Claudia, M. Sumarlin Dani Borti, Ulla SN, et al. Diversifikasi Talas Sebagai Solusi Mengatasi Krisis Pangan Indonesia. *Pros Semin Nas BSKJI "Post Pandemic Econ Recover*. 2022;38–48.
- Imanda YL, Indriani M, Fatoni A, Natasia Rahajeng V. Uji Efek Antidiabetes Ekstrak Etanol Umbi Talas (*Colocasia esculenta* L.) Pada Tikus Putih Jantan Yang Diinduksi Aloksan. *J Ilm Bakti Farm*. 2023;8(2):71–9.
- Mukhodim. 2019. Pkm peningkatan produksi keripik talas pka sukodono. 2019;03:1–6.
- Mulinsky RG, Lubis YMS, Aisyah Y. Pembuatan Mie Kering Dari Tepung Talas (*Xanthosoma Sagittifolium*) Dengan Penambahan Karagenan Dan Telur. *J Ilm Mhs Pertan*. 2018;3(1):388–400.
- Rara MR, Koapaha T, Rawung D. Sifat Fisik Dan Organoleptik Mie Dari Tepung Talas (*Colocasia esculenta*) Dan Terigu Dengan Penambahan Sari Bayam Merah (*Amaranthus blitum*). *Agricultural Technol J*. 2020;10(2).

Menumbuhkan Cinta Literasi Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak BIAS Tegal Melalui KALIH (Kegiatan Literasi Hebat)

Agil Agung Attazky¹⁾, Ahmad Faiz Safudin²⁾, Aisya Luthfiana Asfar³⁾, Alifa Fajar Destiani⁴⁾, Bayu Surya Anantama⁵⁾, Dita Zulfiana⁶⁾, Sania Fitra Fuada⁷⁾, Siti Mukaromah⁸⁾, Suniawati Wulandari⁹⁾, Vita Indah Lestari¹⁰⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾⁶⁾⁷⁾⁸⁾⁹⁾¹⁰⁾ Pendidikan Bahasa Indonesia, PPG Universitas Pancasakti Tegal, Kota Tegal, Indonesia

Corresponding Author: Ahmad Faiz S., faizahmad222444@gmail.com

Abstrak: Proyek kepemimpinan merupakan salah satu bagian kegiatan dalam program studi profesi guru yang bertujuan untuk menerapkan keterampilan berbasis pelayanan kepada masyarakat atau komunitas tertentu secara berkelompok. Dalam hal ini, kelompok kami memilih tema kegiatan, yakni literasi dan sasaran kegiatan ini adalah Taman Kanak-kanak Bina Anak Sholeh Tegal (BIAS Tegal). Kemampuan literasi pada anak usia dini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Oleh karena itu, Kegiatan Literasi Hebat (KALIH): Menumbuhkan Cinta Literasi Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak BIAS Tegal dilaksanakan. KALIH menjadi salah satu upaya untuk menumbuhkan cinta literasi pada anak usia dini melalui dongeng dan permainan tradisional. Metode yang kami terapkan adalah pemantauan berkala dengan cara observasi, interaksi, dan edukasi secara langsung dengan anak-anak sehingga kami dapat secara langsung membimbing mereka pada kegiatan yang terarah dan memiliki tujuan positif. Edukasi dilakukan melalui kegiatan di antaranya, yaitu dongeng kaus kaki, jumpitan seru, serta mainan zaman dahulu. Hasil dari edukasi adalah anak-anak memperoleh manfaat seperti merangsang motorik, mengenal budaya, dan keterampilan dalam mengolah bahan yang dianggap biasa saja menjadi sebuah karya imajinasi. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan KALIH memberikan suasana pembelajaran baru terutama dalam hal literasi sehingga mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, aman dan nyaman serta menarik keaktifan dari diri anak-anak dalam hal konsentrasi maupun ketelitian.

Kata Kunci: KALIH, literasi, bahasa Indonesia, dongeng, permainan tradisional

Abstract: A leadership project is one part of an activity in a teacher's professional study program that aims to apply service-based skills to a particular community or community as a group. In this case, our group chose the theme of the activity, namely literacy and the target of this activity is Bina Anak Sholeh Tegal Kindergarten (BIAS Tegal). Early childhood literacy has developed considerably. Therefore, Great Literacy Activities (KALIH): Cultivating Literacy Love in Early Childhood at BIAS Tegal Kindergarten was carried out. KALIH is one of the efforts to foster literacy love in early childhood through traditional fairy tales and games. The method we implement is to monitor periodically by direct observation, interaction, and education with children so that we can directly guide them to activities that are directional and have positive goals. Education is carried out through activities including sock fairy tales, fun jumps, and ancient toys. The result of education is that children benefit such as stimulating motorbikes, getting to know culture, and skills in processing materials that are considered ordinary to be a work of imagination. It can be concluded that KALIH's activities provide a new learning atmosphere, especially in terms of literacy, so that it can create a pleasant, safe and comfortable atmosphere and attract activities from children in terms of concentration and precision. Keywords: KALIH, literacy, indonesian language, traditional games

Submitted: 28-09-2024 , Revised 14-10-2024, Accepted: 22-10-2024

I. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yang digunakan oleh masyarakat Indonesia sebagai perantara komunikasi secara formal. Pada perkembangannya Bahasa Indonesia juga menjadi bahasa ibu selain bahasa daerah. Meskipun tak jarang pada beberapa wilayah masih menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pengantarnya, namun Bahasa Indonesia menempati posisi penting dalam pendidikan Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari mata pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Tak terkecuali di Taman Kanak-kanak Bina Anak Sholeh Tegal (BIAS Tegal).

Anak usia dini di TK BIAS Tegal berada di masa *golden age*. Pada masa ini, anak memiliki perkembangan kecerdasan yang sangat luar biasa, serta daya serap yang cepat dan tinggi. Menurut teori Bloom (Trenggonowati & Kulsum, 2018) menyatakan bahwa perkembangan intelektual anak terjadi sangat pesat pada saat anak berusia 4 tahun, yaitu sekitar 50% dari kapabilitas kecerdasan manusia. Kemampuan intelektual manusia terus berkembang hingga mencapai titik kulminasi ketika anak berusia 18 tahun. Setelah itu, perkembangan otak anak mengalami stagnasi.

Periode *golden age* ini berperan penting dalam perkembangan intelektual jangka panjang seorang anak. Menurut (Uce, 2017), pada masa awal-awal kehidupan yang dimulai kira-kira usia 3 tahun ini anak mulai mampu untuk menerima keterampilan sebagai dasar-dasar pembentukan pengetahuan dan proses berpikir. Semua keterampilan yang dipelajari pada masa ini akan menjadi dasar kemampuan mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Keterampilan yang perlu diasah antara lain keterampilan berbahasa, bekerja sama dan bersosialisasi dengan orang lain. Selain peningkatan kemampuan dan keterampilan berbahasa serta literasi, anak juga harus dikenalkan dengan budaya Indonesia agar kedepannya mereka menyadari identitas mereka sebagai masyarakat Indonesia.

Literasi secara harfiah berasal dari bahasa Inggris, yaitu *literacy* yang memiliki makna sebuah aksara. kemudian, secara etimologis istilah literasi berasal dari bahasa Latin "*literatus*" yang berarti artinya adalah orang yang belajar (Sevima Fadhol, 2020). Literasi merupakan keterampilan awal yang wajib dimiliki oleh setiap individu untuk dapat menjalani kehidupan di masa yang akan datang. (Kurniawan & Afi Parnawi, 2023) menyatakan bahwa literasi tidak hanya tentang kemampuan baca tulis seseorang, melainkan juga mengenai kemampuan seseorang setelah mendapat informasi lalu diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Konsep literasi pada anak usia dini erat kaitannya dengan munculnya rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, berbahasa lisan, hingga pada kemampuan membaca dan menulis pada anak (Novrani dkk., 2021). Sebagai pegiat literasi, seseorang tidak cukup mengandalkan kemampuan membaca dan menulis teks alfabetis, melainkan juga harus mengandalkan kemampuan membaca teks cetak, visual, dan digital (Alwasilah, 2012). Dengan demikian, penting sekali untuk mendukung perkembangan kemampuan literasi pada anak usia dini sehingga kemampuan tersebut dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut kegiatan peningkatan literasi dan pengenalan permainan tradisional dilakukan untuk melengkapi upaya peningkatan keterampilan berbahasa juga keterampilan peserta didik dalam berkehidupan sosial. Maka Kegiatan Literasi Hebat (KALIH): Menumbuhkan Cinta Literasi Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak BIAS Tegal dilaksanakan. KALIH menjadi salah satu upaya untuk menumbuhkan cinta literasi pada anak usia dini lewat dongeng dan permainan tradisional

II. Metodologi

Tempat dan Waktu

Mitra dalam pelaksanaan kegiatan KALIH ini adalah TK Bina Anak Sholeh (BIAS) Tegal. Sasaran pengabdian masyarakat adalah anak-anak usia dini yang berada pada TK Bias dengan rentan usia 3-5 tahun. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2024.

Metode Kegiatan

Pada kegiatan KALIH, sasaran pengabdian masyarakat adalah anak-anak usia dini yang berada pada TK Bias dengan rentan usia 3-5 tahun. Hal ini dikarenakan pada rentan tersebut anak-anak memiliki potensi lebih dalam hal kreativitas dan keterampilan apabila dilakukan pelatihan. Dalam pelatihan ini, kami melakukan pemantauan berkala dengan cara observasi, wawancara dan interaksi secara langsung dengan anak-anak. Dengan begitu kami dapat memahami bagaimana mereka melakukan kegiatan literasi dan belajar secara keseluruhan. Bagian metode ini harus dapat menjelaskan metode pengabdian yang digunakan, termasuk bagaimana prosedur pelaksanaannya. Alat, bahan, media atau instrumen pengabdian harus dijelaskan dengan baik. Jika perlu dan penting, ada lampiran mengenai kisi-kisi dari instrumen atau penggalan bahan yang digunakan sekedar memberikan contoh bagi para pembaca.

Pelaksanaan program KALIH terdiri dari 3 kegiatan, yaitu Doki, Juru, dan Maju. Doki (Dongeng Kaus Kaki) adalah sebuah kegiatan mendongeng kreatif di Indonesia yang menggunakan kaus kaki sebagai boneka untuk menyampaikan cerita. Konsep ini memadukan unsur seni teater boneka dan dongeng tradisional untuk menghibur serta mendidik anak-anak. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh pendongeng yang memanfaatkan boneka kaus kaki sebagai alat bantu untuk membuat cerita lebih hidup dan interaktif, seringkali melibatkan anak-anak dalam cerita, sehingga mendorong imajinasi dan partisipasi mereka. Doki bertujuan untuk menyampaikan nilai-nilai positif, meningkatkan minat baca, serta mengembangkan kreativitas dan keterampilan komunikasi anak-anak melalui media yang menyenangkan dan mudah diakses.

Kemudian, yang kedua Juru (Jumputan Seru) yaitu kegiatan kreatif yang memperkenalkan teknik pewarnaan kain tradisional melalui metode jumputan, yaitu teknik *tie-dye* khas Indonesia. Dalam kegiatan ini, peserta diajak untuk membuat pola pada kain tote bag dengan cara mengikat dan mencelupkannya ke dalam pewarna, sehingga menciptakan motif yang unik dan menarik sehingga peserta dapat belajar dan berkreasi dengan kain jumputan. Selain menyenangkan, kegiatan ini juga bertujuan untuk melestarikan budaya tradisional, mengembangkan kreativitas, serta meningkatkan kesadaran terhadap kekayaan budaya lokal.

Kegiatan yang ketiga Maju (Mainan Jaman Dahulu) yaitu kegiatan yang memperkenalkan dan memainkan kembali mainan tradisional dari masa lalu kepada anak-anak atau generasi muda. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan kembali mainan-mainan klasik seperti congklak, gasing, kelereng, layang-layang, dan mainan lainnya yang dulu populer di kalangan anak-anak. Maju tidak hanya mengajarkan cara bermain, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai kebersamaan, kreativitas, dan ketangkasan yang terkandung dalam permainan tradisional. Selain itu, kegiatan ini berfungsi sebagai upaya melestarikan warisan budaya dan memberikan alternatif hiburan edukatif di era modern. Pada kegiatan program KALIH ketiga yang dilaksanakan pada proyek ini yaitu mengenalkan permainan jaman dulu seperti kolase dengan biji-bijian, bermain jangka sambil berhitung, dan bermain ular naga. Ketiga kegiatan tersebut merupakan hasil dari perencanaan yang sebelumnya dilakukan bersama tim pada tahapan yang pertama. Kemudian pada tahapan kedua yakni pelaksanaan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari yang berbeda-beda, dikarenakan menyesuaikan jadwal pembelajaran pada mitra yang kami singgahi. Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan ini adalah dalam bentuk *story telling*, simulasi praktik dan permainan

III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Mitra dalam pelaksanaan kegiatan KALIH ini adalah TK Bina Anak Sholeh (BIAS) Tegal. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10, 15, dan 17 Juli 2024 dengan tujuan menumbuhkan cinta literasi pada anak usia dini. Dalam prosesnya kegiatan ini memiliki 2 (dua) tahapan yang meliputi persiapan dan pelaksanaan. Tahap persiapan dilaksanakan mulai bulan Juni 2024 dengan membagi tim kerja, serta peran dan tanggung jawabnya. Tim kerja dibagi menjadi (1) struktur inti, (2) struktur divisi kerja, dan (3) tim penanggung jawab pelaksanaan kegiatan. Struktur inti meliputi ketua, sekretaris, dan bendahara. Adapun divisi kerja dibagi menjadi sie acara, sie humas, sie perlengkapan, serta sie dekorasi dan dokumentasi. Struktur inti dan divisi kerja memiliki peran yang kompleks dalam proses kegiatan dari mulai perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan KALIH. Sedangkan, tim penanggung jawab pelaksanaan kegiatan memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap pelaksanaan kegiatan KALIH. Kegiatan KALIH dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu meliputi (1) Doki atau dongeng kaos kaki; (2) Juru atau jumputan seru; dan (3) Maju atau mainan jaman dulu. Ketiga kegiatan ini merupakan upaya yang menumbuhkan cinta literasi pada anak usia dini di TK BIAS Tegal

B. Pembahasan

Kegiatan Doki dilaksanakan dengan mengajak anak untuk membuat sebuah boneka dari kaos kaki. Bahan yang dipersiapkan adalah sebuah kaos kaki baru, mata imitasi, kertas karton, benang wol, dan lem tembak. Anak-anak bersama dengan mahasiswa dan guru pendamping membuat boneka kaos kaki. Setelah pembuatan boneka kaos kaki selesai, aktivitas selanjutnya adalah memperagakan dongeng dengan menggunakan boneka kaos kaki. Hasilnya, melalui kegiatan Doki ini anak-anak menjadi belajar membuat kreasi boneka sederhana dari kaos kaki dan meningkatkan kemampuan memahami cerita yang dibacakan dengan sebuah alat peraga.



Gambar 1. Pembuatan boneka kaos kaki dan mendongeng melalui kegiatan DOKI (Dongeng Kaos Kaki)

Selanjutnya, kegiatan Juru dilaksanakan dengan tujuan mengajak anak untuk mengenal konsep warna dasar dan warna campuran, serta melatih motorik halus anak. Pada kegiatan ini, anak mendapat sebuah *totebag* putih polos, kelereng, karet gelang, dan sarung tangan plastik. Mahasiswa dan guru pendamping membimbing anak untuk mengikat kelereng di *totebag* yang mereka dapatkan dengan karet gelang. Dalam prosesnya, beberapa anak mengalami kesulitan menggunakan tangannya untuk mengikatkan karet. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor seperti kondisi pranatal, gizi, kecerdasan dan kurangnya stimulasi dari

luar lingkungan anak. Stimulasi dapat dilakukan oleh orang tua yang merupakan orang terdekat anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga masing-masing. Stimulasi dini secara rutin di setiap kesempatan perlu diberikan ke anak, karena kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak (Agustina, 2022).

Anak-anak yang mengalami kesulitan motorik halus diajak untuk melakukan senam tangan sederhana dan diajarkan cara mengikatkan karet dengan perlahan, kemudian dibimbing untuk mengikatkan karet sendiri ke *totebag*. Setelah semua anak berhasil mengikat karet ke *totebag*, aktivitas selanjutnya adalah anak diajak untuk mengkreasikan sendiri warna yang akan diterapkan pada *totebag* mereka. Dengan memakai celemek dan sarung tangan plastik, anak-anak secara bergantian mencelupkan beberapa bagian *totebag* mereka ke dalam mangkuk berisi pewarna (merah, kuning, biru, dan hijau). Pada aktivitas ini, anak belajar warna yang tercampur akan berubah menjadi warna lain. Kemampuan mengenal warna berkaitan dengan perkembangan kognitif, karena pengembangan kognitif dapat mengembangkan kemampuan otak anak untuk berpikir (Mulyana dkk., 2023).



Gambar 2. Membuat jumputan dengan tas melalui kegiatan JURU (Jumputan Seru)

Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan Maju atau mainan zaman dulu ini merupakan pengintegrasian budaya kearifan lokal dengan kegiatan literasi. Pada zaman modern ini, permainan tradisional zaman dulu sudah banyak ditinggalkan dan dilupakan. Oleh karena itu, kegiatan Maju ini bertujuan untuk memperkenalkan dan menghidupkan kembali permainan zaman dulu ke dalam sebuah kegiatan literasi dan numerasi. Aktivitas pada kegiatan Maju ada 3 (tiga) yaitu, kolase dengan biji-bijian, bermain jangka sambil berhitung, dan bermain ular naga. Aktivitas membuat kolase dengan biji-bijian bertujuan agar anak mengenal berbagai jenis biji (tekstur, bentuk, dan warna), mengajak anak mengkreasikan warna ke dalam sebuah gambar dengan menggunakan biji-bijian, dan melatih kemampuan motorik halus anak (menempel dan menyusun). Kemudian, permainan jangka sambil berhitung dilakukan dengan bermain jangka di atas media gambar jangka yang diberi angka 1-10. Melalui permainan ini, anak akan melatih motorik kasarnya dengan melompat dan menjaga keseimbangan tubuhnya. Selain itu, anak juga belajar berhitung angka 1-10 setiap kali memainkan jangka. Sari dan Yusuf (dalam Qory Jumrotul Aqobah et al., 2023) mengungkapkan bahwa bermain dapat bermanfaat dalam membantu perkembangan kognitif anak, seperti mengembangkan kemampuan berpikir, bahasa, dan mengenal huruf serta angka. Selain itu, bermain juga dapat membantu perkembangan motorik anak, seperti gerakan fisik, koordinasi tangan dan mata, serta keseimbangan tubuh.

Adapun permainan ular naga dilakukan untuk memperkenalkan kembali permainan tradisional dan lagu mainan zaman dulu. Permainan ular naga memiliki banyak gerakan yang berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar di antaranya gerakan berjalan, berlari dan gerakan tangan sehingga perkembangan motorik kasar dapat berkembang secara optimal (Mulyani dkk., 2018). Melalui permainan ular naga, anak juga melatih kemampuan memprediksi di mana posisinya saat lagu selesai (di dalam atau luar pagar manusia) serta melatih kemampuan anak menjawab pertanyaan ketika tertangkap. Kegiatan bermain ini sekaligus melatih membantu perkembangan sosial anak, seperti kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya, memahami perbedaan, serta mengembangkan empati dan rasa percaya diri (Kurniawan dalam Qory Jumrotul Aqobah et al., 2023).



Gambar 3. Bermain jangka dan membuat kolase dari biji-bijian melalui kegiatan MAJU (Mainan Zaman Dulu)

Hasil pengabdian ini memiliki dampak positif kepada mitra, yaitu Taman Kanak-kanak BIAS Tegal. Anak-anak menjadi termotivasi untuk melakukan kegiatan literasi dan mengembangkan kreativitasnya. Hal ini menjadi permulaan yang baik dalam menumbuhkan cinta literasi pada anak usia dini sehingga dapat memberikan manfaat yang baik.

IV. Simpulan

Implementasi pada kegiatan Kalih pada TK BIAS cukup memberikan dampak positif bagi anak-anak yang sedang belajar bagaimana macam-macam kegiatan literasi. Dengan adanya kegiatan Kalih, anak-anak lebih termotivasi untuk bergerak aktif, selain mengenal orang-orang baru, mereka juga memperoleh wawasan baru yang sebelumnya belum pernah didapatkan maupun dilakukan. Merangsang motorik anak-anak, mengenalkan budaya, dan melatih bagaimana bahan yang dianggap biasa saja menjadi sebuah karya yang cukup membuat mereka dapat berimajinasi. Oleh karena itu, dengan adanya KALIH dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut memberikan suasana pembelajaran baru terutama dalam hal literasi sehingga mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, aman dan nyaman serta menarik keaktifan dari dirianak-anak dalam hal konsentrasi maupun ketelitian.

Ucapan Terima Kasih

Pengabdian masyarakat ini dapat dilakukan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Beni Habibi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing mata kuliah Proyek Kepemimpinan, Ibu Lis Kurniati, S.Pd selaku Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Bina Anak Sholeh (BIAS) Tegal, serta Kepanitiaan Proyek Kepemimpinan Universitas Pancasakti Tegal.

Daftar Pustaka

- Agustina, N. (2022, Juli 31). *Tugas Perkembangan Anak dan Stimulusnya*. <https://yankes.kemkes.go.id>.
- Aqobah, Q. J., Chanesa Hestiani Putri, Kiki Rizqyatul Ummah, & Rintan Wanti Anisah. (2023). PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK UNTUK PENINGKATAN MOTORIK PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *Journal Olahraga Rekat (Rekreasi Masyarakat)*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.21009/JOR.21.1-15>
- Alwasilah, A. C. (2012). *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang Dan Melakukan Penelitian Kualitatif* (7 ed.). DuniaPustakaJaya.
- Kurniawan, R., & Afi Parnawi. (2023). Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 184–195. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i1.1148>
- Mulyana, S., Hariyati, T., & Sukawati, H. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Mengenal Warna di TK Bina Insani Bukit Kemuning Tahun Pelajaran 2023/2024*.
- Mulyani, W., M. Thoha B.S Jaya, & Gian Fitria Anggraini. (2018). Peran Aktivitas Bermain Ular-Naga terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/16576>, 4.
- Novrani, A., Caturwulandari, D., Purwestri, D., Annisa, E., & Faridah, L. (2021). *Buku Saku Pengembangan Literasi untuk Anak Usia 5-6 Tahun*.
- Sevima Fadhol. (2020, Oktober 14). *Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis dan Prinsip*. <https://sevima.com>.
- Trenggonowati, D. L., & Kulsum, K. (2018). ANALISIS FAKTOR OPTIMALISASI GOLDEN AGE ANAK USIA DINI STUDI KASUS DI KOTA CILEGON. *Journal Industrial Servicess*, 4(1). <https://doi.org/10.36055/jiss.v4i1.4088>
- Uce, L. (2017). THE GOLDEN AGE : MASA EFEKTIF MERANCANG KUALITAS ANAK. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 77. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v1i2.1322>